



# **Lincah Kelola Tantangan, Wujudkan Kinerja Agribisnis yang Gemilang**

Agility in Managing Challenges, Achieving Outstanding Agribusiness Performance

PT Perkebunan Nusantara X

**2021**

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

## DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT



<b>PENJELASAN TEMA</b> <b>DESCRIPTION OF THEME</b>	<b>4</b>	<b>o Informasi tentang Karyawan</b> o Information on Employees	<b>33</b>
<b>IKTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2021</b> <b>2021 SUSTAINABLE PERFORMANCE HIGHLIGHTS</b>	<b>6</b>	<b>o Rantai Pasokan</b> o Supply Chain	<b>36</b>
<b>LAPORAN DIREKSI</b> <b>REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS</b>	<b>10</b>	<b>o Perubahan Signifikan pada Perusahaan dan Rantai Pasokan</b> o Significant Changes to the Company and Its Supply Chain	<b>37</b>
<b>TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN</b> <b>ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT</b>	<b>18</b>	<b>o Pendekatan atau Prinsip Pencegahan</b> o Precautionary Approach or Principle	<b>38</b>
o Proses Penentuan Isi Laporan o Process of Determining Report Contents	<b>20</b>	<b>o Inisiatif Eksternal</b> o External Initiatives	<b>42</b>
o Daftar Topik Material dan Batasan o List of Material Topics and Boundaries	<b>21</b>	<b>o Keanggotaan dalam Asosiasi</b> o Membership of Associations	<b>47</b>
o Akses Informasi atas Laporan Keberlanjutan o Access to Information on Sustainability Report	<b>24</b>	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK</b> <b>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</b>	<b>48</b>
<b>PROFIL PERUSAHAAN</b> <b>COMPANY PROFILE</b>	<b>26</b>	o Asas-Asas GCG o GCG Principles	<b>49</b>
o Informasi Umum dan Identitas Perusahaan o General Information and Corporate Identity	<b>26</b>	o Struktur Tata Kelola o Governance Structure	<b>49</b>
o Sekilas Perusahaan o The Company at A Glance	<b>28</b>	o Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) o General Meeting of Shareholders	<b>50</b>
o Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan o The Company's Vision, Mission, and Culture	<b>29</b>	o Dewan Komisaris o Board of Commissioners	<b>50</b>
o Lokasi Operasi o Location of Operations	<b>32</b>	o Direksi o Board of Directors	<b>51</b>
o Pasar yang Dilayani o Market Served	<b>32</b>	o Pedoman Perilaku o Code of Conduct	<b>51</b>
o Skala Perusahaan o Scale of the Organization	<b>32</b>	o Whistleblowing System o Whistleblowing System	<b>54</b>
		o Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi o Anti-Corruption and Gratification Control	<b>55</b>
		o Pelibatan Pemangku Kepentingan o Stakeholders Engagement	<b>56</b>



<b>KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN SUSTAINABLE ECONOMIC PERFORMANCE</b>	<b>60</b>	
o Sekilas Tinjauan Ekonomi Nasional o National Economy Overview	60	
o Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian dan Perkebunan o Growth of Agricultural and Plantation Business Sector	62	
o Kinerja Ekonomi PTPN X o The Company's Economic Performance	64	
o Distribusi Nilai Ekonomi o Distribution of Economic Value	66	
o Program Pensiun Karyawan o Employee Pension Program	67	
o Dampak Ekonomi Tidak Langsung o Indirect Economic Impacts	68	
o Saluran Pengaduan Masyarakat o Public Complaint Channel	73	
<b>KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABLE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE</b>	<b>74</b>	
o Landasan Kebijakan o Basis of Policy	75	
o Bahan Baku/Material o Raw Materials/Materials	76	
o Pengelolaan Air o Water Management	78	
o Pengelolaan Air Limbah dan Limbah o Wastewater and Waste Management	79	
o Pengelolaan Energi o Energy Management	83	
o Pengelolaan Emisi o Emission Management	84	
o Keanekaragaman Hayati o Biodiversity	86	
o Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) o Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan	87	
o Kepatuhan dan Pengaduan Masalah Lingkungan o Compliance and Complaints of Environmental Issues	88	
<b>KINERJA SOSIAL KEBERLANJUTAN SUSTAINABLE SOCIAL PERFORMANCE</b>	<b>89</b>	
o Landasan Kebijakan o Basis of Policy	90	
o Kepegawaian o Employment	90	
o Non Diskriminasi o Non-Discrimination	92	
o Pelatihan dan Pendidikan Karyawan o Employee Training and Education	93	
o Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) o Occupational Health and Safety (OHS)	95	
o Hubungan Industrial o Industrial Relations	97	
o Tanggung Jawab Produk o Product Responsibility	97	
o Penanganan Pengaduan Konsumen o Handling of Customer Complaint	99	
o Kepatuhan Sosial Ekonomi o Socioeconomic Compliance	99	
<b>LEMBAR UMPAN BALIK FEEDBACK FORM</b>	<b>100</b>	
<b>INDEKS STANDAR GRI INDEX OF GRI STANDARDS</b>	<b>102</b>	

## **PENJELASAN TEMA**

DESCRIPTION OF THEME

# **Lincah Kelola Tantangan, Wujudkan Kinerja Agribisnis yang Gemilang**

Agility in Managing Challenges, Achieving Outstanding Agribusiness Performance





Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* berkepanjangan selama tahun 2021 merupakan tantangan berat yang harus dihadapi para pelaku usaha di Indonesia, termasuk PTPN X. Untuk menyiasati agar dampak pandemi bisa diminimalkan, Perseroan telah menetapkan mitigasi risiko dan menerapkannya secara konsisten dan persisten di sepanjang tahun pelaporan. Selaras dengan itu, segenap manajemen dan karyawan PTPN X kompak dan bersinergi agar kinerja terbaik bisa diwujudkan dan tantangan keberlanjutan terus terjawab.

Sinergi untuk memberikan kontribusi terbaik mendapat momentum dengan adanya nakhoda baru di PTPN X. Dengan dukungan penuh seluruh insan Perseroan, manajemen telah merumuskan berbagai kebijakan strategis sebagai jawaban atas berbagai tantangan dalam menghadapi pandemi. Kebijakan strategis dirumuskan secara sederhana sehingga semua lini usaha Perseroan bisa bergerak lincah untuk mewujudkan industri yang unggul dan berdaya saing.

Komitmen seluruh insan PTPN X membawa hasil menggembirakan. Secara umum, pada tahun 2021, Perseroan berhasil menjawab tantangan dengan membukukan kinerja gemilang melampaui pencapaian tahun sebelumnya. Pencapaian itu sejalan dengan bertumbuhnya sektor agribisnis di Tanah Air sebagaimana disampaikan oleh Badan Pusat Statistik. Perseroan optimistis, prestasi tersebut akan mampu dijaga pada tahun-tahun mendatang seiring dengan terus bertumbuhnya perekonomian Indonesia.

The prolonged *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* pandemic in 2021 is a formidable challenge that Indonesian business actors, including PTPN X, must face. In overcoming this and reducing the impact of the pandemic, the Company has established its risk mitigation and implemented it consistently and persistently throughout the reporting year. In line with that, all of the Company's management and employees are united and synergized in order to achieve the best performance and sustainability challenges continue to be acknowledged.

With the arrival of a new 'captain' at PTPN X, the synergy to provide the best contribution has gained momentum. With the full support of all of the Company's personnel, management has developed a number of strategic policies in response to the pandemic's various challenges. Strategic policies are written in a straightforward manner so that all of the Company's business lines can move quickly to accomplish a superior and competitive industry.

The dedication of all PTPN X personnel has yielded promising results. In general, the Company was successful in responding to the challenges in 2021 by exceeding the previous year's achievements. According to BPS-Statistics Indonesia, this achievement is consistent with the growth of the country's agribusiness sector. The Company is confident that this achievement will be sustained in the coming years as the Indonesian economy continues to grow.

## IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN TAHUN 2021

2021 SUSTAINABLE PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021
Kuantitas Produk Product Quantity	Jenis Produk Type of Product	4 (industri gula, tetes, industri tembakau, lain-lain [bio-etanol, jasa cutting bobbin, industri karung dan <i>flexible packaging</i> , sayuran beku]) 4 (sugar industry, molasses, tobacco, others [bioethanol, cutting bobbin services, sacks and flexible packaging industry, frozen vegetables])
Aset Assets	Jutaan Rupiah IDRMillion	14.870.807
Liabilitas Liabilities	Jutaan Rupiah IDRMillion	3.308.899
Ekuitas Equity	Jutaan Rupiah IDRMillion	11.561.909
Pendapatan Revenue	Jutaan Rupiah IDRMillion	2.177.885
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Jutaan Rupiah IDRMillion	50.488
Pelibatan Pemasok Barang dan Jasa Nasional National Goods and Services Suppliers Engagement	Perusahaan/Mitra Company/Partner	268 (100%)
<b>Kinerja Sosial</b> Social Performance		
Jumlah Karyawan Number of Employees	Orang People	8.005
Jumlah Karyawan Wanita Number of Female Employees	Orang People	288
Jumlah Karyawan Pria Number of Male Employees	Orang People	7.717
Jumlah Kecelakaan Kerja (Fatalitas) Number of Work Accidents (Fatalities)	Kasus Case(s)	Nihil None
Jumlah Pengaduan Konsumen Number of Consumer Complaints	Kasus Case(s)	Nihil None
Jumlah Penyaluran Dana Pendanaan UMK (d.h.Program Kemitraan) Total Funds Distributed for MSE Funding (previously Partnership Program)	Jutaan Rupiah IDRMillion	191.240

	2020	2019	2018
4 (industri gula, tetes, industri tembakau, lain-lain [bio-etanol, jasa cutting bobbin, industri karung dan <i>flexible packaging</i> , sayuran beku])	5 (industri gula, tetes, industri tembakau, rumah sakit, lain-lain [bio-etanol, jasa cutting bobbin, industri karung dan <i>flexible packaging</i> , sayuran beku])	5 (industri gula, tetes, industri tembakau, rumah sakit, lain-lain [bio-etanol, jasa cutting bobbin, industri karung dan <i>flexible packaging</i> , sayuran beku])	5 (industri gula, tetes, industri tembakau, rumah sakit, lain-lain [bio-etanol, jasa cutting bobbin, industri karung dan <i>flexible packaging</i> , sayuran beku])
4 (sugar industry, molasses, tobacco, others [bioethanol, cutting bobbin services, sacks and flexible packaging industry, frozen vegetables])	5 (sugar industry, molasses, tobacco, hospital, others [bioethanol, cutting bobbin services, sacks and flexible packaging industry, frozen vegetables])	5 (sugar industry, molasses, tobacco, hospital, others [bioethanol, cutting bobbin services, sacks and flexible packaging industry, frozen vegetables])	5 (sugar industry, molasses, tobacco, hospital, others [bioethanol, cutting bobbin services, sacks and flexible packaging industry, frozen vegetables])
12.462.591	12.170.230	12.479.391	
3.376.692	3.579.671	4.012.481	
9.085.899	8.590.559	8.466.910	
2.487.919	2.619.079	2.597.471	
49.871	117.536	113.236	
282 (100%)	355 (100%)	430 (100%)	
8.208	8.437	14.083	
539	760	5.549	
7.669	7.677	8.534	
Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
133.890	243.924	13.975	

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021
Jumlah Penyaluran Dana Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya (d.h.Bina Lingkungan) Total Funds Distributed for Assistance and/or Other Activities (previously Community Development Program)	Jutaan Rupiah IDRMillion	938
Kepuasan Konsumen Consumer Satisfaction	Per센 Percent	88,86%
<b>Kinerja Lingkungan</b> Environmental Performance		
Penggunaan Listrik PLN PLN Electricity Usage	Kwh GigaJoules	4.088.862 14.720
Penggunaan Listrik dari Biomassa Electricity Usage from Biomass	kWh GigaJoules	37.765.993 135.958
Penggunaan BBM/Solar Fuel/Diesel Usage	Kiloliter GigaJoules	828.840 33.317.401
Penggunaan Air Water Usage	Meter kubik Cubic meter	16.279.309
Volume Limbah B3 Hazardous & Toxic Waste (B3) Volume	Ton	16,14
Pengaduan Lingkungan Environmental Complaints	Kasus Case(s)	Nihil None

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
	3.251	2.602	1.415
	81,92%	82,85%	-
	3.640.823	3.048.466	2.032.142
	13.107	10.975	7.316
	18.858.317	15.640.076	16.858.156
	67.890	56.304	60.689
	105.768	140.726	194.118
	4.251.623	5.656.851	7.803.083
	18.500.914	14.452.900	20.218.573
	17,000	26,589	23,471
	2	Nihil None	Nihil None

## LAPORAN DIREKSI [GRI 102-14]

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS [GRI 102-14]



**Tujuh Bangun**  
Direktur/Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya, PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) dapat melalui tahun 2021 dengan membukukan kinerja positif. Pencapaian tersebut merupakan cerminan kuatnya dukungan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, terhadap operasional usaha PTPN X. Bagi Perseroan, dukungan tersebut sangat bermakna, sekaligus menjadi energi positif, untuk mewujudkan target dan kinerja sebagaimana disampaikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021. Di tengah kondisi ketidakpastian akibat masih berlangsungnya pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)*, upaya dan usaha ekstra sangat diperlukan oleh manajemen dan karyawan Perseroan. Dalam kondisi seperti itulah, dukungan para pemangku kepentingan mendapatkan momentum terbaik.

Dear Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Praise be to God Almighty because for His will, PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) can go through 2021 by recording a positive performance. This achievement is a reflection of the strong support of stakeholders, both internal and external, to the business operations of PTPN X. For the Company, this support is very meaningful, as well as a positive energy, to realize targets and performance as stated in the Company's Work plan and Budget (RKAP) 2021. In the midst of uncertainty due to the ongoing *Coronavirus Disease (COVID-19)* pandemic, extra efforts and attempts are needed by the Company's management and employees. It is under such conditions that the support of stakeholders gains the best momentum.

Selain ditopang oleh kuatnya dukungan para pemangku kepentingan, pencapaian PTPN X tak lepas dari ketepatan dalam merumuskan dan menerapkan berbagai kebijakan strategis untuk mewujudkan target dalam RKAP Tahun 2021. Melalui Laporan Keberlanjutan inilah, pencapaian atas penerapan berbagai kebijakan strategis tersebut kami sampaikan. Selain pencapaian aspek ekonomi, seperti diatur dalam GRI Standard sebagai rujukan penyusunan laporan ini, PTPN X juga menyampaikan implementasi dan dampak kebijakan strategis yang berkaitan dengan kinerja aspek lingkungan dan sosial. Lebih dari itu, laporan ini juga menjadi media informasi tentang implementasi aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) oleh Perseroan selama tahun 2021.

## PTPN X DAN KEGIATAN BERKELANJUTAN

Dalam menjalankan usaha, PTPN X berpedoman pada prinsip kegiatan berkelanjutan (*sustainable operation*) yaitu kegiatan operasional usaha dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Bagi Perseroan, kegiatan berkelanjutan bukan sekadar tren, tetapi merupakan pemenuhan atas tuntutan global tentang pentingnya implementasi pembangunan berkelanjutan. Merujuk *Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future*, yang diterbitkan tahun 1987 oleh The World Commission on Environment and Development (WCED), pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Komitmen PTPN X untuk menerapkan kegiatan berkelanjutan dan dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan semakin kukuh dengan terbitnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) yang dicanangkan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan termasuk Indonesia melalui Resolusi PBB pada 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Untuk mewujudkan target tersebut, terbit Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tanggal 4 Juli 2017. Dalam hal ini, PTPN X sepakat dan mendukung sikap Kementerian PPN/Bappenas yang mengajak semua pihak untuk turut aktif menyuarakan, melakukan upaya-upaya pencapaian TPB/SDGs, seperti tercantum dalam Perpres No. 59/2017.

Apart from being supported by the strong support of stakeholders, the achievement of PTPN X cannot be separated from the accuracy in formulating and implementing various strategic policies to realize the targets in the 2021 RKAP. Through this Sustainability Report, we convey the achievements of the implementation of these various strategic policies. In addition to the achievement of economic aspects, as stipulated in the GRI Standard as a reference for the preparation of this report, PTPN X also conveys the implementation and the impact of strategic policies related to the environmental and social aspects performances. Moreover, this report is also a medium of information about the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects by the Company during 2021.

## PTPN X AND SUSTAINABLE ACTIVITIES

In running a business, PTPN X is guided by the principle of sustainable activities, namely business operations by paying attention to economic, environmental, and social aspects. For the Company, sustainable activities are not just a trend, but are a fulfillment of global demands on the importance of implementing sustainable development. Referencing the Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future, published in 1987 by The World Commission on Environment and Development (WCED), sustainable development is a development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.

PTPN X's commitment to implementing sustainable activities and supporting sustainable development is strengthened by the issuance of the Sustainable Development Goals (SDGs) jointly launched by countries across governments – including Indonesia - through the UN Resolution on October 21, 2015 as a joint development ambition until 2030. To realize this target, Presidential Regulation No. 59 of 2017 concerning the Implementation of the Achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) was issued on July 4, 2017. In this case, PTPN X agrees and supports the attitude of the Ministry of National Development Planning/Bappenas which invites all parties to actively voice, make efforts to achieve the SDGs, as stated in Presidential Regulation No. 59/2017.

Dukungan terhadap kegiatan berkelanjutan dilakukan PTPN X melalui berbagai kebijakan dan program. Sejalan dengan upaya meraih keuntungan maksimal, Perseroan berkomitmen untuk memperhatikan aspek lingkungan dan aspek sosial dalam menjalankan usaha perkebunan tebu dan tembakau. Untuk itu, selain menetapkan target kinerja ekonomi beserta kebijakan strategis untuk mewujudkannya, Perseroan berupaya seoptimal mungkin untuk menjalankan operasional usaha yang ramah lingkungan. Tak hanya itu, PTPN X juga mengalokasikan sejumlah dana untuk membayai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSN BUMN), seperti diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-05/MBU/04/2021.

### **Kebijakan Strategis PTPN X Tahun 2021**

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 dan belum bisa diprediksi kapan akan berakhir merupakan kondisi faktual yang harus dihadapi oleh korporasi di Indonesia, termasuk PTPN X. Dalam kondisi yang diliputi ketidakpastian tersebut, Perseroan menyusun dan menetapkan target dan kinerja dalam RAKP Tahun 2021. Untuk mencapai target tersebut, PTPN X telah merumuskan berbagai kebijakan strategis, sekaligus menetapkan tiga sasaran yang hendak dicapai, yaitu *synergy & profitability; operational excellence; dan ekspansi lahan*. Adapun inisiatif utama yang akan dilakukan perusahaan adalah optimalisasi aset, intensifikasi, dan ekstensifikasi.

Selaras dengan itu, PTPN X juga melakukan *cost reduction program* (CRP) yang terintegrasi dengan *lean six sigma*. CRP adalah mengurangi biaya yang tidak memberikan keuntungan bisnis, namun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kualitas. Khusus terhadap anak perusahaan, Perseroan akan mendorong agar semuanya melakukan optimalisasi kapasitas produksi dan evaluasi terhadap proses bisnis. Dengan upaya seperti itu, maka setiap anak perusahaan diharapkan bisa memberikan kontribusi positif kepada PTPN X.

Support for continuous activities is carried out by PTPN X through various policies and programs. In line with efforts to achieve maximum profit, the Company is committed to paying attention to environmental and social aspects in running a sugarcane and tobacco plantation business. Therefore, in addition to setting economic performance targets and strategic policies to accomplish them, the Company strives as optimally as possible to carry out environmentally friendly business operations. Not only that, PTPN X also allocated a number of funds to finance the State-Owned Enterprises Social and Environmental Responsibility (TJSN BUMN) program, as stipulated in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number PER-05/MBU/04/2021.

### **PTPN X Strategic Policy in 2021**

The COVID-19 pandemic, that has occurred since the beginning of 2020 and cannot be predicted when it will end, is a factual condition that must be faced by corporations in Indonesia, including PTPN X. In that overwhelming and uncertain condition, the Company compile and set targets and performance in the 2021 RAKP. To achieve this target, PTPN X has formulated various strategic policies, as well as set three targets to be achieved, namely *synergy & profitability; operational excellence; and land expansion*. The main initiatives that the company will carry out are asset optimization, intensification, and extensification.

In line with that, PTPN X also conducts a cost reduction program (CRP) that is integrated with lean six sigma. CRP is reducing costs that do not provide business benefits, but without having a negative impact on quality. Especially for subsidiaries, the Company will encourage all of them to optimize production capacity and evaluate business processes. With such efforts, each subsidiary is expected to make a positive contribution to PTPN X.

## Pencapaian Kegiatan Berkelanjutan Tahun 2021

Selama tahun 2021, PTPN X telah melakukan sosialisasi dan bersinergi dengan seluruh insan Perseroan untuk menerapkan berbagai kebijakan strategis yang telah disepakati dan ditetapkan dalam RKAP Tahun 2021. Kebijakan tersebut dilakukan sekaligus sebagai upaya dan komitmen PTPN X membangun budaya keberlanjutan.

Komitmen dan kesungguhan manajemen dan karyawan untuk memberikan kontribusi terbaik berdampak positif terhadap kinerja Perseroan, baik kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Atas pencapaian tersebut, pada tahun pelaporan, PTPN X meraih berbagai penghargaan antara lain GRC Award – *Business News Indonesia (The Best GRC for Corporate Compliance 2021-Kategori Agrobusiness Industries dengan Predikat Four Stars)*; Asia Sustainability Reporting Rating 2021 - National Center for Sustainability Reporting (NCSR) - Gold Rank; CSR Brand Equity Award 2021 - Gold Award - The Company's Excellence in Building CSR Brand Equity; dan, BUMN Marketeers Awards 2021 - Silver Winner - The Most Promising Company in Marketing 3.0. Pencapaian kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial selengkapnya disajikan dalam uraian berikut:

### Kinerja Aspek Ekonomi

Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan ekonomi Indonesia akibat pandemi COVID-19. Sempat jatuh ke dalam zona resesi pada tahun 2020, perekonomian terus menggeliat sehingga mampu mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,69% (*year on year/yoY*), jauh meningkat dibanding tahun sebelumnya yang terkontraksi 2,07% (*yoY*). Keberhasilan tersebut membuktikan ketepatan dan efektivitas berbagai kebijakan yang diambil pemerintah dalam menangani pandemi, seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), vaksinasi massal gratis, berbagai paket stimulus ekonomi yang terangkum dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dan sebagainya.

Merujuk BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia disusun berdasarkan pemantauan 17 lapangan usaha. Pada tahun 2021, sebanyak 16 dari 17 lapangan usaha mencatatkan pertumbuhan positif. Salah satu di antara 16 lapangan usaha yang tumbuh positif adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, meski pertumbuhannya tipis. Pada tahun 2021, sektor ini tumbuh 1,84%, naik 0,07% dibanding tahun 2020 yang tumbuh 1,77%. Lapangan usaha ini tercakup di dalamnya adalah tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan.

## Achievement of Sustainable Activities in 2021

During 2021, PTPN X has socialized and synergized with all personnel of the Company to implement various strategic policies that have been agreed upon and stipulated in the 2021 RKAP. This policy is carried out at the same time as an effort and commitment of PTPN X to build a culture of sustainability.

The commitment and sincerity of management and employees to make the best contribution has a positive impact on the Company's performance, both economic, environmental, and social aspects. For this achievement, in the reporting year, PTPN X won various awards including the GRC Award – *Business News Indonesia (The Best GRC for Corporate Compliance 2021-Agrobusiness Industries Category with Four Stars Predicate)*; Asia Sustainability Reporting Rating 2021- National Center for Sustainability Reporting (NCSR)-Gold Rank; CSR Brand Equity Award 2021-Gold Award-The Company's Excellence in Building CSR Brand Equity; and, BUMN Marketeers Awards 2021- Silver Winner-The Most Promising Company in Marketing 3.0. The performance achievements of the economic, environmental, and social aspects are further presented in the following details:

### Performance of Economic Aspects

The year 2021 is the year of Indonesia's economic recovery due to the COVID-19 pandemic. Having fallen into a recession zone in 2020, the economy continued to squirm so that it was able to record growth of 3.69% (*year on year/yoY*), much higher than the previous year which contracted by 2.07% (*yoY*). This success proves the accuracy and effectiveness of various policies taken by the government in dealing with the pandemic, such as Community Activity Restrictions Enforcement (PPKM), free mass vaccination, various economic stimulus packages summarized in the National Economic Recovery Program (PEN), and so on.

Referring to BPS, Indonesia's economic growth is prepared based on monitoring of 17 business fields. In 2021, as many as 16 out of 17 business fields recorded positive growth. One of the 16 business fields that grew positively was agriculture, forestry, and fisheries, although the growth was thin. In 2021, this sector grew by 1.84%, up 0.07% compared to 2020 which grew by 1.77%. These business fields are covered by food crops, horticulture, and plantation crops.

Sejalan dengan pertumbuhan lapangan usaha pertanian, termasuk perkebunan tersebut, PTPN X juga mencatatkan peningkatan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu, antara lain, ditandai dengan pencapaian laba tahun berjalan per 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp50,49 miliar, atau 101% dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp49,87 miliar. Peningkatan laba diraih antara lain ditopang oleh keberhasilan Perseroan menekan berbagai biaya atau beban, antara lain, beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, serta beban keuangan.

Selain efisiensi berbagai beban, laba tahun berjalan tahun 2021 ditopang oleh pendapatan sebesar Rp2,18 triliun, atau 84% dibanding target sebesar Rp2,60 triliun, atau 88% apabila dibandingkan dengan pendapatan tahun 2020 yang mencapai Rp2,49 triliun. Penjualan gula sebanyak 117.960 ton memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Perseroan yaitu Rp1,25 triliun atau 57,49%. Disusul penjualan tetes dengan volume sebanyak 118.786 ton dengan nilai penjualan Rp303,08 miliar atau 13,92%. Realisasi harga satuan gula dan tetes tahun 2021 lebih rendah dibanding dengan tahun lalu, yakni Rp10.614/kg untuk gula dan Rp2.552/kg untuk tetes. Adapun volume penjualan tembakau tahun 2021 tercapai sebanyak 892 ton atau lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tercapai 611 ton dengan nilai penjualan Rp299,827 miliar dan harga satuan Rp336.084/kg.

### **Kinerja Aspek Lingkungan**

PTPN X menyadari bahwa upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus meningkatkan daya dukung lingkungan, merupakan tanggung jawab bersama, termasuk para pelaku usaha. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dalam menjalankan operasional bisnis dengan menaati berbagai regulasi terkait lingkungan. Seiring dengan itu, Perseroan juga terus berupaya untuk meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat agar operasional PTPN X tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Upaya lain yang tidak kalah penting, Perseroan berkomitmen untuk mengoptimalkan operasional usaha yang ramah lingkungan. Langkah nyata yang dilakukan antara lain mengelola dengan baik penggunaan bahan baku/material, limbah padat/cair/bahan berbahaya dan beracun (B3)/non-B3, emisi, energi, air, memantau kualitas lingkungan, serta melakukan program konservasi lingkungan.

In line with the growth of agricultural business fields, including these plantations, PTPN X also recorded an increase in performance compared to the previous year. This, among others, was marked by the achievement of profit for the year as of December 31, 2021, which was IDR50.49 billion, or 101% compared to the previous year which reached IDR49.87 billion. The increase in profit was achieved, among others, supported by the Company's success in reducing various costs or expenses, including cost of revenue, general and administrative expenses, as well as financial expenses.

In addition to the efficiency of various expenses, the profit for the year 2021 was supported by revenue of IDR2.18 trillion, or 84% compared to the target of IDR2.60 trillion, and 88% when compared to revenue in 2020 which reached IDR2.49 trillion. Sugar sales of 117,960 tons contributed the most to the Company's revenue, namely IDR1.25 trillion or 57.49%. Followed by molasses sales with a volume of 118,786 tons with a sales value of IDR303.08 billion or 13.92%. The realization of the unit price of sugar and molasses in 2021 was lower than last year, namely IDR10,614/kg for sugar and IDR2,552/kg for molasses. The sales volume of tobacco in 2021 is reached 892 tons or higher than the previous year which reached 611 tons with a sales value of IDR299.827 billion and a unit price of IDR336,084/kg.

### **Environmental Aspect Performance**

PTPN X realizes that efforts to preserve the environment, while increasing the carrying capacity of the environment, are a shared responsibility, including business actors. Therefore, the Company is committed to contributing to environmental conservation in carrying out business operations by complying with various regulations related to the environment. At the same time, the Company also continues to strive to increase cooperation with local governments and local communities so that PTPN X's operations do not have a negative impact on the environment. Another effort that is no less important, the Company is committed to optimizing environmentally friendly business operations. Concrete steps taken include properly managing the use of raw materials/materials, solid/liquid waste/hazardous and toxic materials (B3)/non-B3, emissions, energy, water, monitoring environmental quality, and conducting environmental conservation programs.

Per 31 Desember 2021, pencapaian kinerja lingkungan PTPN X antara lain menurunkan volume penggunaan air dari 18,50 juta meter kubik pada tahun 2020 menjadi 16,28 juta meter kubik pada tahun 2021. Penurunan volume penggunaan air diikuti dengan berkurangnya air limbah, yaitu dari 331.891 meter kubik pada tahun 2020 menjadi 251.766 meter kubik. Adapun kualitas air limbah pada musim giling tahun 2021 tercatat masih memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan oleh Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 52/2014. Selain air limbah, penurunan juga terjadi dengan volume limbah B3, yaitu dari 16,84 ton pada tahun 2020 menjadi 16,11 ton pada tahun 2021.

Di sisi lain, komitmen PTPN X terhadap lingkungan juga diwujudkan dengan menjaga kelestarian dan keanekaragaman hayati. Program yang dilakukan pada tahun 2021 antara lain menanam 16.000 batang pohon. Tahap pertama telah dilakukan penanaman 1.000 bibit pohon sawo, jambu, dan mahoni pada 29 November 2021 di wilayah Pabrik Gula (PG) Gempolkrep, Mojokerto. Setelah itu, penanaman akan diteruskan di seluruh unit usaha milik PTPN X, baik pabrik gula maupun kebun tembakau, sehingga genap menjadi 16.000 pohon.

Keberhasilan lain dari komitmen Perseroan terhadap lingkungan adalah tidak adanya pengaduan lingkungan dari masyarakat yang ditujukan kepada PTPN X. Dengan demikian, selama tahun pelaporan, Perseroan tidak menerima teguran atau sanksi karena pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap regulasi di bidang lingkungan.

### Kinerja Aspek Sosial

PTPN X mewujudkan komitmen terhadap kinerja aspek sosial melalui pemenuhan hak pemangku kepentingan internal, antara lain karyawan dan manajemen lintas divisi, maupun pemangku kepentingan eksternal, seperti konsumen/pelanggan dan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan beroperasi. Pada tahun pelaporan, Perseroan berhasil mempertahankan hubungan industrial yang harmonis dengan karyawan sehingga tidak ada pengaduan atau sengketa perburuan. Selain itu, juga tidak tercatat adanya insiden diskriminasi, pekerja anak, maupun insiden kerja paksa.

Selanjutnya, seiring dengan upaya menghadirkan karyawan yang berkualitas dan kompeten di bidangnya, PTPN X menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan. Selama tahun 2021, Perseroan telah menyelenggarakan 140 kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 8.328 orang karyawan. Adapun durasi pelaksanaan pengembangan kompetensi pada tahun pelaporan mencapai 106.488 jam dengan biaya total sebesar Rp4,13 miliar.

As of December 31, 2021, environmental performance achievements of PTPN X include reducing the volume of water use from 18.50 million cubic meters in 2020 to 16.28 million cubic meters in 2021. The decrease in the volume of water use was followed by a decrease in wastewater, from 331,891 cubic meters in 2020 to 251,766 cubic meters. The quality of wastewater in the 2021 milling season is recorded to still meet the quality standards required by the East Java Governor Regulation No. 52/2014. In addition to wastewater, a decrease also occurs with the volume of B3 waste, which was from 16.84 tons in 2020 to 16.11 tons in 2021.

On the other hand, PTPN X's commitment to the environment is also realized by preserving and biodiversity. The program carried out in 2021 includes planting 16,000 trees. In the first phase 1,000 seedlings of sapodilla, guava, and mahogany trees has been planted on November 29, 2021 in the Gempolkrep Sugar Factory (PG) area, Mojokerto. After that, planting will be continued in all business units owned by PTPN X, both sugar factories and tobacco plantations, so that it will reach 16,000 trees.

Another success of the Company's commitment to the environment is the absence of environmental complaints from the public addressed to PTPN X. Thus, during the reporting year, the Company did not receive fines or sanctions for violations or non-compliance with regulations in the environmental sector.

### Social Aspect Performance

PTPN X realizes its commitment to the performance of social aspects through the fulfillment of the rights of internal stakeholders, including employees and management across divisions, as well as external stakeholders such as consumers/customers and the community around the company's operating location. In the reporting year, the Company managed to maintain harmonious industrial relations with employees so that there were no complaints or labor disputes. In addition, there were also no recorded incidents of discrimination, child labor or incidents of forced labor.

Furthermore, along with efforts to bring qualified and competent employees in their fields, PTPN X organizes various education and training programs. During 2021, the Company has held 140 competency development activities which were attended by 8,328 employees. The duration of the competency development in the reporting year reached 106,488 hours with a total cost of IDR4.13 billion.

Adapun tanggung jawab kepada konsumen, antara lain, diwujudkan dengan memenuhi hak-hak mereka sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Di antara hak tersebut adalah menyampaikan pengaduan apabila kualitas dan layanan Perseroan tidak sesuai dengan harapan konsumen. Kami bersyukur, walau sudah disediakan saluran pengaduan, namun tidak tercatat adanya pengaduan pelanggan yang masuk selama tahun 2021. Hal itu sejalan dengan hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2021 yang mencapai 100% meningkat signifikan dibanding tahun 2020 yang mencapai 81,92%

Sementara itu, untuk masyarakat, PTPN X memenuhi tanggung jawab, antara lain, dengan menyelenggarakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSB BUMN), sebagai pengganti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pada tahun 2021, Perseroan telah menyalurkan dana Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yang sebelumnya disebut dengan Program Kemitraan, sebesar Rp191,24 miliar untuk 1.256 mitra binaan. Jumlah dana tersebut adalah 1.151,92% dari RKAP 2021, sedangkan jumlah mitra binaan sebesar 372,70% dari RKAP 2021. Adapun penyaluran dana Program Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya, yang sebelumnya disebut Program Bina Lingkungan, untuk masyarakat sekitar wilayah kerja PTPN X tercatat sebesar Rp938 juta atau 99,37% dari RKAP Tahun 2021 sebesar Rp944 juta.

## **PROSPEK DAN PELUANG**

Upaya gotong royong pemerintah bersama pemangku kepentingan yang lain, termasuk dengan kalangan dunia usaha, dalam mengendalikan laju penyebaran virus corona tahun 2021, membawa hasil positif. Selain laju penyebaran virus corona bisa ditangani dengan baik dan melandai di akhir tahun 2021, pemerintah juga berhasil menggerakkan roda perekonomian sehingga tetap tumbuh, bahkan berhasil keluar dari resesi ekonomi tahun 2020. Jerih payah dan keberhasilan tersebut mendapat apresiasi dari berbagai kalangan, termasuk lembaga ekonomi global, yaitu Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia. Ditopang komitmen pemerintah untuk meneruskan berbagai kebijakan dalam penanganan pandemi serta menjaga agar perekonomian tetap tumbuh, kedua lembaga tersebut memprediksi perekonomian Indonesia tahun 2022 akan lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Dalam hal ini, IMF memprediksi perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,4 % pada tahun 2022, sedangkan proyeksi Bank Dunia berada pada angka 5,2%.

Bagi para pelaku usaha, termasuk PTPN X, prediksi

The responsibility to consumers, among others, is realized by fulfilling their rights as stipulated in Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection. Among these rights is to submit complaints if the quality and service of the Company are not in accordance with consumer expectations. We are grateful that even though a complaint channel has been provided, there are no recorded customer complaints that have come in during 2021. This is in line with the results of the customer satisfaction survey in 2021 which reached a significant increase of 100% compared to 2020 which reached 81.92%

Meanwhile, for the community, PTPN X fulfills its responsibilities, among others, by organizing various Social and Environmental Responsibility programs for State-Owned Enterprises (TJSB BUMN), as a substitute for the Partnership and Community Development Program (PKBL). In 2021, the Company has disbursed funds for the Micro and Small Enterprises (MSE) Funding Program, previously known as the Partnership Program, amounting to IDR191.24 billion to 1,256 fostered partners. The amount of funds is 1,151.92% of the 2021 RKAP, while the number of fostered partners is 372.70% of the 2021 RKAP. The distribution of funds for the Assistance Program and/or Other Activities, previously called the Community Development Program, for communities around the PTPN X work area was recorded at IDR938 million or 99.37% of the 2021 RKAP of IDR944 million.

## **PROSPECTS AND OPPORTUNITIES**

The government's mutual cooperation efforts with other stakeholders, including the business world, in controlling the spread of the corona virus in 2021, have brought positive results. The rate of spread of the corona virus can be handled properly and slowed down at the end of 2021, the government has also succeeded in moving the wheels of the economy so that it continues to grow, even successfully got out of the economic recession in 2020. These efforts and successes have received appreciation from various circles, including global economic institutions, namely the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank. Supported by the government's commitment to continue various policies in handling the pandemic and keeping the economy growing, the two institutions predict that the Indonesian economy in 2022 will be better than the previous year. In this case, the IMF predicts Indonesia's economy to grow by 5.4% in 2022, while the World Bank's projection is at 5.2%.

For business actors, including PTPN X, optimistic

optimistis dari IMF dan Bank Dunia merupakan kabar baik dan menjadi dasar untuk menyusun RKAP Tahun 2022 yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Untuk mewujudkan hal itu, Perseroan telah melengkapi dengan berbagai kebijakan strategis, serta berkomitmen untuk menerapkannya secara konsisten. Ditopang sinergi yang kuat antara manajemen dan karyawan, Perseroan optimistis dapat mewujudkan target dan kinerja tahun 2022 tersebut.

## APRESIASI

Kinerja positif PTPN X tahun 2021 merupakan hasil kerja sama dan dukungan dari segenap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Selaras dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasan yang diberikan sehingga Direksi dapat menjalankan tugas dengan baik. Ungkapan yang sama kami sampaikan kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan penuh sehingga Direksi dapat menjalankan berbagai kebijakan strategis secara paripurna.

Kepada seluruh karyawan, kami mengucapkan terima kasih atas kerja keras, dedikasi, dan loyalitas yang diberikan dalam mewujudkan target dan kinerja sebagaimana ditetapkan dalam RKAP Tahun 2021. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pemasok/mitra, konsumen/pelanggan, kreditur, regulator, pemerintah pusat/daerah maupun masyarakat atas dukungan yang diberikan selama ini. Di tengah optimisme membaiknya ekonomi Indonesia tahun 2022, kami berharap dukungan dan kerja sama yang telah ada terus berlanjut sehingga operasional usaha PTPN X semakin kukuh dan berkelanjutan.

predictions from the IMF and the World Bank are good news and become the basis for compiling a higher RKAP in 2022 than the previous year. To accomplish it, the Company has complemented with various strategic policies, and is committed to implementing them consistently. Supported by strong synergy between management and employees, the Company is optimistic that it can achieve the target and performance in 2022.

## APPRECIATION

The positive performance of PTPN X in 2021 is the result of cooperation and support from all stakeholders, both internal and external. In line with that, we would like to thank the Board of Commissioners for the direction and supervision given so that the Board of Directors can carry out their duties properly. We convey the same phrase to shareholders who have given full confidence so that the Board of Directors can completely carry out various strategic policies.

To all employees, we would like to thank you for the hard work, dedication, and loyalty given in achieving the targets and performance as set out in the 2021 RKAP. We also would like to express our appreciation to the suppliers/partners, consumers/customers, creditors, regulators, central/regional governments and the community for the support provided so far. Amidst the optimism of improving the Indonesian economy in 2022, we hope that the existing support and cooperation will continue so that business operations in PTPN X will be stronger and more sustainable.

Surabaya, 26 Agustus 2022  
Surabaya, August 26, 2022

Atas Nama  
On Behalf of  
**PT Perkebunan Nusantara X**



**Tuhu Bangun**  
Direktur  
Director

## TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT



Keberlanjutan merupakan salah satu topik yang menyita perhatian warga dunia. Topik tersebut kian mengemuka sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian berbagai kalangan bahwa keberadaan korporasi tidak semata-mata mencari keuntungan, namun harus membangun kepedulian terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi di sekitar operasional perusahaan. Prinsip keselarasan antara aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) menjadi tuntutan, sekaligus kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Dalam konteks mewujudkan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menjalankan usaha itulah, Perseroan menerbitkan Laporan Keberlanjutan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X Tahun 2021. Tak sekadar tren global, penerbitan laporan keberlanjutan memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, sebagaimana disampaikan oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), forum asosiasi CEO dari sekitar 200 perusahaan yang terlibat secara khusus dengan bisnis dan pembangunan berkelanjutan. Manfaat penerbitan laporan keberlanjutan, antara lain, memberikan informasi kepada *stakeholder* dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi. Manfaat lainnya,

One of the topics that has captured the attention of the world's citizens is sustainability. This topic is increasingly being raised in response to various groups' growing awareness and concern that the existence of a corporation is not solely for profit, but must also raise awareness of social and environmental problems that occur in the company's operations. The principle of harmony between economic (*profit*), social (*people*), and environmental (*planet*) aspects is a demand as well as a need that must be met by any corporation committed to sustainability.

The Company publishes the 2021 Sustainability Report of PT Perkebunan Nusantara X in the context of achieving harmony in the economic, social, and environmental aspects of its business operations. According to the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), a CEO association forum of about 200 companies specifically involved with business and sustainable development, publishing a sustainability report has many benefits for companies and not merely a global trend. Among the benefits of publishing a sustainability report are providing information to stakeholders, increasing the Company's prospects, and supporting in the achievement of transparency. In addition, the publication



penerbitan laporan keberlanjutan dapat mengembangkan dan memfasilitasi penerapan sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Becermin adanya berbagai manfaat itulah, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Berkelanjutan secara rutin setahun sekali bersamaan dengan penerbitan Laporan Tahunan Perseroan. Laporan Keberlanjutan PTPN X Tahun 2021 yang berada di hadapan pembaca ini merupakan laporan ketiga yang diterbitkan oleh Perseroan. Laporan sebelumnya terbit pada, 16 Agustus 2021. Selain edisi cetak, laporan ini juga dapat diunduh melalui situs Perseroan: <http://ptpn10.co.id>. [GRI 102-51]

Kami menerbitkan laporan ini setiap tahun dengan kurun waktu pelaporan 1 Januari-31 Desember, kecuali diindikasikan lain. Selain kinerja ekonomi, Laporan ini berisi tentang kinerja lingkungan dan sosial Perseroan beserta anak Perseroan selama satu tahun kalender 2021 beserta dampak yang ditimbulkan, baik positif maupun negatif (jika ada). Hingga akhir tahun 2021, Perseroan memiliki tiga anak usaha, yaitu PT Mitratani Dua Tujuh, PT Dasaplast Nusantara, dan PT Energi Agro Nusantara. [GRI 102-45, 102-50, 102-52]

of Sustainability Report can also develop and facilitate the implementation of a better management system in managing environmental, economic, and social impacts.

Given these various benefits, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X is committed to publishing Sustainability Report on a regular basis once a year along with the publication of the Company's Annual Report. The 2021 Sustainability Report of PT Perkebunan Nusantara X, as presented before the readers, is the third report published by the Company. The previous report was published on August 16, 2021. In addition to the printed edition, this report can also be downloaded via the Company's website: <http://ptpn10.co.id>. [GRI 102-51]

We publish this report annually within the reporting period from January 1 to December 31, unless otherwise indicated. In addition to economic performance, this report contains the Company's environmental and social performance as well as its subsidiaries for one calendar year of 2021 along with the impacts, both positive and negative (if any). As of the end of 2021, the Company has 3 subsidiaries, namely PT Mitratani Dua Tujuh, PT Dasaplast Nusantara, and PT Energi Agro Nusantara. [GRI 102-45, 102-50, 102-52]

Penyusunan laporan ini merujuk pada Standar GRI (GRI Standards) yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSBB). Sesuai dengan pilihan yang disediakan, yakni Pilihan Inti dan Pilihan Komprehensif, laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti. Kami berupaya untuk menyampaikan semua informasi yang diminta Standar GRI. Untuk memudahkan pencarian informasi yang sesuai dengan rujukan, kami mencantumkan angka pengungkapan Standar GRI di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan isi laporan dengan rujukan Standar GRI disajikan di halaman 102. [GRI 102-54,102-55]

GRI merekomendasikan penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, hal itu bukanlah persyaratan agar dapat "sesuai" dengan pedoman/rujukan. Atas pertimbangan tertentu, Perseroan belum melakukan penjaminan dari pihak ketiga yang independen terhadap laporan ini. Namun demikian, kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. Sementara itu, untuk memenuhi prinsip validitas, apabila terdapat penyajian kembali informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya, yang diakibatkan oleh perubahan metode pengukuran atau sebab lain, kami memberi tanda \*disajikan kembali. Dalam laporan ini, penyajian kembali antara lain pada distribusi nilai ekonomi. [GRI 102-48, 102-56]

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Perseroan menyediakan Lembar Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini, dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

### Proses Penetapan Isi Laporan [GRI 102-46]

Sesuai dengan GRI Standards, kami menerapkan 4 (empat) prinsip dalam menetapkan isi laporan yaitu: (1) Pelibatan Pemangku Kepentingan, (2) Konteks Keberlanjutan, (3) Materialitas, dan (4) Kelengkapan. Selanjutnya, konten laporan diulas untuk memenuhi 6 (enam) prinsip kualitas yang direkomendasikan oleh GRI, meliputi akurasi, keseimbangan, kejelasan, daya banding, keandalan, dan ketepatan waktu. Adapun proses dalam menetapkan konten Laporan ini terdiri dari 4 (empat) langkah, yaitu identifikasi, prioritas, validasi, dan review.

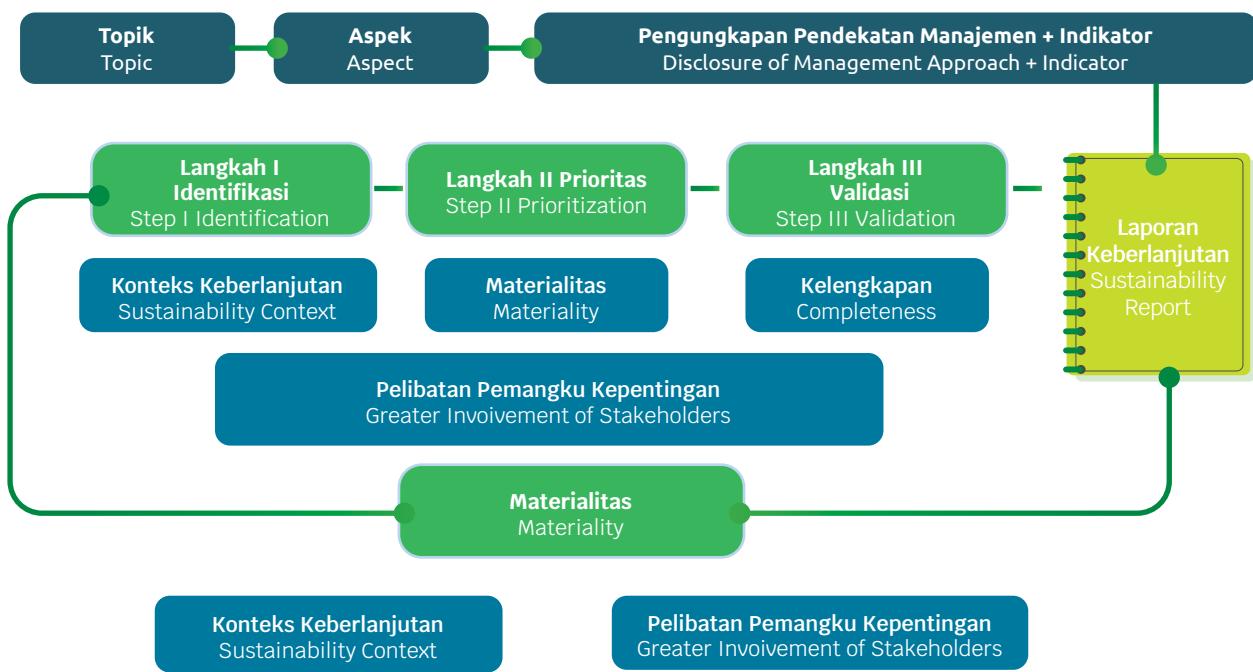
The preparation of this report refers to GRI Standards issued by the Global Sustainability Standards Board (GSBB). In accordance with the available options, namely the Core Option and Comprehensive Option, this report has been prepared in accordance with the GRI Standards: Core Option. We strive to address all the information required by GRI Standards. To make it easier in finding information suitable for reference, we include the index code of GRI Standards at the end of every relevant sentence or paragraph. Complete data on the conformity of report contents with references to GRI Standards are presented on page 102. [GRI 102-54,102-55]

GRI recommends the use of external assurance by independent third party to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. However, it is not a requirement to be "in accordance" with the guidelines/ references. Due to certain considerations, the Company has not made any assurance from independent third party. However, we assure that all information disclosed in this report to be true, accurate and factual. Meanwhile, to comply with the principle of validity, for any restatement of the information provided in the previous report due to changes in the measurement method or other reasons, we put the mark \*restated. In this report, the restatement of, among others, the distribution of economic value. [GRI 102-48, 102-56]

In achieving two-way communication, the Company provides a Feedback Form at the end of this report. With this form, it is hoped that readers and users of this report can provide suggestions, feedback, opinions, etc., which are very useful for improving the reporting quality in the future.

### Process of Determining Report Contents [GRI 102-46]

In accordance with GRI Standards, we apply 4 (four) principles in determining report contents, namely: (1) Stakeholders Engagement (2) Sustainability Context, (3) Materiality, and (4) Completeness. Furthermore, the report content is reviewed to meet the 6 (six) quality principles recommended by GRI, including accuracy, balance, clarity, comparability, reliability, and timeliness. The process of determining report contents consists of 4 (four) steps, namely identification, priority, validation, and review.

**Bagan Alur Proses Penentuan Isi Laporan****Flow Chart of the Process of Determining Report Contents**

## Daftar Topik Material dan Batasan

Topik material dalam laporan ini, seperti disebutkan dalam Standar GRI, adalah topik-topik yang diprioritaskan untuk dituliskan dalam laporan. Dimensi prioritas, antara lain, dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Topik material laporan keberlanjutan tahun 2021 mengalami beberapa perubahan dibanding laporan sebelumnya. Perubahan dilakukan sejalan dengan pembaruan yang dilakukan GRI Standard terhadap sejumlah topik dan pengungkapan yang berlaku per 1 Januari 2021 dan 1 Januari 2022. Perubahan terjadi pada Topik Air 2016 dengan Pengungkapan 303-1 menjadi Air dan Efluen 2018 dengan Pengungkapan 303-3 dan 303-4 Topik Efluen dan Limbah 2016 dengan Pengungkapan 306-1 dan 306-2 menjadi Limbah 2020 dengan Pengungkapan 306-3, 306-4, dan 306-5; serta Topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Tahun 2016 dengan Pengungkapan 403-2 menjadi Topik K3 2018 dengan Pengungkapan 403-9 dan 403-10. Dengan perubahan tersebut, Topik Material dan Boundary (batasan dampak) laporan tahun 2021 selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 102-47, 102-49]

## List of Material Topics and Boundaries

The material topics in this report, as stated in GRI Standards, refer to prioritized topics to be included in the report. The priority dimensions, among others, include economic, environmental, and social impacts. The impacts in this report include those that are positive. The material topic of the 2021 sustainability report underwent several changes compared to the previous report. The changes were made in line with the updates made by the GRI Standard on a number of topics and disclosures that were effective as of January 1, 2021 and January 1, 2022. Changes occurred in the Topic of Water 2016 with Disclosure 303-1 changed to Water and Effluent 2018 with Disclosure 303-3 and 303-4 the Topic of Effluents and Waste with Disclosure 306-1 and 306-2 changed to Waste 2020 with Disclosure 306-3, 306-4, and 306-5; and the Topic of Occupational Health and Safety (OHS) 2016 with Disclosure 403-2 changed to OHS 2018 with Disclosure 403-9 and 403-10. With these changes, the complete Material Topics and Boundary (impact limitations) of the 2021 report are as follows: [GRI 102-47, 102-49]

<b>Topik Material</b> Material Topic [GRI 102-47]	<b>Kenapa Topik Ini Material</b> Why is this Material Topic Important [GRI 103-1]	<b>Nomor Pengungkapan</b> Disclosure Index No.	<b>Boundary</b> [GRI 102-46]	
			<b>Di dalam Perusahaan</b> within the Company	<b>Di luar Perusahaan</b> Outside the Company
<b>Topik Ekonomi</b> Economic Topic				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perseroan selama tahun pelaporan Describe the achievements and performance of the Company during the reported period	201-1, 201-3	✓	✓
Keberadaan Pasar Market Presence	Menggambarkan komitmen Perseroan terhadap hak normatif dalam pengupahan Describe the Company's commitment to normative rights in wages	202-1		
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perseroan bagi masyarakat Describe the benefits of the Company's presence for the community	203-1, 203-2	✓	✓
<b>Topik Lingkungan</b> Environmental Topic				
Material	Menggambarkan komitmen Perseroan terhadap ketersediaan material/bahan baku dengan kualitas terbaik Describe the Company's commitment to the availability of the best quality materials/raw materials	301-1	✓	✓
Energi Energy	Menggambarkan kedulian Perseroan terhadap pengelolaan energi yang pasokannya masih terbatas Describe the Company's concern for energy management of which the supply is still limited	302-1, 302-4	✓	
Air dan Efluen Water and Effluents	Menggambarkan kedulian Perseroan terhadap pengelolaan air yang ketersediaannya kian terbatas, serta pengelolaan air limbah agar tidak mencemari badan air Describe the Company's concern for water management of which the availability is becoming more limited and waste water management so as not to pollute water bodies	303-3, 303-4	✓	
Limbah Waste	Menggambarkan kedulian Perseroan dalam mengelola berbagai jenis limbah yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan Describe the Company's concern in managing various types of waste produced so as not to pollute the environment	306-1, 306-2	✓	✓
Kepatuhan lingkungan Environmental compliance	Menggambarkan komitmen terhadap berbagai peraturan lingkungan sehingga operasional Perseroan tidak berdampak negatif bagi lingkungan Describe the Company's commitment to various environmental regulations to prevent any negative impacts of the Company's operations on the environment	307-1	✓	✓
<b>Topik Sosial</b> Social Topic				

Topik Material Material Topic [GRI 102-47]	Kenapa Topik Ini Material Why is this Material Topic Important [GRI 103-1]	Nomor Pengungkapan Disclosure Index No.	Boundary [GRI 102-46]	
			Di dalam Perusahaan within the Company	Di luar Perusahaan Outside the Company
Keppegawaiian Employment	Menggambarkan komitmen Perseroan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM Describe the Company's commitment to the importance of employee/HR management	401-1	✓	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam menyediakan tempat kerja yang sehat dan aman dengan tujuan mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil serta tidak ada penyakit akibat kerja. Describe the Company's commitment to providing a healthy and safe workplace with the aim of realizing zero work accidents and no occupational diseases.	403-9, 403-10	✓	
Pelatihan dan pendidikan Training and Education	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja Describe the Company's commitment to employee competency development	404-2	✓	
Non-diskriminasi Non-discrimination	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam menghargai keberagaman Describe the Company's commitment to respecting diversity	406-1	✓	✓
Pekerja Anak Child Labor	Menggambarkan komitmen Perseroan terkait usia minimal pekerja/karyawan Describe the Company's commitment to the minimum age of workers/ employees	408-1	✓	✓
Kerja Paksa/Wajib Kerja Forced/ Compulsory Labor	Menggambarkan komitmen Perseroan terkait jam kerja pekerja/karyawan Describe the Company's commitment to working hours of workers/ employees	409	✓	✓
Masyarakat lokal Local Communities	Menggambarkan komitmen Perseroan terhadap keterlibatan masyarakat dalam berbagai program/kegiatan Describe the Company's commitment to community involvement in various programs/activities	413-1, 413-2	✓	✓
Kesehatan dan keselamatan pelanggan Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan pelanggan Describe the Company's commitment to providing protection for the safety and health of its customers	416-1	✓	✓
Pemasaran dan pelabelan Marketing and labeling	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam mentaati kaidah pemasaran yang baik, serta penyediaan informasi produk bagi pelanggan/konsumen Describe the Company's commitment to complying with good marketing principles, as well as providing product information for customers/consumers	417-1	✓	✓

<b>Topik Material</b> Material Topic [GRI 102-47]	<b>Kenapa Topik Ini Material</b> Why is this Material Topic Important [GRI 103-1]	<b>Nomor Pengungkapan</b> Disclosure Index No.	<b>Boundary</b> [GRI 102-46]	
			<b>Di dalam Perusahaan</b> within the Company	<b>Di luar Perusahaan</b> Outside the Company
Kepatuhan sosial ekonomi  Socioeconomic Compliance	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam mentaati peraturan tentang sosial-ekonomi, seperti ketenagakerjaan, bersaing sehat, dan non-diskriminasi  Describe the Company's commitment to complying with socioeconomic regulations, such as employment, fair competition, and non-discrimination	419-1	✓	✓

## Akses Informasi Atas Laporan Keberlanjutan

Laporan ini ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai salah satu landasan melakukan penilaian atas kinerja Perseroan. Para pemangku kepentingan dapat melakukan evaluasi mengenai sejauh mana Perseroan berperan serta dalam menjalankan kewajibannya bagi keberlanjutan bidang lingkungan, ekonomi dan sosial terkait praktik bisnisnya. Perseroan memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi: [GRI 102-53]

### Sekretaris Perseroan

#### PT Perkebunan Nusantara X

Kantor Pusat  
Jl. Jembatan Merah No. 3 – 11  
Surabaya 60175  
Jawa Timur, Indonesia  
+62 31 3523143 (hunting)  
contact@ptpn10.co.id  
<http://ptpn10.co.id>

## Access to Information on Sustainability Report

This report is addressed to all stakeholders as one of the basis for evaluating the Company's performance. Stakeholders can evaluate the extent to which the Company participates in carrying out its obligations for environmental, economic and social sustainability related to its business practices. The Company provides the widest possible access to information on this sustainability report for all stakeholders through: [GRI 102-53]

### Corporate Secretary

#### PT Perkebunan Nusantara X

Head Office  
Jl. Jembatan Merah No. 3-11  
Surabaya 60175  
East Java-Indonesia  
+62 31 3523143 (hunting)  
contact@ptpn10.co.id  
<http://ptpn10.co.id>



## PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



### INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS PERUSAHAAN GENERAL INFORMATION AND CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan Company Name [GRI 102-1, 102-5]	<b>PT Perkebunan Nusantara X</b>
Cikal Bakal The Origin	Nasionalisasi aset Belanda berdasarkan Undang-Undang No. 86 Tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Milik Belanda Nationalization of Dutch Assets based on Law No. 86 of 1958 concerning the Nationalization of Dutch Owned Enterprises
Tanggal Pendirian Date of Establishment	11 Maret 1996 March 11, 1996
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 11 Maret 1996 dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C28338.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. 020/BH.13.01/Sept/1996 tanggal 18 September 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8681 Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 43 dated March 11, 1996, drawn up before Harun Kamil, S.H., notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia based on Decree No. C28338.HT.01.01.TH.96 dated August 8, 1996, and has been registered in the Company List No. 020/BH.13.01/Sept/1996 dated September 18, 1996, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated October 8, 1996, Supplement No. 8681

Bidang/Kegiatan Usaha Line of Business [GRI 102-2]	Pengusahaan perkebunan, tebu dan tembakau, industri pengolahan hasil perkebunan tersebut dan perdagangan Plantation business, sugar cane and tobacco, processing industry of plantation products and trading
Kegiatan Usaha dan Produk/Jasa Business Activities and Products/ Services [GRI 102-2]	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri gula / Sugar</li> <li>• Tetes / Molasses</li> <li>• Industri tembakau / Tobacco</li> <li>• Lain-lain, mencakup: / Others, including:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bio-etanol / Bioethanol</li> <li>• Industri Karung dan <i>Flexible Packaging</i> / Sacks and Plastic Packaging</li> <li>• Sayuran beku / Frozen Vegetables</li> </ul> </li> </ul> <p>Semua produk adalah legal sehingga tidak ada produk dan jasa yang dilarang di pasar tertentu. All products are legal, so there are no products and services that are prohibited in certain markets.</p>
Jaringan Usaha Business Network [GRI 102-4, 102-7]	<p>Perusahaan memiliki 12 (dua belas) unit usaha aktif yang terdiri dari 9 (sembilan) unit pabrik gula dan 3 (tiga) unit usaha tembakau, serta 3 (tiga) anak perusahaan yang bergerak di bidang bioetanol, karung dan <i>flexible packaging</i>, dan sayuran beku.</p> <p>The Company has 12 (twelve) business units consisting of 9 (nine) Sugar Factories and 3 (three) Tobacco Business Units, and 3 (three) Subsidiaries in Bioethanol, Sacks and Flexible Packaging, and Frozen Vegetables</p>
Kepemilikan Ownership [GRI 102-5]	Negara Republik Indonesia 10,00% PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90,00%
Modal Dasar Authorized Capital	Rp7.300.000.000.000 IDR7,300.000.000.000
Modal Belum Disetor Non Paid-Up Capital	Rp5.454.404.000.000 IDR5,454,404,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Fully Paid-Up Capital	Rp1.845.596.000.000 IDR1,845,596,000,000
Peringkat Perusahaan Bond Rating	BBB (2021)
Jumlah Karyawan Number of Employees [GRI 102-7]	8.005 orang (2021) 8,005 people (2021)
Alamat Address [102-3]	<p>Kantor Pusat Jl. Jembatan Merah No. 3 – 11 Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia</p> <p>Head Office Jl. Jembatan Merah No. 3 – 11 Surabaya 60175 East Java, Indonesia</p>
Telepon Telephone	+62 31 3523143 ( <i>hunting</i> )
Surel Email	contact@ptpn10.co.id
Situs Resmi Official Website	<a href="http://ptpn10.co.id">http://ptpn10.co.id</a>
Media Sosial Social Media	<p>Facebook: PT PERKEBUNAN NUSANTARA X Instagram: @ptpnx Youtube: PT PERKEBUNAN NUSANTARA X</p>
Entitas Anak Subsidiaries [GRI 102-45]	<p>PT Mitratani Dua Tujuh PT Dasaplast Nusantara PT Energi Agro Nusantara</p>
Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan Head of Corporate Secretary Division	M. Amier Hasanoeedin Telp.: +62 31 3523143 ( <i>hunting</i> ) Email: sekper@ptpn10.co.id

## **SEKILAS PERUSAHAAN**

PT Perkebunan Nusantara X, yang selanjutnya disebut juga dengan "Perseroan" atau "kami" didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Akta No. 43 oleh Harun Kamil, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8338.HT.01.01.TH96 tanggal 8 Agustus 1996, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. 020/BH.13.01/Sept/1996 tanggal 18 September 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996 Tambahan No. 8681.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah dengan Akta No. 17 tanggal 25 Juli 2019 oleh Nanda Fauz Iwan, S.H., M.KN., mengenai perubahan jenis saham dan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0142558.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 20 Agustus 2019.

Perseroan berkedudukan di Jalan Jembatan Merah No. 3-11, Surabaya, Jawa Timur. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

## **THE COMPANY AT A GLANCE**

PT Perkebunan Nusantara X, hereinafter referred to as "the Company" or "we" was established on March 11, 1996 based on Deed No. 43 by Harun Kamil, S.H., notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No. C2-8338. HT.01.01.TH96 dated August 8, 1996, and registered in the Company Register No. 020/BH.13.01/Sept/1996 dated September 18, 1996, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated October 8, 1996 Supplement No. 8681.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 17 dated July 25, 2019 by Nanda Fauz Iwan, S.H., M.KN., regarding the types of shares and the Company's articles of association. The amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0142558.AH.01.11 Year 2019 dated August 20, 2019.

The Company is domiciled at Jalan Jembatan Merah No. 3-11, Surabaya, East Java. The Company started its commercial operations in 1996.

## VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN [GRI 102-16]

Berdasarkan Surat Keputusan No. XX-SURKP/13.074.1 tentang Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara X, Visi dan Misi Perseroan adalah sebagai berikut:

## THE COMPANY'S VISION, MISSION, AND CULTURE [GRI 102-16]

Based on Decree No. XX-SURKP/13.074.1 concerning the Vision and Mission of PT Perkebunan Nusantara X, the Company's Vision and Mission are as follows:

# VISI MISI

### VISI

Menjadi perusahaan agrobisnis nasional berbasis tebu dan tembakau yang unggul dan berdaya saing di tingkat regional

### MISI

Sebagai perusahaan industri perkebunan terintegrasi yang berbasis tebu dan tembakau dalam memberikan nilai tambah (*value creation*) bagi segenap *stakeholders* dengan:

- Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen;
- Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik;
- Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima;
- Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham;
- Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

# VISION MISSION

### VISION

To become a leading national sugarcane and tobacco-based agro-industry company, which are prime and competitive at national level.

### MISION

As an integrated sugarcane and tobacco-based plantation industry company in providing added value (*value creation*) for all stakeholders by:

- Producing plantation products that are value-added and consumer-oriented;
- Establishing excellent work process capability (*operational excellence*) through continuous improvement and innovation with good corporate governance;
- Developing excellent organizational, information, technology and HR capabilities;
- Optimizing the use of assets to provide the best return for shareholders;
- Participating in improving the welfare of the community and protecting the environment for the benefit of future generations.

\*Kajian Visi dan Misi oleh Manajemen Kunci

\*Review of the Company's Vision and Mission by the Key Management

Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan kajian atas visi dan misi Perusahaan, baik dalam periodik jangka pendek Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019 yang telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada bulan Desember 2019, maupun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2018 -2022.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have reviewed the Company's vision and mission, both the Company's 2019 Work Plan and Budget (short-term), which was signed by the Board of Commissioners and Board of Directors in December 2019, as well as the Company's 2018-2022 Long-Term Plan.

## NILAI-NILAI PERUSAHAAN PTPN GROUP

## PTPN GROUP'S CORPORATE VALUES

### AMANAH TRUSTWORTHY

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Panduan perilaku:

- Memenuhi janji dan komitmen.
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan.
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

Amanah is upholding the trust given. Guidelines for behavior as follows

- Fulfilling promises and commitments.
- Responsible for duties, decisions, and actions taken.
- Fully adhere to moral and ethical values.

### KOMPETEN COMPETENT

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Panduan perilaku:

- Kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
- Membantu orang lain belajar.
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

Competent is continuously learning and developing capabilities. Guidelines for behavior as follows

- Self-competency in responding to the ever-changing challenges.
- Help others to learn.
- Complete duties with the best quality.

### HARMONIS HARMONIOUS

Saling peduli dan menghargai perbedaan. Panduan perilaku:

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
- Suka menolong orang lain.
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Harmonious is caring for each other and respecting differences. Guidelines for behavior as follows

- Respect all regardless of background.
- Like to help others.
- Build a conducive work environment.

### LOYAL LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Panduan perilaku:

- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara.
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

Loyal is dedicated to and prioritizing the interests of the Nation and the State. Guidelines for behavior as follows:

- Maintain the good name of fellow employees, leaders, SOEs, and the State.
- Willing to sacrifice for achieving greater objectives.
- Obey the leadership as long as it is not against the law and ethics.

### ADAPTIF ADAPTIVE

Terus berinovasi dan antusias dalam mengerakkan ataupun menghadapi perubahan. Panduan perilaku:

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
- Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
- Bertindak proaktif

Adaptive is constantly innovating and enthusiastic in driving or facing changes. Guidelines for behavior as follows:

- Quick to self-adapt to be better.
- Continuous improvement in line with technological developments.
- Act proactively.

### KOLABORATIF COLLABORATIVE

Membangun kerja sama yang sinergis. Panduan perilaku:

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Collaborative is building synergistic cooperation. Guidelines for behavior as follows:

- Provide opportunities for various parties to contribute.
- Open for collaboration to generate added value.
- Mobilize the use of various resources for common objectives.

## FILOSOFI BISNIS DAN BUDAYA KERJA

Dalam menjalankan misi, Perseroan memiliki tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi insan Perseroan untuk melakukannya dengan penuh integritas, sehingga apabila tuntunan ini dilakukan oleh seluruh jajaran karyawan, akan dapat membawa pencapaian visi Perseroan. Filosofi Bisnis Perseroan terwujud dalam nilai-nilai organisasi sebagai berikut:

## PROFESIONALISME

### PROFESSIONALISM

Senantiasa bekerja dengan dedikasi tinggi dan penuh tanggung jawab berdasarkan kompetensi yang tinggi untuk mencapai kinerja terbaik.

Always work with high dedication and full responsibility based on elevated competencies to pursue the best performance



## SINERGI

### SYNERGY

Senantiasa berkolaborasi secara produktif dan berkualitas dengan seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Always conduct high quality collaboration productively with all internal and external stakeholders.



## VISIONER

### VISIONARY

Senantiasa memiliki wawasan yang luas dan mampu melihat peluang ke depan serta dapat berpikir diluar kebiasaan.

Always have a broad perspective and able to see future opportunities and to think out of the box.



## INTEGRITAS

### INTEGRITY

Senantiasa bertindak objektif, adil dan konsisten sesuai dengan pedoman perilaku dan pedoman tata kelola perusahaan dengan menjunjung tinggi kejujuran dan komitmen.

Always act in an objective, fair and consistent manner in accordance with the code of conduct and code of governance by upholding honesty and commitment.



## 3P

Budaya kerja yang dianut adalah “Profesional, Produktif dan Pembelajar (3P)”

The Company's work culture is “Professional, Productive, and Learner”

**LOKASI OPERASI [GRI 102-4]**

Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Surabaya, Jawa Timur, dengan Kantor Perwakilan di Jakarta. Sedangkan lokasi operasional entitas anak, pabrik gula, dan kebun tembakau tersebar di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah.

**PASAR YANG DILAYANI [GRI 102-6]**

Produk dan jasa Perseroan dipasarkan di dalam maupun di luar negeri, seperti Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara di benua Eropa.

**SKALA PERUSAHAAN [GRI 102-7]**

Uraian Description	Satuan Description	2021	2020	2019	2018
Total Karyawan Number of Employees	Orang People	8.005	8.208	8.437	14.083
Pendapatan Revenue	Jutaan Rupiah IDR Million	2.177.885	2.487.919	2.619.079	2.597.471
Total Ekuitas Total Equity	Jutaan Rupiah IDR Million	11.561.909	9.085.899	8.590.559	8.466.910
Total Liabilitas Total Liabilities	Jutaan Rupiah IDR Million	3.308.899	3.376.692	3.579.671	4.012.481
Total Aset Total Assets	Jutaan Rupiah IDR Million	14.870.807	12.462.591	12.170.230	12.479.391
Jumlah Total Operasi Total Operations	Pabrik Factories	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11 Pabrik Gula (2 stop operasi)</li> <li>• 3 kebun tembakau</li> <li>• 3 anak usaha di bidang bioetanol, karung dan <i>flexible packaging</i>, dan sayuran beku.</li> <li>• 11 Sugar Factories (2 stop operating)</li> <li>• 3 Tobacco Plantations</li> <li>• 3 Subsidiaries in Bioethanol, Sacks and Plastic Packaging, and Frozen Vegetables</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11 Pabrik Gula (2 stop operasi)</li> <li>• 3 Kebun Tembakau</li> <li>• 3 anak usaha di bidang bioetanol, karung dan <i>flexible packaging</i>, dan sayuran beku.</li> <li>• 11 Sugar Factories (2 stop operating)</li> <li>• 3 Tobacco Plantations</li> <li>• 3 Subsidiaries in Bioethanol, Sacks and Plastic Packaging, and Frozen Vegetables</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11 Pabrik Gula (2 stop operasi)</li> <li>• 3 Kebun Tembakau</li> <li>• 4 anak usaha di bidang bioetanol, karung dan <i>flexible packaging</i>, rumah sakit, dan sayuran beku.</li> <li>• 11 Sugar Factories (2 stop operating)</li> <li>• 3 Tobacco Plantations</li> <li>• 4 Subsidiaries in Bioethanol, Sacks and Plastic Packaging, Hospital, and Frozen Vegetables</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11 Pabrik Gula (2 stop operasi)</li> <li>• 3 Kebun Tembakau</li> <li>• 4 anak usaha di bidang bioetanol, karung dan <i>flexible packaging</i>, rumah sakit, dan sayuran beku.</li> <li>• 11 Sugar Factories (2 stop operating)</li> <li>• 3 Tobacco Plantations</li> <li>• 4 Subsidiaries in Bioethanol, Sacks and Plastic Packaging, Hospital, and Frozen Vegetables</li> </ul>

**LOCATION OF OPERATIONS [GRI 102-4]**

The Company's Head Office is located in Surabaya, East Java, with a Representative Office in Jakarta. Meanwhile, the locations of operations of the Company's subsidiaries, sugar factories and tobacco plantations are located in East Java and Central Java.

**MARKET SERVED [GRI 102-6]**

The Company's products and services are marketed at domestically and globally, such as Japan, United States, and European countries.

**SCALE OF THE ORGANIZATION [GRI 102-7]**

<b>Uraian Description</b>	<b>Satuan Description</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Produk/Jasa Products/ Services	Jenis Produk/ Jasa Types of Products/ Services	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri gula / Sugar</li> <li>• Tetes / Molasses</li> <li>• Industri tembakau / Tobacco</li> <li>• Lain-lain, mencakup: / Others, including:           <ul style="list-style-type: none"> <li>» Bio-etanol / Bioethanol</li> <li>» Industri Karung dan Flexible Packaging / Sacks and Plastic Packaging</li> <li>» Sayuran beku / Frozen Vegetables</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri gula / Sugar</li> <li>• Tetes / Molasses</li> <li>• Industri tembakau / Tobacco</li> <li>• Rumah Sakit / Hospital</li> <li>• Lain-lain, mencakup: / Others, including:           <ul style="list-style-type: none"> <li>» Bio-etanol / Bioethanol</li> <li>» Jasa Cutting Bobbin / Cutting Bobbin Services</li> <li>» Industri Karung dan Flexible Packaging / Sacks and Plastic Packaging</li> <li>» Sayuran beku / Frozen Vegetables</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri gula / Sugar</li> <li>• Tetes / Molasses</li> <li>• Industri tembakau / Tobacco</li> <li>• Rumah Sakit / Hospital</li> <li>• Lain-lain, mencakup: / Others, including:           <ul style="list-style-type: none"> <li>» Bio-etanol / Bioethanol</li> <li>» Jasa Cutting Bobbin / Cutting Bobbin Services</li> <li>» Industri Karung dan Flexible Packaging / Sacks and Plastic Packaging</li> <li>» Sayuran beku / Frozen Vegetables</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri gula / Sugar</li> <li>• Tetes / Molasses</li> <li>• Industri tembakau / Tobacco</li> <li>• Rumah Sakit / Hospital</li> <li>• Lain-lain, mencakup: / Others, including:           <ul style="list-style-type: none"> <li>» Bio-etanol / Bioethanol</li> <li>» Jasa Cutting Bobbin / Cutting Bobbin Services</li> <li>» Industri Karung dan Flexible Packaging / Sacks and Plastic Packaging</li> <li>» Sayuran beku / Frozen Vegetables</li> </ul> </li> </ul>
Pemilik saham terbesar Major Shareholder	Persentase saham Percentage of shares	PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90,00%	PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90,00%	PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90,00%	PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90,00%

## INFORMASI TENTANG KARYAWAN [GRI 102-8]

Per 31 Desember 2021, jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebanyak 8.005 orang, berkurang 203 orang atau 2,47% dibanding tahun sebelumnya dengan jumlah karyawan sebanyak 8.208 orang. Demografi karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

### Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

<b>Jabatan Position</b>	<b>2021</b>			<b>2020</b>			<b>2019</b>			<b>2018</b>		
	<b>L M</b>	<b>P F</b>	<b>Jumlah Total</b>									
Dewan Komisaris Board of Commissioners	2	-	2	2	2	-	2	2	1	3	3	4
Direksi Board of Directors	1	-	1	1	1	-	1	3	-	3	3	3
SEVP Senior Executive Vice President	2	-	2	2	2	-	2	-	-	-	-	-

## INFORMATION ON EMPLOYEES [GRI102-8]

As of December 31, 2021, the number of employees of the Company and its Subsidiaries amounted to 8,005 people, a decline of 203 people or equivalent to 2.47% compared to the previous year, with a total of 8,208 employees. The Company's employee demographics are presented in the following tables:

### Number and Composition of Employees by Organization Level

Jabatan Position	2021			2020			2019			2018		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total
Pejabat Puncak Senior Executives	25	1	26	29	1	30	26	2	28	26	2	28
Kaur KD/Kabag UUS Head of Sections/ Departments	85	6	91	84	6	90	92	2	94	101	2	103
Karyawan Tetap Permanent Employees	1.771	150	1.921	1.988	179	2.167	2.183	196	2.379	2.425	218	2.643
Karyawan Tidak Tetap: PKWT/ Outsourcing Non-Permanent Employees: Part Time/Outsourcing	5.831	131	5.962	5.563	353	5.916	5.371	559	5.930	5.975	5.327	11.302
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.717</b>	<b>288</b>	<b>8.005</b>	<b>7.669</b>	<b>539</b>	<b>8.208</b>	<b>7.677</b>	<b>760</b>	<b>8.437</b>	<b>8.534</b>	<b>5.549</b>	<b>14.083</b>

L=Laki-laki | P=Perempuan

M=Male | F=Female

#### Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

#### Number and Composition of Employees by Education Level

Pendidikan Education	2021			2020			2019			2018		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total
S3 Doctorate Degree	-	-	-	1	-	1	1	0	1	1	-	1
S2 Master's Degree	28	7	35	29	7	36	32	8	40	35	10	45
S1 Bachelor's Degree	572	80	652	616	88	704	627	92	719	587	81	668
Akademi (D3/D2/LPP) Academy/ Diploma (D3/ D2/LPP)	73	10	83	81	12	93	82	12	94	84	12	96
SLTA High School	6.059	185	6.244	5.855	239	6.094	5.019	337	5.356	2.769	1.929	4.698
SLTP Junior High School	638	4	642	705	105	810	1.291	156	1.447	4.567	2.352	6.919
SD Elementary School	347	2	349	382	88	470	625	155	780	491	1.165	1.656
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.717</b>	<b>288</b>	<b>8.005</b>	<b>7.669</b>	<b>539</b>	<b>8.208</b>	<b>7.677</b>	<b>760</b>	<b>8.437</b>	<b>8.534</b>	<b>5.549</b>	<b>14.083</b>

L=Laki-laki | P=Perempuan

M=Male | F=Female

**Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Usia****Number and Composition of Employees by Age**

Usia Age	2021			2020			2019			2018		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total
≤ 30	782	43	825	948	105	1.053	804	316	1.120	1.085	867	1.952
31-40	2.746	101	2.847	2.759	161	2.920	2.769	182	2.951	2.947	1.921	4.868
41-50	3.057	97	3.154	2.827	203	3.030	2.948	202	3.150	3.287	2.133	5.420
51-55	1.132	47	1.179	1.135	70	1.205	1.156	60	1.216	1.215	628	1.843
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.717</b>	<b>288</b>	<b>8.005</b>	<b>7.669</b>	<b>539</b>	<b>8.208</b>	<b>7.677</b>	<b>760</b>	<b>8.437</b>	<b>8.534</b>	<b>5.549</b>	<b>14.083</b>

L=Laki-laki | P=Perempuan

M=Male | F=Female

**Jumlah dan Komposisi Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin****Number and Composition of Employees by Gender**

Jenis Kelamin Gender	2021			2020			2019			2018		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total
Laki-laki Male			7.717			7.669			7.677			8.534
Perempuan Female			288			539			760			5.549
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.717</b>	<b>288</b>	<b>8.005</b>	<b>7.669</b>	<b>539</b>	<b>8.208</b>	<b>7.677</b>	<b>760</b>	<b>8.437</b>	<b>8.534</b>	<b>5.549</b>	<b>14.083</b>

**Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepangkatan dan Jenis Kelamin****Number and Composition of Employees by Employment Status and Gender**

Status Kepegawaian Employment Status	2021			2020			2019			2018		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total
<b>Manajemen Puncak</b> Top Management												
Dewan Komisaris Board of Commissioners	2	-	2	2	-	2	2	1	3	3	1	4
Direksi Board of Directors	1	-	1	1	-	1	3	-	3	3	-	3
SEVP Senior Executive Vice President	2	-	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-
<b>Karyawan Tetap</b> Permanent Employees												
Grade 8-1	314	33	1.691	343	32	375	369	36	405	417	37	454
Grade 16-9	1.567	124	347	1.758	154	1.912	1.932	164	2.096	2.135	185	2.320
<b>Karyawan Tidak Tetap</b> Non-Permanent Employees												
Karyawan PKWT Part-Time Workers	4.381	74	4.455	4.363	69	4.432	4.371	71	4.442	4.975	4.836	9.811
Karyawan <i>Outsourced</i> Outsourced Workers	1.450	57	1.507	1.200	284	1.484	1.000	488	1.488	1.000	491	1.491
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.717</b>	<b>288</b>	<b>8.005</b>	<b>7.669</b>	<b>539</b>	<b>8.208</b>	<b>7.677</b>	<b>760</b>	<b>8.437</b>	<b>8.534</b>	<b>5.549</b>	<b>14.083</b>

L=Laki-laki | P=Perempuan

M=Male | F=Female

**Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Status dan Wilayah Kerja**

**Number and Composition of Employees by Status and Areas of Operations**

Penempatan Placement	2021				2020					
	BOD & BOC	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees		BOD & BOC	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees			
		PKWT	Outsourced	PKWT		PKWT	Outsourced	PKWT		
Kantor Pusat Surabaya Head Office Surabaya	5	232	21	90	5	265	22	186		
Kantor Perwakilan Jakarta Representative Office Jakarta	0	1	-	4	0	0	0	6		
Unit Usaha Business Unit	0	1.805	4.434	1.413	0	2.022	4.410	1.292		
<b>Jumlah Total</b>				<b>8.005</b>				<b>8.208</b>		

## RANTAI PASOKAN [GRI 102-9]

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, pengadaan barang dan jasa PTPN X mengikuti regulasi/ketentuan terbaru dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara, di antaranya Surat Edaran No. SE-1 O/MBU/08/2020 tentang Peningkatan Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, Perseroan juga merujuk pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara, serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-07/MBU/04/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-03/MBU/08/2017 Tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara.

Sesuai dengan regulasi di atas, sekaligus menjalankan komitmen untuk memberdayakan segenap potensi yang ada di dalam negeri, Perseroan berupaya untuk menggandeng pemasok nasional, yakni pemasok yang secara geografis tinggal dan beroperasi di Indonesia. Alternatif menggandeng pemasok internasional, yakni pemasok yang secara geografis tinggal di luar Indonesia, diambil jika barang dan jasa yang dibutuhkan Perseroan tidak bisa dipenuhi oleh pemasok nasional atau dengan pertimbangan strategis tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jumlah pemasok barang dan jasa yang bekerja sama dengan Perseroan beserta nilai kontraknya adalah sebagai berikut:

## SUPPLY CHAIN [GRI 102-9]

As a State-Owned Enterprises, the Company's goods and services procurement refers to the latest regulations/stipulations from the Ministry of State-Owned Enterprises, including Circular No. SE-1 O/MBU/08/2020 concerning Increasing the Role of Micro, Small and Medium Enterprises in Goods and Services Procurement of State-Owned Enterprises. In addition, the Company also refers to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 concerning General Guidelines for the Implementation of Goods and Services Procurement of State-Owned Enterprises, as well as Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-07/MBU/04/2021 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-03/MBU/08/2017 concerning Guidelines for Cooperation of State-Owned Enterprises.

In accordance with the regulations above, as well as to carry out its commitment to empower all existing potentials within the country, the Company seeks to partner with national suppliers, namely suppliers who geographically domicile and operate in Indonesia. The alternative of collaborating with international suppliers, namely suppliers who geographically domicile outside Indonesia, shall be taken when the Company's required goods and services cannot be fulfilled by national suppliers. Based on the above criteria, the number of goods and service suppliers working with the Company along with their contract values are as follows:

	2019					2018				
	<b>BOD &amp; BOC</b>	<b>Karyawan Tetap</b> Permanent Employees	<b>Karyawan Tidak Tetap</b> Non-Permanent Employees			<b>BOD &amp; BOC</b>	<b>Karyawan Tetap</b> Permanent Employees	<b>Karyawan Tidak Tetap</b> Non-Permanent Employees		
			<b>PKWT</b>	<b>Outsourced</b>	<b>PKWT</b>			<b>PKWT</b>	<b>Outsourced</b>	
	6	255	22	97		7	238	22	98	
	0	1	0	6		0	1	0	6	
	0	2.245	4.414	1.391		0	2.529	9.789	1.393	
				<b>8.437</b>					<b>14.083</b>	

#### Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Tahun 2018- 2021

Number of Goods and Services Suppliers in 2018-2021

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Number of Suppliers				Nilai Kontrak Pekerjaan (Rp Juta) Contract Value (IDRMillion)			
	2021	2020	2019	2018	2021	2020	2019	2018
Nasional National	268	282	355	430	349.547	695.790	482.144	1.599.222
Internasional International	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>268</b>	<b>282</b>	<b>355</b>	<b>430</b>	<b>349.547</b>	<b>695.790</b>	<b>482.144</b>	<b>1.599.222</b>

#### PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA PERUSAHAAN DAN RANTAI PASOKAN [GRI 102-10]

Pada tahun 2021 terdapat perubahan signifikan berkaitan dengan kegiatan usaha dan produk/jasa Perseroan yaitu berakhirnya kerja sama dengan pihak ketiga untuk kegiatan lain-lain berupa jasa *cutting bobbin* pada akhir tahun 2020. Dengan demikian, pada tahun pelaporan, Perseroan tidak lagi mengelola dan menangani jasa *cutting bobbin*. Adapun struktur modal saham dan bentuk modal lainnya tidak mengalami perubahan. Sementara itu, pada rantai pasokan, terdapat perubahan dengan berkurangnya jumlah pemasok barang dan jasa dari 282 pemasok pada tahun 2020 menjadi 268 pemasok pada tahun 2021. Perubahan tersebut diikuti dengan berkurangnya nilai kontrak yaitu dari Rp695.790 juta pada akhir tahun 2020 menjadi Rp349.547 juta pada akhir tahun 2021. Perubahan rantai pasokan tersebut tidak berdampak signifikan pada upaya Perseroan mewujudkan target yang ditetapkan dalam

#### SIGNIFICANT CHANGES TO THE COMPANY AND ITS SUPPLY CHAIN [GRI 102-10]

In 2021 there will be significant changes related to the Company's business activities and products/services, namely the end of cooperation with third parties for other activities in the form of bobbin cutting services at the end of 2020. Thus, in the reporting year, the Company no longer manages and handles bobbin cutting services. The share capital structure and other forms of capital did not change. Meanwhile, changes in the supply chain occurred with the reduction of the number of goods and services suppliers from 282 suppliers in 2020 to 268 suppliers in 2021. While the changes also followed by the reduction in contract value in from IDR695,790 million at the end of 2020 to IDR349,547 at the end of 2021. These changes do not have significant impact on the Company's efforts in realizing its targets set in the Company's 2021 Work Plan

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021. Sebab, nilai kontrak pengadaan barang dan jasa telah sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

## PENDEKATAN ATAU PRINSIP PENCEGAHAN [GRI 102-11]

Dalam menjalankan usaha, Perseroan menghadapi berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Terlebih lagi, selama tahun pelaporan, pandemi COVID-19 masih terjadi sehingga pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menghambat laju penyebaran virus corona sebagai penyebab pandemi. Kebijakan itu antara lain berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Di sisi lain, sebagai korporasi yang bergerak di bidang perkebunan, risiko yang mungkin timbul adalah terjadinya degradasi lingkungan. Untuk mencegah terjadinya berbagai risiko itu, Perseroan telah memiliki Sistem Manajemen Risiko. Dalam implementasinya, setiap unit di dalam Perseroan telah melaksanakan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan laporan atas risiko-risiko yang berpotensi mengganggu kinerja dan menghalangi pencapaian Perseroan.

Potensi risiko yang mungkin terjadi dikelola oleh masing-masing unit kerja sebagai *risk owner*. Risiko dari hasil *assessment* di masing-masing unit kerja kemudian dikerucutkan ke tingkat korporat, menjadi daftar risiko utama korporat untuk kemudian dimonitoring serta dievaluasi sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam memilih prioritas penyelesaian risiko dan mengambil langkah strategis yang terukur untuk mengelola risiko tersebut. Berikut adalah *risk register* korporasi sampai dengan Triwulan IV/2021:

and Budget. This is because the value of the contract for the procurement of goods and services is in accordance with the needs of the Company.

## PRECAUTIONARY APPROACH OR PRINCIPLE [GRI 102-11]

In running its business, the Company faces various risks that have the potential to hamper the achievement of targets set in the Company's Work Plan and Budget. Moreover, during the reporting year, the COVID-19 pandemic still occurred, so the government issued various policies to prevent the spread of the corona virus as the cause of the pandemic. These policies include the Enforcement of Restrictions on Community Activities (PPKM).

In addition, as a corporation engaging in the plantation sector, the risk that may occur is environmental degradation. In preventing these various risks, the Company established Risk Management System. In its implementation, each unit within the Company has carried out identification, measurement, monitoring, and reporting of risks that have the potential to interfere with the performance and hinder the achievement of the Company.

Potential risks that may occur are identified by each unit working as a risk owner. The risk from each unit's assessment is then transferred to the corporate level, becoming the primary risk for the Company to monitor and evaluate as a management tool in determining risk priorities and developing long-term risk management strategies. The following is the Company's risk register as of the end of the 4th Quarter of 2021:

**Tabel Risk Register Korporasi sampai dengan Triwulan IV/2021****Table of the Company's Risk Register as of the end of the 4th Quarter of 2021**

No.	Nama Risiko Name of Risk	Progress Report			Inherent Risk			Sampai Triwulan IV As of the End of 4th Quarter of 2021			Residual Risk
		Target 2021 2021 Target	Prognosa/ Realisasi Prognosis/ Realization	Selisih Difference	L	K	LR	L	K	LR	
<b>Risiko Keuangan</b> Financial Risk											
1	EBITDA dibawah target (Rp.000) EBITDA below the target (IDR000)	560.746.534,00	228.089.587,90	(332.656.946,10)	2	4	8	2	5	10	-2
2	Interest Bearing Debt to EBITDA tinggi (Kali) High Interest Bearing Debt to EBITDA (Time(s))	3,53	9,11	(5,58)	1	5	5	2	5	10	-5
3	Net Profit dibawah target (Rp.000) Below-the-Target Net Profit (IDR000)	85.227.695,00	(95.735.219,77)	(180.962.914,77)	2	5	10	2	5	10	-
4	BOPO FOB Induk PTPN X Tinggi (%) High BOPO FOB of PTPN X Holding (%)	85,50%	97,81%	-12,31%	4	3	12	4	3	12	-
5	Pendapatan penjualan gula dibawah target (Rp) Below-the-Target Revenue from Sugar Sales (IDR)	1.534.334.419,00	1.634.610.044,00	100.275.625,00	3	5	15	3	5	15	-
6	Pendapatan penjualan tembakau dibawah target (Rp) Below-the-Target Revenue from Tobacco Sales (IDR)	376.713.488,00	326.717.301,00	(49.996.187,00)	4	5	20	4	5	20	-
7	Biaya produksi Pabrik Gula tinggi (Rp.000) High Cost Production of Sugar Factories (IDR000)	1.390.761.169,00	1.653.612.894,81	(262.851.725,81)	3	5	15	3	5	15	-
8	Biaya produksi tembakau tinggi (Rp.000) High Cost Production of Tobacco (IDR000)	270.538.516,00	227.070.901,66	43.467.614,34	1	1	1	1	1	1	-
<b>Risiko Operasional Pabrik Gula</b> Operational Risk of Sugar Factories											
9	Pabrik gula milik PG tidak tercapai (Ton) Unachieved Own-Sugar Production of Sugar Factories (Ton)	132.657,75	118.876,01	(13.781,74)	4	5	20	4	5	20	-
10	Luas areal tebu tidak tercapai (Ha) Unachieved Land Area of Sugarcane (Ha)	48.150,67	43.950,36	(4.200,31)	4	4	15	4	4	16	-
11	Pasokan tebu tidak tercapai (Ton) Unachieved Sugarcane Supply (Ton)	3.424.123,64	3.550.218,50	126.094,86	4	5	20	3	5	15	5
12	Produktivitas tebu tidak tercapai (Ton/Ha) Unachieved Sugarcane productivity (Ton/Ha)	71,11	80,78	9,67	3	3	9	3	3	9	-

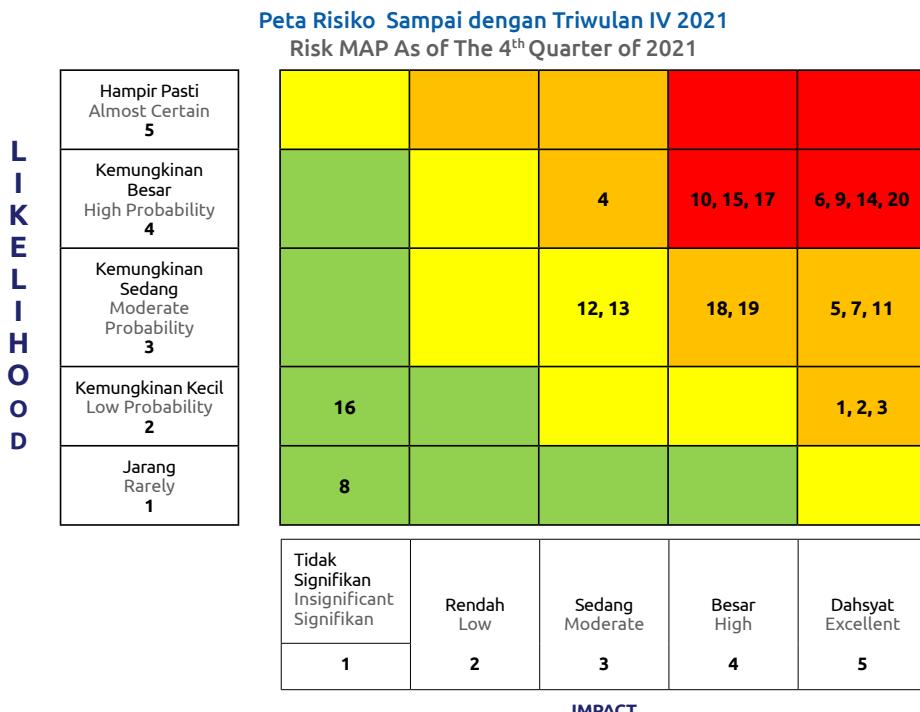
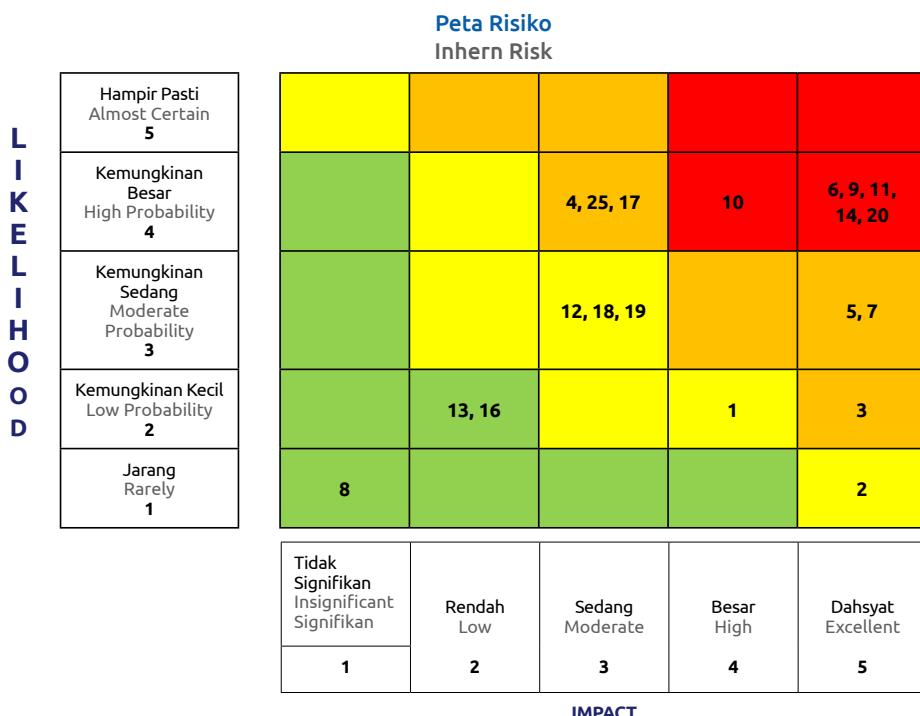
No.	Nama Risiko Name of Risk	Progress Report			Inherent Risk			Sampai Triwulan IV As of the End of 4th Quarter of 2021			Residual Risk
		Target 2021 2021 Target	Prognosa/ Realisasi Prognosis/ Realization	Selisih Difference	L	K	LR	L	K	LR	
13	Rendemen tebu rendah (%) Low Yield of Sugarcane (%)	8,03	7,22	(0,81)	2	2	4	3	3	9	-5
14	Kapasitas giling dibawah standar (TCD) Substandard Milling Capacity (TCD)	37.100,00	27.097,45	(10.002,55)	4	5	20	4	5	20	-
15	Kualitas gula dibawah standar (Icumsa) Substandard Sugar Quality (Icumsa)	200,00	231,84	(31,84)	4	3	12	4	4	16	-4
<b>Risiko Operasional Kebun Tembakau</b> Operational Risk of Tobacco Plantations											
16	Luas areal tembakau tidak tercapai (Ha) Unachieved Land Area of Tobacco (Ha)	600,00	600,86	0,86	2	2	4	1	2	2	2
17	Produksi Tembakau Hijau rendah (Kg/Ha) Low Productivity of Green Tobacco (Kg/Ha)	19.240,73	15.672,62	(3.568,11)	4	3	12	4	4	16	-4
18	Produktivitas Tembakau Opstapel rendah (Kg/Ha) Low Productivity of Opstapel Tobacco (Kg/Ha)	1.885,59	1.531,30	(354,29)	3	3	9	3	4	12	-3
19	Produktivitas Tembakau Ekspor rendah (kg/Ha) Low Productivity of Export Tobacco (Kg/Ha)	1.527,33	1.240,35	(286,98)	3	3	9	3	4	12	-3
20	Komposisi Kualitas Ekspor Tembakau NW rendah Low Export Quality of Tobacco NW (%)	31,00	21,40	(9,60)	4	5	20	4	5	20	-

Adapun pemetaan risiko pada tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel Mapping Risk

The risk mapping in the reporting year is as follows:

Table of Risk Mapping



No.	Name of Risk	No.	Name of Risk
1	<i>EBITDA below the target (IDR000)</i>	11	<i>Unachieved Sugarcane Supply (Ton)</i>
2	<i>High Interest Bearing Debt to EBITDA (Time(s))</i>	12	<i>Unachieved Sugarcane productivity (Ton/Ha)</i>
3	<i>Below-the-Target Net Profit (IDR000)</i>	13	<i>Low Yield of Sugarcane (%)</i>
4	<i>High BOPO FOB of PTPN X Holding (%)</i>	14	<i>Substandard Milling Capacity (TCD)</i>
5	<i>Below-the-Target Revenue from Sugar Sales (IDR)</i>	15	<i>Substandard Sugar Quality (Icumsa)</i>
6	<i>Below-the-Target Revenue from Tobacco Sales (IDR)</i>	16	<i>Unachieved Land Area of Tobacco (Ha)</i>
7	<i>High Cost Production of Sugar Factories (IDR000)</i>	17	<i>Low Productivity of Green Tobacco (Kg/Ha)</i>
8	<i>High Cost Production of Tobacco (IDR000)</i>	18	<i>Low Productivity of Opstapel Tobacco (Kg/ha)</i>
9	<i>Unachieved Own-Sugar Production of Sugar Factories (Ton)</i>	19	<i>Low Productivity of Export Tobacco (Kg/Ha)</i>
10	<i>Unachieved Land Area of Sugarcane (Ha)</i>	20	<i>Low Export Quality of Tobacco NW (%)</i>

Uraian selengkapnya tentang Manajemen Risiko disampaikan dalam Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2020, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

### INISIATIF EKSTERNAL [GRI 102-12]

Untuk meraih kinerja terbaik, Perseroan berkomitmen untuk mengikuti berbagai standar yang dikembangkan secara eksternal, baik yang berskala nasional maupun internasional, seperti sertifikasi di berbagai bidang. Atas komitmen tersebut, selama tahun pelaporan, Perseroan menerima sejumlah penghargaan sebagai bentuk apresiasi dari pemangku kepentingan eksternal. Sertifikasi dan penghargaan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Detailed description of Risk Management is presented in the Company's 2020 Annual Report, Good Corporate Governance Chapter.

### EXTERNAL INITIATIVES [GRI 102-12]

In achieving the best performance, the Company is committed to comply with various standards developed externally, both national and international, such as certification in various sectors. In regards to this commitment, during the reporting year, the Company received a number of awards as a form of appreciation from external stakeholders. Detailed list of certifications and awards are presented in the following table:

## Sertifikasi

Tabel Sertifikat SNI, ISO 9001, ISO 14001, ISO 37001, SNI GKP 3140.3:2010 dan HALAL Tahun 2021

## Certifications

Table of SNI Certificates, ISO 9001, ISO 14001, ISO 37001, SNI GKP 3140.3:2010 and 2021 HALAL.

Unit Unit	Sertifikat Certification		Masa Berlaku Validity Period		LS-Pro Penerbit LS-Pro Publisher
	Nama Name	Nomor Number	Mulai Start	S.D Until	
KB	ISO 9001:2015	67621/B/0009/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0009/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X;Walini;nusakita) (brand PTPN X; Walini; Nusakita)	364/BSKJI/BBIA/MS- LSPro/XI/2021	8 November 2021 November 8, 2021	7 November 2025 November 7, 2025	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3	SMK3.2020.SI.SK-1676	17 September 2020 September 17, 2020	16 September 2023 September 16, 2023	Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	35410000124840400	3 November 2021 November 3, 2021	22 Juni 2025 June 22, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion
GK	ISO 9001:2015	67621/B/0005/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0005/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X;Walini;nusakita) (brand PTPN X; Walini; Nusakita)	314/BSKJI/BBIA/MS- LSPro/XI/2021	9 November 2021 November 9, 2021	8 November 2025 November 8, 2025	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3				Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	33541000094630321	3 November 2021 November 3, 2021	4 Mei 2025 May 4, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion
DB	ISO 9001:2015	67621/B/0007/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0007/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X;Walini;nusakita) (brand PTPN X; Walini; Nusakita)	363/BSKJI/BBIA/MS- LSPro/IX/2021	24 September 2021 September 24, 2021	23 September 2025 September 23, 2025	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3	SMK3.2020.SI.SK-1685	17 September 2020 September 17, 2020	16 September 2023 September 16, 2023	Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	35410000167190621	3 November 2021 November 3, 2021	3 November 2025 November 3, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion

Unit Unit	Sertifikat Certification		Masa Berlaku Validity Period		<b>LS-Pro Penerbit</b> LS-Pro Publisher
	Nama Name	Nomor Number	Mulai Start	S.D Until	
TK	ISO 9001:2015	67621/B/0008/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0008/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X;Walini;nusakita) (brand PTPN X; Walini; Nusakita)	365/BSKJI/BBIA/MS- LSPro/XI/2021	8 November 2021 November 8, 2021	7 November 2025 November 7, 2025	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3	SMK3.2020.SI.SK-1673	17 September 2020 September 17, 2020	16 September 2023 September 16, 2023	Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	3541000080770920	25 November 2021 November 25, 2021	4 Maret 2025 March 4, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion
LS	ISO 9001:2015	67621/B/0010/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 24 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0010/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X;Walini;nusakita) (brand PTPN X; Walini; Nusakita)	362/BSKJI/BBIA/MS- LSPro/I/2022	10 Januari 2022 January 10, 2022	9 Januari 2026 January 9, 2026	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3	SMK3.2020.SI.SK-1686	17 September 2020 September 17, 2020	16 September 2023 September 16, 2023	Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	3541000079640920	25 November 21 November 25, 2021	4 Maret 25 March 4, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion
MR	ISO 9001:2015	67621/B/0003/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0003/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X;Walini;nusakita) (brand PTPN X; Walini; Nusakita)	312/BPPI/BBIA/MS- LSPro/X/2020	16 Oktober 2020 October 16, 2020	15 Oktober 2024 October 15, 2024	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3	SMK3.2020.SI.SK-1687	17 September 2020 September 17, 2020	16 September 2023 September 16, 2023	Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	35410000127280521	3 November 2021 November 3, 2021	27 Juli 2025 July 27, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion

Unit Unit	Sertifikat Certification		Masa Berlaku Validity Period		LS-Pro Penerbit LS-Pro Publisher
	Nama Name	Nomor Number	Mulai Start	S.D Until	
PB	ISO 9001:2015	67621/B/0006/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0006/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 24 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X; Walini; Dasa Manis; Nusakita) (brand PTPN X; Walini; Dasa Manis; Nusakita)	360/BSKJI/BBIA/MS- LSPRO/XI/2021	9 November 2021 November 9, 2021	8 November 2025 November 8, 2025	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3	SMK3.2020.SI.SK-1677	17 September 2020 September 17, 2020	16 September 23 September 16, 2023	Kemenaker Ministry of Manpower
	BPOM (Ritel Nusakita) (Nusakita Retail)	BPOM RI MD 251413019779	3 Januari 2022 January 3, 2022	3 Januari 2027 January 3, 2027	Badan POM The National Agency of Drug and Food Control
	Halal	3541000080670820	30 September 2021 September 30, 2021	4 Maret 2025 March 4, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion
NG	ISO 9001:2008	67621/B/0004/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0004/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X; Walini; Nusakita) (PTPN X brand; Walini; Nusakita)	304/BSKJI/BBIA/MS- LSPRO/I/2022	10 Januari 2022 January 10, 2022	9 Januari 2026 January 9, 2026	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3	SMK3.2020.SI.SK-1675	17 September 2020 September 17, 2020	16 September 2023 September 16, 2023	Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	35410000102630321	25 November 2021 November 25, 2021	3 Juni 2025 June 3, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion
MP	ISO 9001:2015	67621/B/0002/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/A/0002/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 24 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	SNI 3140.3:2010 (merek PTPN X; Walini; Nusakita) (PTPN X brand; Walini; Nusakita)	379/BSKJI/BBIA/MS- LSPRO/XI/2021	18 November 2021 November 18, 2021	17 November 2025 November 17, 2025	BBIA (ABI-Pro)
	SMK3				Kemenaker Ministry of Manpower
	Halal	0041000066771020	3 November 21 November 3, 2021	4 Maret 2025 March 4, 2025	BPJPH Kemenag Halal Product Guarantee Agency of Ministry of Religion

Unit Unit	Sertifikat Certification		Masa Berlaku Validity Period		LS-Pro Penerbit LS-Pro Publisher
	Nama Name	Nomor Number	Mulai Start	S.D Until	
KP	ISO 9001:2015	67621/C/0001/UK/En	8 Maret 2021 March 8, 2021	7 Maret 2024 March 7, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 14001:2015	67621/B/0001/UK/En	5 Maret 2021 March 5, 2021	4 Maret 2024 March 4, 2024	PT URS Indonesia
	ISO 37001:2018	IABMS 740627	28 Desember 2020 December 28, 2020	27 Desember 2023 December 27, 2023	BSI Group Indonesia

**Penghargaan****Awards**

No	Penghargaan Awards	Tanggal Date	Kategori Category
1	InHouse Magazine Award 2021	25 Februari 2021 February 25, 2021	Silver Winner Majalah Cetak Kategori Anak Perusahaan BUMN Silver Winner of Print Magazine for SOEs Subsidiary Category
2	CSR Brand Equity Award 2021	5 Mei 2021 May 5, 2021	Gold Award – The Company's Excellence in Building CSR Brand Equity
3	BUMN Marketeers Award 2021	9 Juni 2021 June 9, 2021	Silver Winner – The Most Promising Company in Marketing 3.0
4	GRC Award – BusinessNews Indonesia	5 Agustus 2021 August 5, 2021	The Best GRC for Corporate Compliance 2021-kategori Agrobusiness Industries dengan predikat four stars The Best GRC for Corporate Compliance 2021-Agrobusiness Industries category with four stars predicate
5	GRC Award – BusinessNews Indonesia	5 Agustus 2021 August 5, 2021	The Best Business Support untuk Alm. Bapak Septo Kuswitjahjono The Best Business Support for the late Septo Kuswitjahjono
6	5 Unit Pabrik Gula Terbaik dari Holding Perkebunan The 5 Best Sugar Factory Units from Holding Perkebunan	18 Agustus 2021 August 18, 2021	Peringkat ke IV – PG Modjopanggoong 4th Place – PG Modjopanggoong
7	5 Unit Pabrik Gula Terbaik dari Holding Perkebunan The 5 Best Sugar Factory Units from Holding Perkebunan	18 Agustus 2021 August 18, 2021	Peringkat ke IV – PG Modjopanggoong 4th Place – PG Modjopanggoong

No	Penghargaan Awards	Tanggal Date	Kategori Category
8	IHC Awards 2021 – Economic Review	18 September 2021 September 18, 2021	3rd Best of IHCA of The Year 2021 (Platinum Award – A Very Excellent)
9	IHC Awards 2021 – Economic Review	18 September 2021 September 18, 2021	The Best Indonesia HC Director of The Year 2021
10	ASRRAT 2021- National Center for Sustainability Reporting (NCSR)	17 November 2021 November 17, 2021	Gold Rank
11	BUMN Branding and Marketing 2021 – BUMN Track	15 Desember 2021 December 15, 2021	Bronze Winner Internasional Collaboration Kategori Adaptive Through Collaboration Anak Perusahaan BUMN Bronze Winner of International Collaboration for Adaptive Through Collaboration of SOEs Subsidiaries Category

## KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI [GRI 102-13]

Pada tahun pelaporan, Perseroan bergabung dalam berbagai asosiasi atau organisasi profesional lain untuk memperluas wawasan dan jaringan sebagai berikut:

## MEMBERSHIP OF ASSOCIATION [GRI 102-13]

During the reporting year, the Company joined various associations or other professional organizations to broaden its horizons and networks as follows:

Nama Asosiasi Name of Association	Status Keanggotaan Status of Association	Skala Scale	Iuran Tahunan (jika ada) Annual Fee (if any)
Asosiasi Gula Indonesia Indonesian Sugar Association	Anggota Member	Nasional National	Rp154.787.400 IDR154,787,400

## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Begitu pentingnya kedudukan GCG di perusahaan, maka tidak berlebihan jika GCG menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan, bahkan menyamai kinerja finansial dan potensi pertumbuhan bisnis. Dalam konteks seperti itulah, PTPN X menempatkan GCG tidak sekadar sebagai aksesoris, tetapi merupakan suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penerapan GCG, Perusahaan optimistis dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat adanya keputusan-keputusan yang kurang tepat.

Good Corporate Governance (GCG) is a set of rules governing the relationship between shareholders, company managers, creditors, government, employees and other internal and external stakeholders related to their rights and obligations. In other words, GCG is a system that regulates and controls the company with the aim of creating added value for all interested parties (stakeholders).

Given the importance of GCG in the company, it is no exaggeration if GCG becomes the main concern of stakeholders, even equaling financial performance and business growth potential. In such a context, PTPN X places GCG not only as an accessory, but as a value system and very fundamental best practices to increase the company's value. With the implementation of GCG, the Company is optimistic that it can increase company value and financial performance, as well as reduce various risks that may arise due to inappropriate decisions.

Lebih dari itu, melalui penerapan GCG yang tepat sesuai dengan perundangan-undangan dan regulasi yang berlaku, maka PTPN X optimistis akan mampu menjawab tantangan dan tuntutan dari pemangku kepentingan sehingga keberadaannya semakin kokoh dan berkelanjutan. Bagi Perseroan, implementasi GCG sekaligus merupakan sarana terbaik untuk membuktikan kepada para pemegang saham bahwa investasi mereka aman, dikelola secara baik dan bertanggungjawab. Pengelolaan serupa itu pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Di tengah kondisi ketidakpastian sosial dan ekonomi karena masih berlangsungnya pandemi COVID-19, meningkatnya kepercayaan merupakan modal penting untuk menghadirkan citra dan reputasi terbaik bagi PTPN X.

## ASAS-ASAS GCG

Implementasi GCG di PTPN X mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011, yang diubah dengan No. PER-09/MBU/2012, serta Pedoman Umum GCG dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dengan asas-asas GCG yang dikenal dengan nama *TARIF*, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness* atau Kewajaran.

## STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 102-18]

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka struktur tata kelola PTPN X terdiri dari tiga organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Selain organ utama, struktur tata kelola diperkuat dengan adanya organ pendukung bagi Dewan Komisaris berupa Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Audit, serta organ pendukung Direksi berupa Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern. Dari berbagai organ tersebut, organ yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial di Perseroan adalah Direksi.

Moreover, through the proper implementation of GCG in accordance with applicable laws and regulations, PTPN X is optimistic that it will be able to answer the challenges and demands of stakeholders so that its existence will be stronger and more sustainable. For the Company, the implementation of GCG is also the best means to prove to shareholders that their investment is safe, well managed and responsible. Such management will in turn increase the trust of shareholders and other stakeholders. In the midst of social and economic uncertainty due to the ongoing COVID-19 pandemic, increasing trust is an important asset to present the best image and reputation for PTPN X.

## GCG PRINCIPLES

The implementation of GCG at PTPN X refers to the Minister of SOE Regulation No. PER-01/MBU/2011, which was amended by No. PER-09/MBU/2012, as well as the General Guidelines for GCG from the National Committee on Governance Policy (KNKG) with the principles of GCG known as the Tariff, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

## GOVERNANCE STRUCTURE [GRI 102-18]

In accordance with Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the governance structure of PTPN X consists of three main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition to the main organs, the governance structure is strengthened by the existence of supporting organs for the Board of Commissioners in the form of the Secretary to the Board of Commissioners and the Audit Committee, as well as supporting organs for the Board of Directors in the form of the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit. Of these various organs, the organ responsible for making decisions on economic, environmental, and social topics in the Company is the Board of Directors.



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ utama Perseroan yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan dan memegang wewenang untuk menentukan arah dan tujuan Perseroan yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS di dalam Perseroan terdiri dari RUPS Tahunan yang reguler diadakan setiap tahun dan RUPS Luar Biasa yang dapat diadakan tanpa ikatan waktu apabila dianggap perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. Pada tahun 2021, Perseroan melaksanakan 2 (dua) kali RUPS Tahunan secara virtual, yakni :

1. Jumat, 29 Januari 2021 dimana pada kesempatan tersebut pemegang saham melakukan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021.
2. Rabu, 30 Juni 2021 dimana pada kesempatan tersebut, pemegang saham memberikan persetujuan atas agenda RUPS di antaranya persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2020 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2020.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ utama Perseroan yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat atas tindakan dan keputusan Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan, serta memastikan Perseroan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pada tahun 2021 tidak terjadi pergantian Dewan Komisaris sehingga sesuai Akta No. 3 tanggal 16 Juni 2020 terkait Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The GMS is the main organ of the Company that has the highest power in the management structure and holds the authority to determine the direction and objectives of the Company which is not owned by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The GMS in the Company consists of the Annual GMS which is regularly held every year and the Extraordinary GMS which can be held without a time commitment or if deemed necessary by the Board of Directors and/or Board of Commissioners and/or Shareholders. In 2021, the Company held 2 (two) Annual GMS virtually, namely:

1. Friday, January 29, 2021 in which, on that occasion the shareholders ratified the Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2021.
2. Wednesday, June 30, 2021 in which, on that occasion, the shareholders gave their approval to the agenda of the GMS including approval and ratification of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2020 and Report on the Supervisory Duties of the Board of Commissioners for Fiscal Year 2020.

## BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the main organ of the Company in charge of supervising and providing advice on the actions and decisions of the Board of Directors in carrying out the Company's business activities, as well as ensuring that the Company applies the principles of Good Corporate Governance. In 2021 there will be no change of the Board of Commissioners so that according to Deed No. 3 dated June 16, 2020 regarding the Decree of the Minister

dan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III Selaku Para Pemegang Saham PT Perkebunan Nusantara X Tentang Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris PT Perkebunan Nusantara X (berdasar SK-191/MBU/06/2020 dan DSDM/SKPTS/R/112/2020), maka susunan Dewan Komisaris PTPN X per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. Wahyu Widodo : Komisaris Utama
2. Arif Afandi : Komisaris Independen

## DIREKSI

Direksi merupakan organ utama Perseroan yang berfungsi untuk memimpin dan mengelola usaha Perseroan demi tercapainya tujuan Perseroan. Dalam pelaksanaannya, Direksi berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk mempertahankan kinerja yang telah dicapai sekaligus meningkatkan pencapaian kinerja Perseroan di tahun berjalan.

Pada 16 Juli 2021, PTPN X kehilangan SEVP Business Support dikarenakan meninggal sehingga jabatan tersebut dirangkap oleh SEVP Operation. Selanjutnya, berdasarkan Akta No. 1 tanggal 4 Juni 2020 perihal Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III selaku Para Pemegang Saham PT Perkebunan Nusantara X tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi PT Perkebunan Nusantara X (berdasar SK-272/MBU/08/2021 dan DPPS/SKPTS/R/134/2021), terjadi pergantian Direktur PTPN X pada 18 Agustus 2021. Setelah Aris Toharisman ditugaskan menjadi Direktur di PT Sinergi Gula Nusantara, posisi Direktur di PTPN X digantikan oleh Tuhu Bangun. Dengan demikian, susunan Direksi PTPN X per 31 Desember 2021 adalah:

1. Tuhu Bangun : Direktur
2. Dimas Eko Prasetyo : SEVP Operation & Plt. SEVP Business Support

## PEDOMAN PERILAKU [GRI 102-16]

PTPN X memiliki Pedoman Perilaku atau *Code of Conduct* yang senantiasa diperbarui untuk menyesuaikan dengan perkembangan bisnis. Pedoman Perilaku terbaru tahun 2019 telah disahkan oleh Direksi melalui Surat Keputusan No: XX-SURKP/19.063 tentang Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*) dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code Of Corporate Governance*) PT Perkebunan Nusantara X.

of State-Owned Enterprises and the President Director of the Company (Persero) PT Perkebunan Nusantara III as Shareholders of PT Perkebunan Nusantara X Regarding the Dismissal of Members of the Board of Commissioners of PT Perkebunan Nusantara X (based on SK-191/MBU/ 06/2020 and DSDM/SKPTS/R/112/2020), the composition of the Board of Commissioners of PTPN X as of December 31, 2021 is as follows:

1. Wahyu Widodo : President Commissioner
2. Arif Afandi : Independent Commissioner

## BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the main organ of the Company that functions to lead and manage the Company's business in order to achieve the Company's goals. In practice, the Board of Directors is under the supervision of the Board of Commissioners and is responsible for maintaining the performance that has been achieved as well as improving the achievement of the Company's performance in the current year.

On July 16, 2021, PTPN X lost SEVP Business Support due to death so that the position was concurrently held by SEVP Operation. Furthermore, based on Deed No. 1 dated June 4, 2020 regarding the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises and the President Director of the Company (Persero) PT Perkebunan Nusantara III as Shareholders of PT Perkebunan Nusantara X regarding the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara X (based on SK-272/ MBU /08/2021 and DPPS/SKPTS/R/134/2021), there was a change of Director of PTPN X on August 18, 2021. After Aris Toharisman was assigned as Director at PT Sinergi Gula Nusantara, the position of Director at PTPN X was replaced by Tuhu Bangun. Thus, the composition of the Board of Directors of PTPN X as of December 31, 2021 is:

1. Tuhu Bangun : Director
2. Dimas Eko Prasetyo : SEVP Operation & Acting SEVP Business Support

## CODE OF CONDUCT [GRI 102-16]

PTPN X has a Code of Conduct which is constantly updated to adapt to business developments. The latest 2019 Code of Conduct has been approved by the Board of Directors through Decree No: XX-SURKP/19.063 regarding the Code of Conduct and Code of Corporate Governance of PT Perkebunan Nusantara X.

Sebagai bentuk transparansi kepada segenap pemangku kepentingan, Pedoman Perilaku selengkapnya bisa diakses melalui situs resmi PTPN X yaitu <http://ptpn10.co.id/uploads/pages/gcg/coc2019.pdf>

Bagi PTPN X, Pedoman Perilaku merupakan pernyataan umum tertulis yang menggambarkan standar etika usaha Perseroan yang harus dijalankan oleh seluruh insan Perseroan dalam menjalin hubungan dengan sesama insan Perseroan, Pelanggan, Pemasok, Pemegang Saham, Pemerintah, Masyarakat, dan Pemangku Kepentingan lainnya. Pedoman ini berlaku bagi seluruh insan Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan. Pedoman Perilaku dikembangkan berdasarkan filosofi bisnis dan budaya kerja Perseroan, peraturan perundang-undangan, praktik umum (*common practices*) dalam dunia usaha serta peraturan internal Perseroan yang terkait, termasuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja serta Pedoman Tata Tertib Kerja Karyawan.

Isi Pedoman Perilaku terdiri dari 2 (dua) elemen penting, yaitu Etika Kerja dan Etika Usaha. Etika Kerja menjelaskan sikap dan perilaku antar insan Perseroan, baik sebagai atasan, rekan kerja, maupun bawahan. Sedangkan Etika Usaha menjelaskan bagaimana insan Perseroan beretika, bersikap dan bertindak dalam menjalin hubungan usaha dan interaksi dengan pemangku kepentingan.

Dalam Etika Kerja diatur mengenai:

1. Internalisasi Budaya Kerja;
2. Kepatuhan terhadap Hukum;
3. Loyalitas Kepada Perusahaan;
  - a. Ketaatan terhadap Tata Tertib Perusahaan;
  - b. Tugas Dinas;
  - c. Mutasi & Promosi;
  - d. Pendidikan dan Pelatihan.
4. Penggunaan Kewenangan & Jabatan;
5. Perilaku sebagai Atasan;
6. Perilaku sebagai Bawahan;
7. Perilaku terhadap sesama rekan kerja;
8. Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*);
9. Gratifikasi dan Suap;
10. Jamuan Bisnis;
11. Biaya Manajemen (*Management Expenses*);
12. Pemeliharaan Lingkungan Perusahaan;
13. Penghargaan terhadap keberagaman pribadi;
14. Perlindungan Aset dan Informasi;
15. Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
16. Pengawasan Internal;

As a form of transparency to all stakeholders, the complete Code of Conduct can be accessed through the official PTPN X website, namely <http://ptpn10.co.id/uploads/pages/gcg/coc2019.pdf>

For PTPN X, the Code of Conduct is a written general statement that describes the Company's business ethics standards that must be carried out by all Company personnel in establishing relationships with fellow Company personnel, Customers, Suppliers, Shareholders, Government, Community, and other Stakeholders. This guideline applies to all employees of the Company, starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees. The Code of Conduct was developed based on the Company's business philosophy and work culture, laws and regulations, common practices in the business world as well as related internal Company regulations, including the Collective Labor Agreement (CLA) between the Board of Directors and the Worker Union as well as the Employee Code of Conduct.

The contents of the Code of Conduct consist of 2 (two) important elements, namely Work Ethics and Business Ethics. Work Ethics describes the attitudes and behavior of the Company's personnel, both as superiors, co-workers, and subordinates. Meanwhile, Business Ethics explains how the Company's personnel are ethical, behave and act in establishing business relationships and interactions with stakeholders.

In the Work Ethics regulates in regards of:

1. Internalization of Work Culture;
2. Adherence to the Law;
3. Loyalty to the Company;
  - a. Compliance with Company Code of Conduct;
  - b. Official Duties;
  - c. Employee Transfer & Promotions;
  - d. Educations and Trainings.
4. Use of Authority & Position;
5. Behavior as a Supervisor;
6. Behavior as a Subordinate;
7. Behavior towards fellow co-workers;
8. Conflict of Interest;
9. Gratifications and Bribes;
10. Business Treats;
11. Management Expenses;
12. Maintenance of the Company's Environment;
13. Respect for personal diversity;
14. Protection of Assets and Information;
15. Occupational Safety and Health;
16. Internal Audit;

17. Integritas Pelaporan;
18. Kesadaran terhadap Biaya;
19. Aktivitas Politik;
20. Pemeliharaan Nama Baik Perusahaan;
21. Penggunaan Media Sosial;
22. Penundaan Transaksi Bisnis yang Terindikasi Penyimpangan dan atau Kecurangan.

Sedangkan dalam Etika Usaha diatur tentang:

1. Hubungan dengan Karyawan;
2. Hubungan dengan Pemegang Saham;
3. Hubungan dengan Petani;
4. Hubungan dengan Pelanggan;
5. Hubungan dengan Pemasok;
6. Hubungan dengan Mitra Usaha/Investor;
7. Hubungan dengan Kreditur;
8. Hubungan dengan Pesaing;
9. Hubungan dengan Aparatur Pemerintah;
10. Hubungan dengan Masyarakat;
11. Hubungan dengan Serikat Pekerja;
12. Hubungan dengan Anak Perusahaan;
13. Hubungan dengan Media Massa.

### **Sanksi atas Pelanggaran Kode Etik**

Selain Etika Kerja dan Etika Usaha, Pedoman Perilaku juga terdapat Bab Implementasi dan Penegakan, yang di dalamnya antara lain mengatur tentang pelaporan dan pelanggaran, serta sanksi pelanggaran. Salah satu upaya adalah dengan pengenaan sanksi terhadap insan perusahaan yang melakukan pelanggaran dengan kategori sanksi ringan, sedang dan berat. Pengenaan sanksi dilakukan sesuai dengan bobot atau tingkat pelanggaran yang dilakukan, berupa:

- Teguran lisan 1, 2 dan 3;
- Peringatan tertulis I, II dan III;
- Skorsing;
- Tuntutan ganti rugi;
- Penundaan kenaikan gaji berkala;
- Penurunan pangkat/golongan;
- Pembebasan dari jabatan;
- Penurunan jabatan (demosi);
- Pemutusan hubungan kerja (PHK);
- Diserahkan kepada yang berwajib untuk proses penyelidikan lebih lanjut untuk pelanggaran yang mengakibatkan kerugian perusahaan dengan jumlah yang material/besar dan dikategorikan sebagai tindakan pidana.

17. Reporting Integrity;
18. Cost Awareness;
19. Political Activity;
20. Safeguarding of the Company's Reputation;
21. Use of Social Media;
22. Delay of Business Transactions Indicated of Deviations and or Fraud.

Meanwhile, in Business Ethics regulates the following:

1. Relations with Employees;
2. Relations with Shareholders;
3. Relations with Farmers;
4. Relations with Customers;
5. Relations with Suppliers;
6. Relations with Business Partners/Investors;
7. Relations with Creditors;
8. Relations with Competitors;
9. Relations with Government Officials;
10. Relations with the Community;
11. Relations with Workers Union;
12. Relations with Subsidiaries;
13. Relations with Mass Media.

### **Sanctions for Violation Against Code of Ethics**

In addition to Work Ethics and Business Ethics, the Code of Conduct also contains an Implementation and Enforcement Chapter, which among others regulates reporting and violations, as well as sanctions for violations. One of the efforts is to impose sanctions on the Company's personnel who commit violations, with the categories of light, medium and heavy sanctions. The imposition of such sanctions shall be conducted based on the weight or level of violation, in the form of:

- Verbal warning 1, 2 and 3;
- Written warnings I, II and III;
- Suspension;
- Claims for compensation;
- Delaying periodic salary increases;
- Demotion of position/class;
- Release from office;
- Demotion;
- Termination of employment (PHK);
- Handed over to the authorities for further investigation process for violation causing the Company to experience loss in amount that is material/major and categorized as a criminal offense.

## Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Sebagai realisasi penegakan Pedoman Perilaku, berikut rincian sanksi yang dikenakan terkait pelanggaran yang terjadi selama 6 (enam) tahun terakhir.

Jenis Sanksi Type of Sanction	2021	2020	2019	2018	2017	2016
Teguran Verbal Warning	18	14	3	-	-	5
Peringatan 1 Written Warning 1	7	4	4	9	2	19
Peringatan 2 Written Warning 2	-	1	-	6	1	5
Peringatan 3 Written Warning 3	4	7	-	3	1	9
Pengunduran Diri Resignation	-	8	17	13	3	21
Pemecatan/PHK Termination	1	1	-	2	-	10
Degradası Degradation	1	4	3	2	-	-
Demosi Demotion	-	0	2	1	-	-
Skorsing Suspension	2	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>29</b>	<b>36</b>	<b>7</b>	<b>69</b>

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan telah memiliki ketentuan mengenai pengaduan pelanggaran, yaitu Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS). Dalam ketentuan ini diatur mengenai mekanisme pelaporan pelanggaran. Selain itu, diatur juga mengenai tahap penerimaan laporan, tahap penyelidikan sampai kepada tahap pemberian keputusan dan sanksi yang akan diberikan apabila pelanggaran yang dilaporkan terbukti.

Seluruh insan Perseroan, dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan telah menyatakan komitmennya untuk melaksanakan WBS dan berpartisipasi aktif untuk ikut menjadi bagian keterbukaan informasi sehingga tidak timbul surat kaleng/surat tanpa dukungan bukti yang cukup. Untuk memberikan pemahaman tentang WBS, Perseroan telah melakukan sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Karyawan, Pemasok, Konsumen, Masyarakat dan Pemangku kepentingan lainnya. Adapun media sosialisasinya berupa pemasangan spanduk, brosur, pembagian kartu, majalah, presentasi dan website: [www.ptpn10.co.id](http://www.ptpn10.co.id)

## Number of Code of Conduct Violations

As a realization of the Code of Conduct enforcement, the following are the details of the sanctions imposed related to violations that occurred during the last 6 (six) years.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company has provisions regarding the violation reporting, which is Whistleblowing System (WBS). In this provision, the mechanism of violation reports is regulated. Aside from it, there are regulations on the reports receiving stage, investigation stage up until the verdict and sanction stage, which will be carried out when the violation is proven to be true.

All of the Company's personnel, from the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees, have stated their commitment to implementing WBS and actively participate in being part of information disclosure to prevent anonymous letters/letter without sufficient supporting evidence. To provide an understanding on WBS, the Company has conducted socialization to all stakeholders, namely the Board of Commissioners, Board of Directors, Employees, Suppliers, Consumers, Communities and other Stakeholders. As for the socialization media, the Company places banners, provides brochures, distributes cards, magazines, presentations and via the Company's website: [www.ptpn10.co.id](http://www.ptpn10.co.id)

## Saluran WBS

Saluran WBS yang disediakan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Surel	: wbs.ptpn10@ptpn10.co.id
Fax	: +62 31 3523146
Telp	: +62 31 3523143 pswt (110, 190) +62 81 1322 6560
Kotak Surat	: Tim <i>Whistleblowing System</i> PT Perkebunan Nusantara X Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175

## WBS Channel

The WBS channels provided by the Company are as follows:

Email	: wbs.ptpn10@ptpn10.co.id
Fax	: +62 31 352316
Phone	: +62 31 3523143 ext. (110, 190) +62 81 1322 6560
Mailbox	: Whistleblowing System Team PT Perkebunan Nusantara X Jalan Jembatan Merah 3-11 Surabaya 60175

## Jenis Pelanggaran

### Pelanggaran yang dilaporkan:

- Korupsi;
- Suap;
- Pencurian;
- Pelanggaran hukum;
- Benturan kepentingan;
- Inefisiensi..

### Laporan harus memuat:

- Kejadian apa yang dilaporkan;
- Kapan terjadinya;
- Dimana terjadinya;
- Siapa yang melakukannya dan yang terlibat;
- Berapa besar nilai kerugiannya;
- Kenapa pelanggaran dilakukan;
- Dilengkapi bukti permulaan (data, gambar, dokumen dll.);
- Data sumber informasi untuk pendalaman.

## Type of Violations

### The report shall contain:

- Corruption;
- Bribes;
- Theft;
- Legal violations;
- Conflict of interest;
- Inefficiency.

### The report shall contain:

- Reported incident;
- Time of incident;
- Location of incident;
- Perpetrator(s) and involved individual(s);
- Amount of loss;
- Reason for violation;
- Supported with initial evidence (data, image, document, etc.);
- Information source data for a deep dive.

## Penanganan Pengaduan Tahun 2021

Selama tahun 2021, PTPN menerima pengaduan melalui saluran WBS sebanyak 2 (dua) pengaduan, yang bersumber dari nomor *handphone* WBS sebanyak 1 (satu) pengaduan, dan dari surat sebanyak 1 (satu) pengaduan. Semua pengaduan sudah ditindaklanjuti oleh Bagian Satuan Pengawas Intern dengan hasil sebagai berikut:

1. Dari surat: tidak ditindaklanjuti dengan pemeriksaan karena tidak memenuhi kriteria pengaduan WBS;
2. Dari nomor *handphone* WBS: ditindaklanjuti dengan melakukan pemeriksaan ke Kebun Tembakau Jember pada periode II tahun 2021 (22-25 November 2021).

## Complaint Handling in 2021

During 2021, PTPN received 2 (two) complaints through the WBS channel, sourced from the WBS mobile number as many as 1 (one) complaint, and from the letter as many as 1 (one) complaint. All complaints have been followed up by the Internal Audit Unit with the following results:

1. From the letter: not followed-up with an examination because it does not meet the criteria for a WBS complaint;
2. From the WBS mobile number: followed-up by conducting an inspection to the Jember Tobacco Plantation in the second period of 2021 (November 22-25, 2021).

## ANTI-KORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Sebagai korporasi yang menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan usaha, sekaligus dalam rangka penerapan GCG, PTPN X berkomitmen untuk mencegah dan memberantas

## ANTI-CORRUPTION AND GRATIFICATION CONTROL

As a corporation that upholds integrity in running its business, as well as in the context of implementing GCG, PTPN X is committed to preventing and eradicating

korupsi. Komitmen ini sejalan dengan program Pemerintah dan berbagai regulasi yang mengikat individu maupun entitas bisnis di Indonesia terkait tindakan korupsi dan gratifikasi. Perseroan menekankan pentingnya anti korupsi sebagai upaya mendasar dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan Perseroan terhadap anti korupsi tertuang dalam Etika Usaha dan Tata Perilaku serta Pedoman Pengendalian Gratifikasi dan Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang dimiliki Perseroan. Komitmen antikorupsi di PTPN X semakin kukuh dengan diraihnya Sertifikat ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) pada 28 Desember 2020.

## **PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN**

Keberhasilan PTPN X membukukan kinerja terbaik pada tahun 2021 merupakan cerminan atas dukungan yang kuat dari para pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Perseroan meyakini dukungan tersebut diperoleh sebagai apresiasi dan hubungan timbal balik atas terpenuhinya hak-hak para pemangku kepentingan selama tahun pelaporan.

PTPN X mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa Perseroan. Di sisi lain, keberadaan mereka juga memengaruhi Perseroan dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Libatan pemangku kepentingan diarahkan pada kepentingan usaha Perseroan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial Perseroan, kedulian terhadap masalah-masalah lingkungan, serta memperhatikan skala prioritas dalam membangun komunikasi dengan berbagai mitra strategis.

Perseroan melakukan identifikasi pemangku kepentingan dengan merujuk pada *AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) 2015* yang dikeluarkan oleh konsultan global Accountability yang membagi ke dalam 5 atribut sebagai berikut:

1. **Dependency (D)**  
Jika Perseroan memiliki ketergantungan pada individu atau kelompok, atau sebaliknya.
2. **Responsibility (R)**  
Jika Perseroan memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap individu atau kelompok.

corruption. This commitment is in line with Government programs and various regulations that bind individuals and business entities in Indonesia regarding acts of corruption and gratification. The Company emphasizes the importance of anti-corruption as a fundamental effort to implement the principles of Good Corporate Governance. The Company's policy on anti-corruption is contained in the Company's Business Ethics and Code of Conduct as well as Guidelines for Gratification Control and Guidelines for Reporting on State Organizers' Assets (LHKPN). PTPN X's anti-corruption commitment has been strengthened by the achievement of the ISO 37001:2016 Certificate on Anti-Bribery Management System (SMAP) on December 28, 2020.

## **STAKEHOLDER ENGAGEMENT**

The success of PTPN X in achieving the best performance in 2021 reflects the strong support of stakeholders, both internal and external. The Company believes that this support is obtained as an appreciation and reciprocal relationship for the fulfillment of the rights of stakeholders during the reporting year.

The Company defines stakeholders as entities or individuals who are affected by the Company's activities, products and services. On the other side, their existence also affects the Company in realizing the success of its strategy implementation and target achievement. Stakeholders engagement is directed at the Company's business interests by taking into account its social responsibility, concern for environmental issues, and paying attention to the scale of priority in building communication with various strategic partners.

PTPN X identifies stakeholders by referring to the AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) 2015 issued by the global consultant Accountability, which divides it into 5 attributes as follows:

1. **Dependency (D)**  
If the Company has a dependency on an individual or group, or vice versa.
2. **Responsibility (R)**  
If the Company has legal, commercial or ethical responsibilities towards individuals or groups.

3. **Tension (T)**  
Jika individu atau kelompok membutuhkan perhatian segera dari Perseroan terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan.
4. **Influence (I)**  
Jika individu atau kelompok memiliki pengaruh terhadap Perseroan atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.
5. **Diverse Perspective (DP)**  
Jika individu atau kelompok memiliki pandangan yang berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.

Berdasarkan rujukan dan pemetaan tersebut, pemangku kepentingan PTPN X adalah sebagai berikut:

3. **Tension (T)**  
If an individual or group requires immediate attention from the Company regarding economic, social or environmental issues.
4. **Influence (I)**  
If an individual or group has influence over the Company or other stakeholder strategies or policies.
5. **Diverse Perspective (DP)**  
If individuals or groups have different views that can affect the situation and encourage new action.

Based on these references and mapping, the Company's stakeholders are as follows:

Pemangku Kepentingan Stakeholders [GRI 102-40]	Basis Penetapan Basis for Determining [GRI 102-42]	Topik dan Isu Utama Key Topics and Concerns [GRI 102-44]	Pendekatan Approach [GRI 102-43]	Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency [GRI 102-43]
Pemegang Saham Shareholder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dependency</li> <li>• Responsibility</li> <li>• Influence</li> <li>• Diverse Perspective</li> </ul>	Peningkatan Kinerja Perseroan The Company's Performance Improvement	RUPS GMS	Minimal 2 kali setahun At least twice a year
		Dukungan pada kepentingan pemegang saham Support to the shareholders' interests	Laporan Kinerja Performance Report	5 kali setahun 5 times a year
Pemerintah Government	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dependency</li> <li>• Responsibility</li> <li>• Tension</li> <li>• Influence</li> <li>• Diverse Perspective</li> </ul>	Kepatuhan terhadap peraturan Compliance with the regulations	Kepatuhan terhadap Peraturan Compliance with the regulations	Setiap saat Anytime
		Fundamental Perseroan The Company's Fundamental	Fundamental Perseroan The Company's Fundamental	Setiap saat Anytime
		Kontribusi ekonomi pada Pemerintah (pajak dan penggunaan subsidi) Economic contribution to the Government (taxes and use of subsidies)	Kontribusi ekonomi pada Pemerintah (pajak dan penggunaan subsidi) Economic contribution to the Government (taxes and use of subsidies)	Sesuai ketentuan perpajakan According to tax regulations

Pemangku Kepentingan Stakeholders [GRI 102-40]	Basis Penetapan Basis for Determining [GRI 102-42]	Topik dan Isu Utama Key Topics and Concerns [GRI 102-44]	Pendekatan Approach [GRI 102-43]	Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency [GRI 102-43]
Karyawan Employee	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dependency</li> <li>• Responsibility</li> <li>• Tension</li> <li>• Influence</li> <li>• Diverse Perspective</li> </ul>	Terjamin kesejahteraan pekerja berserta keluarganya Guarantee of welfare for employees and their families	Serikat pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama Workers union and Collective Labor Agreement	PKB diperbarui setiap 2 tahun sekali CLA is updated every 2 years
		Peningkatan kompetensi/kapabilitas karyawan Employee competency/capability development	Pendidikan dan Pelatihan Training and Education	Sesuai kebutuhan As required
		Suasana kerja yang kondusif, sehat dan aman Conducive, healthy, and safe work atmosphere	Forum tatap muka Face-to-face forum SMK3	Minimal 4 kali setahun At least 4 times a year  Dilakukan evaluasi secara berkala sesuai ketentuan Evaluation is conducted periodically according to the regulation
Konsumen/ Pelanggan Consumer/ Customer		Jenjang karier dan penilaian kinerja yang jelas, setara dan tidak ada praktik diskriminasi Clear, equal, and non-discriminatory career path and performance assessment	Sharing terkait Penetapan KPI/SKI Sharing on the Determination of KPI/SKI  Survei kepuasan pegawai Employee satisfaction survey	Minimal 1 kali setahun/unit kerja At least once a year/work unit  1 kali setahun Once a year
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dependency</li> <li>• Responsibility</li> <li>• Tension</li> <li>• Influence</li> <li>• Diverse Perspective</li> </ul>	Pelayanan Service	Survei Kepuasan Pelanggan, Product Knowledge Customer Satisfaction Survey, Product Knowledge	Sesuai kebutuhan As required
		Harga jasa yang bersaing Competitive service fee	Komunikasi melalui media yang tersedia Communication via available media	Sesuai kebutuhan As required
Mitra Kerja/ Rekan/ Pemasok Business Partners/ Suppliers	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dependency</li> <li>• Responsibility</li> <li>• Influence</li> <li>• Diverse Perspective</li> </ul>	Kepatuhan terhadap peraturan Compliance with the regulations	Kontrak dan perjanjian kerja sama Cooperation contract and agreement	Sesuai kebutuhan As required
		Pembayaran tepat waktu Timely payment	Supplier gathering	1 kali setahun Once a year
		Proses evaluasi yang objektif Objective evaluation process	Penilaian kinerja pemasok Supplier performance assessment	Minimal 1 kali per proyek At least one time per project
		Hubungan yang harmonis Harmonious relationship	Kuesioner dan survei Questionnaire and survey	1 kali setahun Once a year
		Kepatuhan terhadap peraturan Compliance with the regulations	Kepatuhan terhadap peraturan Compliance with the regulations	Setiap saat Anytime

Pemangku Kepentingan Stakeholders [GRI 102-40]	Basis Penetapan Basis for Determining [GRI 102-42]	Topik dan Isu Utama Key Topics and Concerns [GRI 102-44]	Pendekatan Approach [GRI 102-43]	Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency [GRI 102-43]
		Memperoleh akses informasi yang luas dan menjaga keharmonisan hubungan Obtain wide access to information and maintain harmonious relationships	Forum Temu Kemitraan (FTK) dengan petani Partnership Meeting Forum (FTK) with farmers	Setiap saat Anytime
		Fasilitator peningkatan kompetensi Competency development facilitator	Pelatihan petani tebu Sugarcane farmers training	Sesuai kebutuhan As required
Masyarakat Community	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dependency</li> <li>• Responsibility</li> <li>• Tension</li> <li>• Influence</li> <li>• Diverse Perspective</li> </ul>	Keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar wilayah kerja Harmonious relationship with the surrounding communities of the Company's areas of operations	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN) Social and Environmental of State-Owned Enterprises (SOEs TJSL) Activities	Sesuai kebutuhan/ mengikuti aturan yang berlaku As required/ according the applicable rules
		Meminimalisir dampak negatif pada lingkungan Minimize negative impact on the environment	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN) Social and Environmental of State-Owned Enterprises (SOEs TJSL) Activities	Sesuai ketersediaan dana dan mengikuti aturan yang berlaku untuk pemberdayaan masyarakat In line with funds availability and comply with the applicable rules on community empowerment
		Hubungan yang harmonis Harmonious relationship	Kegiatan Bantuan dan/ atau Kegiatan Lainnya dalam wadah TJSL BUMN Assistance Activities and/or Other Activities through SOEs TJSL	Sesuai kebutuhan As required
		Memperoleh informasi yang luas Obtain wide access to information	Forum tatap muka Face-to-face forum	Sesuai kebutuhan As required
Media Massa Mass Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responsibility</li> <li>• Influence</li> <li>• Diverse Perspective</li> </ul>	Hubungan yang harmonis Harmonious relationship	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konferensi pers/ Siaran Pers</li> <li>• Media Gathering</li> <li>• Press conference/ press release</li> <li>• Media Gathering</li> </ul>	Sesuai kebutuhan As required  1 Kali setahun Once a year
		Memperoleh dan menyebarkan informasi yang luas Obtain and disseminate extensive information	Keterbukaan Informasi Information Transparency	Setiap saat Anytime

## KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE ECONOMIC PERFORMANCE



### Sekilas Tinjauan Ekonomi Nasional

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh tantangan dan ketidakpastian akibat masih terjadinya pandemi COVID-19. Tak hanya pada bidang sosial kemasyarakatan, ketidakpastian juga mewarnai di bidang ekonomi. Ketidakjelasan kapan pandemi berakhir membuat banyak kalangan, termasuk para pelaku usaha, khawatir situasi dan kondisi pada tahun 2021 tak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Secara khusus, kekhawatiran perekonomian Indonesia akan stagnan, bahkan masih berada dalam jurang resesi, sulit untuk dihapus.

Pemerintah dan segenap pemangku kepentingan di Tanah Air tidak berdiam diri menghadapi kondisi sulit tersebut. Pandemi sebagai risiko global yang tak pernah terjadi sebelumnya mendorong pemerintah untuk merumuskan berbagai terobosan program dan kebijakan strategis untuk mengendalikan penyebaran virus corona sebagai penyebab pandemi. Kebijakan itu antara lain berupa pemberian vaksin massal gratis, baik untuk vaksinasi pertama maupun kedua, yang dimulai sejak awal tahun

### National Economic Overview

2021 was a year full of challenges and uncertainty due to the ongoing COVID-19 pandemic. Not only in the social sector, uncertainty has also affected the economic sector. The uncertainty of when the pandemic will end has made many people, including the business players, worried that the situation and conditions in 2021 would not be much different from the previous year. The fear that the Indonesian economy would stagnate, even if it was still on the verge of a recession, was particularly difficult to overcome.

In the face of these difficult circumstances, the government and all stakeholders in Indonesia did not remain silent. The pandemic has prompted the government to develop a number of ground-breaking programs and strategic policies to control the spread of the corona virus as the cause of the pandemic. Starting in early 2021, these policies have included the distribution of free mass vaccines for both the first and second vaccinations. Furthermore, the government has released the implementation of

2021. Selain itu, pemerintah juga merilis pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 0 sampai IV, yang levelnya disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Di sisi lain, untuk mendorong agar ekonomi tetap bergerak, pemerintah mengeluarkan berbagai paket stimulus antara lain Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Untuk tahun 2021, dana program ini mencapai Rp744,7 triliun, naik dibanding tahun sebelumnya, yang mencapai Rp695,2 triliun. Melalui program ini pemerintah optimistis dampak negatif pandemi terhadap ekonomi Indonesia bisa ditekan. Di luar PEN, pemerintah juga merilis berbagai program pemberian bantuan dan subsidi, seperti subsidi listrik, Program Keluarga Harapan (PKH) kartu sembako, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT), subsidi kuota internet, Bantuan Langsung Tunai UMKM, Kartu Prakerja, insentif PPn rumah dan sebagainya.

Kesungguhan dan komitmen pemerintah dengan spirit gotong royong dengan semua pemangku kepentingan membawa hasil positif. Walau sempat terkendala dengan munculnya varian Delta yang penyebarannya sangat cepat, lebih ganas dan lebih mematikan dibanding varian lain, namun grafik infeksi virus corona hingga akhir tahun 2021 terus menurun. Efektivitas berbagai program pemerintah dalam menangani penyebaran virus corona, yang diikuti dengan pengenduran pembatasan kegiatan masyarakat serta berjalannya berbagai stimulus ekonomi, selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbagai indikator ekonomi, seperti mobilitas penduduk kembali tumbuh positif dan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur pun kembali ke level ekspansif. Tak hanya itu, indikator berupa pengeluaran, konsumsi rumah tangga, investasi, maupun kinerja konsumsi pemerintah juga menunjukkan peningkatan. Sementara itu, kinerja ekspor tetap tinggi karena permintaan mitra dagang utama Indonesia tetap kuat.

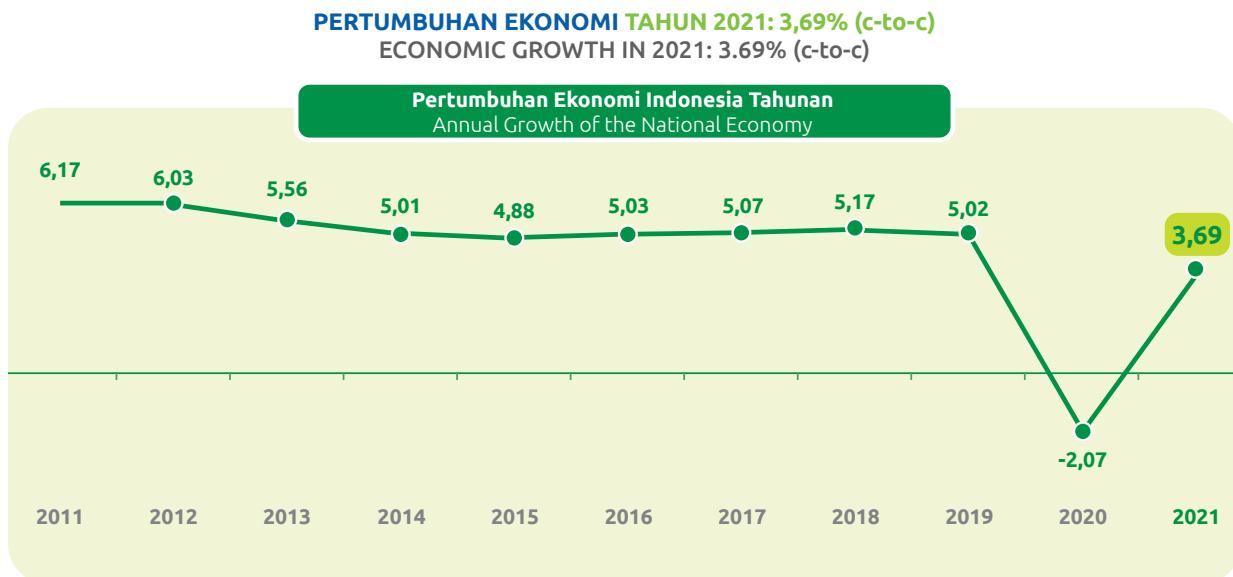
Merujuk berbagai indikator itu, maka pemerintah optimistis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 masih bisa berada di kisaran 3,7-4,5%. Optimisme itu terjawab setelah BPS merilis data terbaru pada 7 Februari 2022, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 tercatat sebesar 3,69% (*year on year/yoY*), jauh meningkat dibanding tahun sebelumnya yang terkontraksi 2,07% (*yoY*). Pencapaian ini sekaligus menandai lepasnya ekonomi Indonesia dari resesi.

Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) ranging from level 0 to IV, the level of which is adjusted to field conditions.

On the other hand, to encourage the economy to continue moving, the government enacted a number of stimulus packages, including the National Economic Recovery Program (PEN). In 2021, the program funds amounted to IDR744.7 trillion, an increase compared to the previous year of IDR695.2 trillion. Through this program, the government felt optimistic that the negative impact of the pandemic on the Indonesian economy can be suppressed. Apart from PEN, the government has also released various programs for providing assistance and subsidies, such as electricity subsidies, the Family Hope Program (PKH) for basic necessities cards, Village Fund Direct Cash Assistance (BLT), internet quota subsidies, MSME Cash Direct Assistance, Pre-Employment Cards, housing VAT incentives, etc.

The government's sincerity and commitment with the spirit of mutual cooperation with all stakeholders has yielded positive results. Although it was hampered by the emergence of the Delta variant, which spread very quickly, was more virulent and deadly than other variants, the graph of corona virus infections until the end of 2021 continued to decline. The effectiveness of various government programs in dealing with the spread of the corona virus, which was followed by the relaxation of community activities restrictions and the passage of various economic stimuli, boosted economic growth even further. Several economic indicators, including population mobility, have returned to positive level, and the manufacturing Purchasing Managers Index (PMI) has returned to expansionary level. Not only that, but indicators such as spending, household consumption, investment, and government consumption performance improved. Meanwhile, export performance remained strong due to high demand from Indonesia's main trading partners.

Based on these various indicators, the government believed that Indonesia's economic growth would remain at the range of 3.7-4.5% in 2021. This optimism was validated when BPS released the most recent data on February 7, 2022, which stated that Indonesia's economic growth in 2021 was recorded at 3.69% (*year on year/yoY*), much higher than the previous year which contracted by 2.07% (*yoY*). The achievement also marked the end of the Indonesian economy's recession.



Sumber: Berita Resmi Statistik 7 Februari 2022

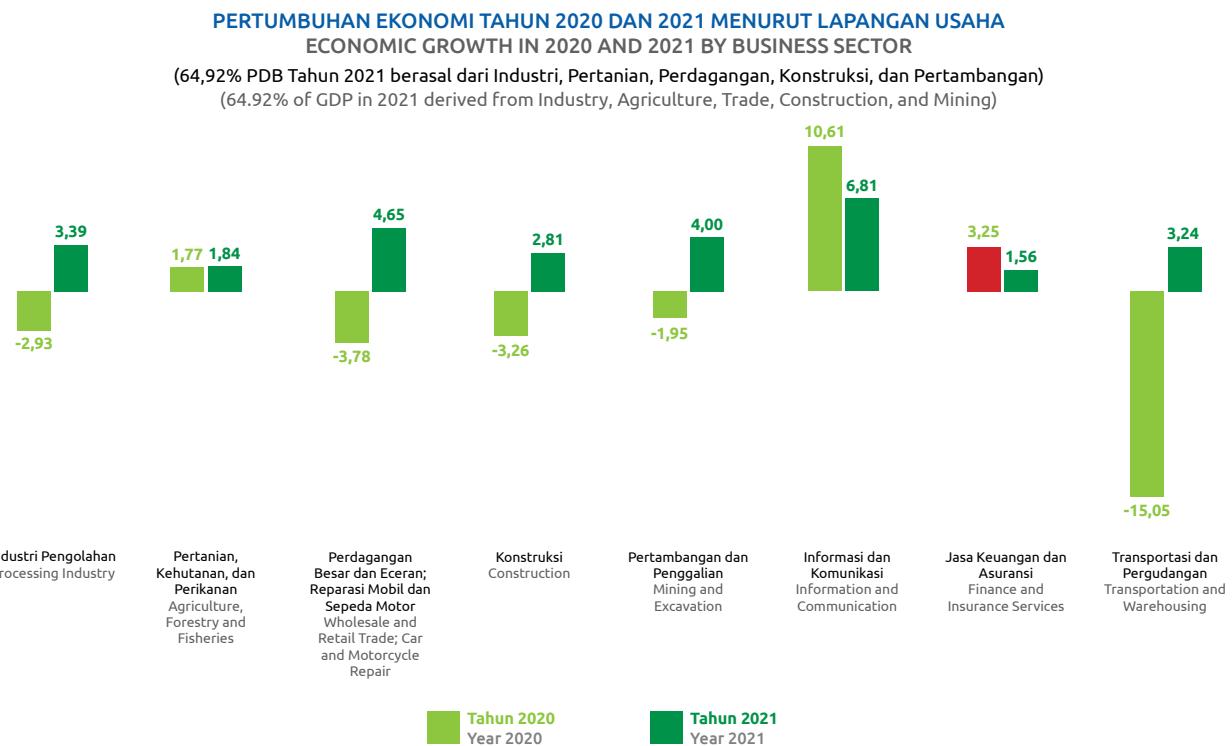
Source: Official Statistics News, BPS, February 7, 2022

### Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian dan Perkebunan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia disusun berdasarkan pemantauan 17 lapangan usaha. Menurut BPS, pada tahun 2021, sebanyak 16 dari 17 lapangan usaha mencatatkan pertumbuhan positif. Salah satu di antara 16 lapangan usaha yang tumbuh positif adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, meski pertumbuhannya tipis. Pada tahun 2021, sektor ini tumbuh 1,84%, naik 0,07% dibanding tahun 2020 yang tumbuh 1,77%. Lapangan usaha ini tercakup di dalamnya adalah tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan.

### Growth of Agricultural and Plantation Business Sector

Indonesia's economic growth is based on the monitoring of 17 business sectors. According to BPS-Statistics Indonesia, in 2021, 16 of 17 business sectors experienced positive growth. Agriculture, forestry, and fisheries were among the 16 business sectors that grew positively, albeit at a slow pace. This sector grew 1.84% in 2021, increased by 0.07% from 1.77% in 2020. This business sector includes food crops, horticulture, and plantation crops.



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS, 7 Februari 2022

Source: Official Statistics News, BPS, February 7, 2022

Dalam posisinya sebagai negara agraris, pertanian dengan berbagai sub sektornya merupakan salah satu dari empat lapangan usaha yang memberikan kontribusi sebesar 63,8 % terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2021. Selain pertanian, menurut BPS, tiga lapangan usaha yang lain adalah Industri, Perdagangan, dan Pertambangan. Dengan perannya yang begitu yang besar, otoritas resmi Kementerian Pertanian menyatakan bahwa sektor pertanian dalam dua tahun terakhir telah menjadi penyanga utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagai korporasi yang bergerak di bidang perkebunan, pertumbuhan lapangan usaha pertanian pada tahun 2021 merupakan kabar menggembirakan bagi PTPN X. Sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Pajak, kinerja ekonomi Perseroan mencatatkan perbaikan yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya. [GRI 103-1]

In its position as an agrarian country, agriculture with its various sub-sectors is one of the four business sectors that contributed 63.8% to the increase in Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2021. Apart from agriculture, according to BPS, the other three business sectors include Industry, Trade and Mining. With such a significant role, the official authority of the Ministry of Agriculture stated that the agricultural sector in the last two years has become the main support for national economic growth.

As a corporation engaged in the plantation sector, the growth of the agricultural business sector in 2021 was an encouraging news for PTPN X. In accordance with the financial statements audited by the Tax Accountant Office, the Company's economic performance improved significantly over the previous year. [GRI 103-1]

## Kinerja Ekonomi PTPN X

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi para pelaku usaha karena pandemi COVID-19 belum juga berakhir. Dalam situasi yang tidak mudah dan diliputi ketidakpastian, sebagaimana korporasi pada umumnya, PTPN X telah menyusun dan menetapkan target-target kinerja dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021. Untuk mencapai target tersebut, Perseroan telah merumuskan berbagai kebijakan strategis, sekaligus menetapkan tiga sasaran yang hendak dicapai, yaitu *synergy & profitability; operational excellence;* dan ekspansi lahan. Adapun inisiatif utama yang akan dilakukan perusahaan adalah optimalisasi aset, intensifikasi, dan ekstensifikasi. [GRI 103-2]

Selaras dengan itu, PTPN X juga akan melakukan *cost reduction program* (CRP) yang terintegrasi dengan *lean six sigma*. CRP adalah mengurangi biaya yang tidak memberikan keuntungan bisnis, namun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kualitas. Khusus terhadap anak perusahaan, Perseroan akan mendorong agar semuanya melakukan optimalisasi kapasitas produksi dan evaluasi terhadap proses bisnis. Dengan upaya seperti itu, maka setiap anak perusahaan diharapkan bisa memberikan kontribusi positif kepada PTPN X. [GRI 103-2]

Selama tahun pelaporan, manajemen dengan dukungan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan berbagai kebijakan strategis di lapangan agar target RKAP Tahun 2021 tercapai. Masing-masing berupaya memberikan kontribusi secara optimal. Komitmen dan kesungguhan tersebut membawa hasil positif.

Secara umum, Perseroan berhasil mewujudkan target-target yang telah ditetapkan, sekaligus menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Laba tahun berjalan per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp50,49 miliar, atau 101% dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp49,87 miliar.

Peningkatan laba diraih antara lain ditopang oleh keberhasilan Perseroan menekan berbagai biaya atau beban, antara lain, beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, serta beban keuangan.

Adapun pendapatan PTPN X selama tahun pelaporan tercatat sebesar Rp2,18 triliun, 84% dibanding target sebesar Rp2,60 triliun, dan 88% apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp2,49 triliun. Penjualan gula sebanyak 117.960 ton memberikan kontribusi terbesar

## The Company's 2021 Economic Performance

The year 2021 was a year full of challenges for business actors due to the prolonged COVID-19 pandemic. In difficult and uncertain situations, such as corporations in general, PTPN X has prepared and set performance targets in the Company's 2021 Work Plan and Budget. To achieve these targets, the Company has developed various strategic policies and set three targets to achieve: synergy and profitability, operational excellence, and land expansion. The Company's primary initiatives include asset optimization, intensification, and extensification. [GRI 103-2]

In addition, PTPN X also implemented cost reduction program (CRP), which integrated with lean six sigma. CRP refers to reducing costs that do not provide business benefits while maintaining quality. The Company shall encourage all subsidiaries, in particular, to optimize production capacity and evaluate business processes. With such efforts, each subsidiary is expected to contribute positively to the Company. [GRI 103-2]

During the reporting year, management with the support of all employees committed to implementing various strategic policies to achieve the Company's 2021 Work Plan and Budget targets. Each strived to contribute optimally. The commitment and sincerity have yielded positive results.

In general, the Company has succeeded in realizing the targets that have been set, as well as showing a significant increase in performance compared to the previous year. The Company's profit for the year as of December 31, 2021 amounted to IDR50.49 billion, or 101% compared to the previous year of IDR49.87 billion.

The increase in profit was achieved, among others, supported by the Company's success in reducing various costs or expenses, among others, the cost of revenue, general and administrative expenses, as well as finance expenses.

Meanwhile, the Company's revenue during the reporting year was recorded at IDR2.18 trillion, achieved 84% compared to the target of IDR2.60 trillion, and 88% when compared to 2020 of IDR2.49 trillion. Sugar sales of 117,960 tons contributed the most of IDR1.25 trillion

yaitu Rp1,25 triliun atau 57,49%. Disusul penjualan tetes dengan volume sebanyak 118.786 ton dengan nilai penjualan Rp303,08 miliar atau 13,92%. Pencapaian target dan realisasi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [GRI 103-3]

or 57.49%. Followed by molasses sales with a volume of 118,786 tons and sales value of IDR303.08 billion or 13.92%. The achievement and full realization of targets are presented in the following table: [GRI 103-3]

#### Target dan Realisasi RKAP Perubahan 2021

#### Target and Realization of the Company's 2021 Revised Work Plan and Budget

Uraian Description	2021		2020	Perbandingan Comparison (%)	
	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target 2021 2021 Target	Real 2020 2020 Realization
	1	2	3	1:2	1:3
PENDAPATAN REVENUE	2.177.885	2.596.083	2.487.919	84	88
BEBAN POKOK PENDAPATAN COST OF REVENUE	1.991.367	2.253.173	2.250.347	88	88
LABA KOTOR GROSS PROFIT	186.518	342.910	237.572	54	79
Keuntungan Selisih Penilaian Aset Biologis Gain on Differences in Fair Value of Biological Assets	77.153	0	73.626	-	105
Beban Penjualan Selling Expenses	28.014	25.159	24.886	111	113
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	134.614	234.284	182.596	57	74
Beban Operasi Lain Other Operating Expenses	79.766	71.987	70.043	111	114
Pendapatan Operasi Lain Other Operating Income	82.762	74.231	100.294	111	83
LABA (RUGI) USAHA OPERATING PROFIT (LOSS)	104.039	85.711	133.967	121	78
Bagian laba/(rugi) entitas asosiasi Share in income/(loss) of associates	21.922	0	9.979	-	220
Pendapatan Keuangan Finance Income	146.634	86.792	184.489	169	79
Pajak Final Final Tax	5.656	0	9.001	-	63
Beban Keuangan Finance Expenses	158.860	163.170	193.082	97	82
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PROFIT (LOSS) BEFORE TAX	108.079	9.333	126.352	1.158	86
PPh Badan Corporate Income Tax	57.591	4.228	76.481	1.362	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR	50.488	5.105	49.871	989	101

## Distribusi Nilai Ekonomi

Berdasarkan kinerja seperti tersebut di atas, maka bisa disampaikan mengenai nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan oleh Perseroan selama tahun 2021. Nilai ekonomi yang dihasilkan adalah manfaat ekonomi yang diperoleh selama menjalankan usaha, misalnya pendapatan, pendapatan operasi, dan pendapatan keuangan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan adalah manfaat ekonomi yang diberikan Perseroan kepada para pemangku kepentingan, seperti pembayaran pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Adapun nilai ekonomi yang ditahan adalah manfaat ekonomi yang disimpan Perseroan yang diperoleh dari pengurangan nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi nilai ekonomi yang didistribusikan. Distribusi nilai ekonomi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

[GRI 103-3, 201-1]

**Tabel Distribusi Nilai Ekonomi Tahun 2018-2021  
(jutaan Rupiah)**

Uraian	Description	2021	2020	2019	2018
<b>Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan</b>					
Direct economic value generated					
Pendapatan	Revenue	2.177.885	2.487.919	2.619.079	2.597.471
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis	Gains on the changes in fair value of biological assets	77.153	73.626	-	-
Pendapatan operasi lain	Other operating income	82.762	100.294	75.821	51.708
Pendapatan keuangan	Finance income	146.634	184.490	192.447	180.464
Bagian laba entitas asosiasi	Share in income of associates	21.923	9.879*	-	-
Jumlah nilai ekonomi langsung yang dihasilkan	Total Direct Economic Value Generated	2.506.357	2.856.208*	2.887.347	2.829.642
<b>Nilai ekonomi yang didistribusikan</b>					
Economic value distributed					
Beban Pokok Pendapatan	Cost of Revenue	(1.991.367)	(2.250.347)	(2.091.016)	(2.056.687)
Beban Pemasaran dan Penjualan	Marketing and Selling Expenses	(28.014)	(24.886)	(23.387)	(27.601)
Beban Umum dan Administrasi	General and Administrative Expenses	(134.614)	(182.596)	(249.506)	(264.110)

## Distribution of Economic Value

The Company's direct economic value generated, economic value distributed, and economic value retained in 2021 could be presented based on the Company's performance as mentioned earlier. The economic value generated refers to the economic benefits obtained by the Company while running its business, e.g. revenue, operating income, and finance income. Meanwhile, the economic value distributed refers to the economic benefits provided by the Company to stakeholders, such as the payment of taxes, dividends, payments for suppliers, and the realization of funds for Social and Environmental Responsibility (TJSL) Program. The economic value retained refers to the economic benefit saved by the Company from the reduction in the generated economic value minus the economic value distributed. Detailed on the distribution of economic value is presented in the following table: [GRI 103-3, 201-1]

**Table of Distribution of Economic Value 2018-2021  
(IDRmillion)**

Uraian	Description	2021	2020	2019	2018
Beban Operasi Lain	Other Operating Expenses	(79.766)	(70.043)	(113.922)	(63.211)
Pajak Final	Final Tax	(5.656)	(9.001)	(12.422)	(12.428)
Beban Keuangan	Finance Expenses	(158.860)	(193.082)	(218.049)	(240.724)
Beban Pajak Penghasilan	Income Tax Expenses	(57.591)	(76.482)	(61.507)	(51.645)
Pembayaran Dividen	Dividend Payment	-	(1.867)	(1.668)	(5.304)
Beban TJSL (d.h. PKBL)	TJSL Expenses (formerly CSR)	(192.178)	(137.141)	(246.526)	(255.434)
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	Total Economic Value Distributed	(2.648.046)	(2.945.445)	(3.018.003)	(2.721.710)
Nilai ekonomi yang disimpan	Economic value retained	(141.689)	(89.237)*	(130.656)	107.932

\*) Disajikan kembali/restated

## PROGRAM PENSIUN KARYAWAN

Usia pensiun normal karyawan PTPN X adalah 55-56 tahun. Untuk menjamin agar karyawan yang pensiun memiliki dana untuk menanggung kehidupannya, maka Perseroan memiliki program dana pensiun. [GRI 103-1]

PTPN X dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dihitung berdasarkan gaji pada tahun tertentu dan masa kerja karyawan. Dana Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-344/KMK/17/1999 tanggal 13 September 1999. [GRI 103-2]

Iuran dana pensiun yang ditanggung Perseroan dan Entitas Anak tertentu di atas masing-masing sebesar 8,93% dan 6,00% dari penghasilan dasar pensiun untuk Perusahaan dan karyawan. Adapun total liabilitas program pensiun tahun 2021 adalah sebesar Rp183.033 juta, turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp209.514 juta. Penurunan dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah karyawan yang mengikuti Dapenbun. [GRI 103-3, 201-3]

Selain dana pensiun, Perseroan dan Entitas Anak tertentu juga memberikan pembayaran premi BPJS kepada karyawan aktif yang akan pensiun di masa yang akan datang. Nilai wajar liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan Entitas Anak tertentu pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp174.156 juta dan Rp123.069 juta. [GRI 103-3]

## EMPLOYEE PENSION PROGRAM

The normal retirement age for the Company's employees is 55-56 years. In ensuring that retired employees have funds to support their lives, the Company established a pension fund program. [GRI 103-1]

The Company and specific Subsidiaries have implemented defined benefit pension plans covering all permanent employees, which calculated based on the salary in a certain year and the years of service of the employees. The Pension Fund is managed by the Plantation Pension Fund (Dapenbun) based on the Decree of the Minister of Finance No. Kep-344/KMK/17/1999 dated September 13, 1999. [GRI 103-2]

The pension fund contributions borne by the Company and specific Subsidiaries amounted to 8.93% and 6.00%, respectively, of the basic pension income for the Company and employees. The total liabilities for the pension program in 2021 amounted to IDR183,033 million, a decline compared to the previous year of IDR209,514 million. The decline was affected by decrease in the number of employees participating in Plantation Pension Fund. [GRI 103-3, 201-3]

In addition to pension funds, the Company and specific Subsidiaries also provide BPJS premium payments to active employees who will retire in the future. The fair value of the Company and specific Subsidiaries' post-employment benefits liabilities as of December 31, 2021 and 2020 amounted to IDR174,156 million and IDR123,069 million, respectively. [GRI 103-3]

## DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Pandemi COVID-19 berkepanjangan selama tahun 2021 menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Kisah tentang kehilangan pekerjaan, kehilangan orang tua dan sanak kerabat karena nyawanya terenggut ke ganasnya virus corona, kisah tentang berhentinya atau bangkrutnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan masih banyak lagi kisah muram lainnya. Dalam kondisi yang tidak menyenangkan itulah, empati dan simpati tumbuh, dan tergerak untuk membantu sesama.

Terkhusus bagi korporasi dan pelaku usaha, empati perlu ditumbuhkan karena pendirian perusahaan tak semata-mata untuk mengejar keuntungan. Di balik itu, terdapat fungsi sosial yaitu perlunya membangun dan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Kepedulian itu diwujudkan antara lain melalui implementasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. [GRI 103-1]

TJSL adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Untuk mewujudkan komitmen itu, Perseroan menyelenggarakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN), yang sebelumnya dikenal dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). [GRI 103-2]

Bagi PTPN X, TJSL bukan sekadar program pengembalian sebagian dari hasil perolehan kegiatan usaha, namun sekaligus merupakan kegiatan investasi sosial jangka panjang. Dengan demikian, program TJSL tidak hanya memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, tetapi juga berdampak positif bagi Perseroan. Melalui TJSL, PTPN X berharap dapat berkontribusi secara nyata terhadap penciptaan nilai tambah bagi masyarakat, sekaligus memastikan perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Lebih dari itu, melalui TJSL, Perusahaan turut menunjukkan partisipasinya dalam menjamin masa depan yang berkelanjutan bagi bumi, kesejahteraan masyarakat, serta prospek investasi para pemegang saham untuk jangka panjang.

## INDIRECT ECONOMIC IMPACT

The extended COVID-19 pandemic in 2021 had a variety of social and economic consequences for the community. Stories about losing jobs, losing parents and relatives because the ferocity of the corona virus took their lives, stories about the cessation or bankruptcy of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and many other depressing stories. In these difficult circumstances, empathy and sympathy grew, and people were moved to help others.

Especially for corporations and business actors, empathy needs to be fostered because the establishment of a company is not solely for the pursuit of profit. Behind that is a social function, namely the need to construct and demonstrate concern for social issues that arise in the community. This concern is being addressed, among other things, through the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) Program, as regulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. [GRI 103-1]

TJSL is the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and a beneficial environment, both for the Company itself, the local communities, and public in general. In realizing this commitment, the Company has implemented Social and Environmental Responsibility Program of State Owned Enterprises (SOEs TJSL), formerly known as Partnership and Community Development Program (PKBL). [GRI 103-2]

For the Company, TJSL is not merely a program to return a portion of the proceeds from business activities, but also a long-term social investment activity. Therefore, TJSL program not only has a positive impact on the community and the surrounding environment, but also has a positive impact on the Company. Through TJSL, the Company hopes to contribute significantly to the creation of added value for the community, while ensuring the protection of the environment and natural resources. Moreover, through TJSL, the Company also shows its participation in ensuring a sustainable future for the earth, the welfare of the community, as well as the investment outlook of shareholders for the long term.

Selain Undang-Undang Perseroan Terbatas, implementasi TJSL di PTPN X merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/04/2021, yang diundangkan dan berlaku per 20 April 2021. Peraturan ini mencabut empat peraturan sebelumnya yang mengatur tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yaitu PER-02/MBU/04/2020, PER-02/MBU/7/2017, PER-03/MBU/12/2016 dan PER-09/MBU/07/2015. Sesuai dengan peraturan terbaru di atas, penerapan TJSL BUMN bisa diwujudkan melalui dua program, yaitu Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) dan Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya.

Program Pendanaan UMK (d.h. Program Kemitraan) adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Dalam pelaksanaan program ini diutamakan untuk diberikan kepada usaha mikro dan usaha kecil binaan BUMN. Program Pendanaan UMK dilakukan dalam bentuk pemberian modal kerja dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah dengan jumlah pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk setiap usaha mikro dan usaha kecil paling banyak Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah). Modal kerja yang diberikan dalam bentuk pinjaman tersebut memiliki besaran jasa administrasi sebesar 6% (enam persen) per tahun dengan jangka waktu/tenor pinjaman maksimal selama 3 (tiga) tahun.

Adapun Program Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya (d.h. Program Bina Lingkungan) merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba bersih BUMN. Program ini bersifat bantuan, seperti bantuan untuk korban bencana alam, bantuan pendidikan dan/atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan sarana dan/atau prasarana dan bantuan sarana ibadah, dan sebagainya.

Selama tahun 2021, pelaksanaan TJSL BUMN adalah sebagai berikut: [103-3, 203-1, 203-2, 413-1]

#### a. Program Pendanaan UMK

Pada tahun 2021, Perseroan telah menyalurkan dana Program Pendanaan UMK sebesar Rp191,24 miliar untuk 1.256 mitra binaan PTPN X yang tersebar di wilayah kerja PTPN X. Jumlah dana tersebut adalah 1.151,92% dari RKAP 2021, sedangkan jumlah mitra binaan sebesar 372,70% dari RKAP 2021. Jumlah penyaluran Program Pendanaan UMK tahun 2018-2021 selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

In addition to the Law concerning Limited Liability Company, the implementation of TJSL in PTPN X refers to the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-05/MBU/04/2021, which was promulgated and effective as of April 20, 2021. This regulation revoked the four previous regulations governing the Partnership and Community Development Program (PKBL), namely PER-02/MBU/04/2020, PER-02/MBU/7/2017, PER-03/MBU/12/2016 and PER-09/MBU/07/2015. In accordance with the latest regulations above, the implementation of SOEs TJSL can be realized through two programs, namely the Micro and Small Enterprises (MSE) Funding Program and the Assistance and/or Other Activities.

The MSE Funding Program (formerly the Partnership Program) is a program to improve the ability of micro and small enterprises to become strong and independent. In the implementation of this program, priority is given to micro and small enterprises assisted by SOEs. The MSE Funding Program is carried out by providing working capital in the form of loans and/or sharia financing with a maximum amount of loans and/or sharia financing for each micro and small enterprise of IDR250,000,000 (two hundred and fifty million rupiah). The working capital provided in the form of a loan has an administrative fee of 6% (six percent) per year with a maximum loan term of 3 (three) years.

The Assistance Program and/or Other Activities (formerly the Community Development Program) is a program for empowering the social condition of the community by SOEs through the use of funds from the SOE's net profit. This program is in the form of assistance, such as assistance for victims of natural disasters, education and/or training assistance, assistance for improving health, assistance for developing facilities and/or infrastructure and assistance for worship facilities, etc.

During 2021, the implementation of SOEs TJSL Program is as follows: [103-3, 203-1, 203-2, 413-1]

#### a. MSE Funding Program

In 2021, the Company has distributed funds for MSE Funding Program amounted to IDR191.24 billion for its 1,256 fostered partners spread across the Company's areas of operations. The total amount of funds amounted to 1,151.92% of the 2021 Work Plan and Budget, while the number of fostered partners amounted to 372.70% of the 2021 Work Plan and Budget. The total distribution of the MSE Funding Program for 2018-2021 is presented in the table below:

**Tabel Penyaluran Program Pendanaan UMK Tahun 2018-2021**

**Table of Distribution of MSE Funding Program in 2018-2021**

No	Sektor Usaha Business Sector	2021				2020		2019		2018	
		Realisasi Sampai Desember Realization until December		RKAP The Company's Work Plan and Budget		Realisasi Sampai Desember Realization until December		Realisasi Sampai Desember Realization until December		Realisasi Sampai Desember Realization until December	
		Unit	Rp Juta IDR Million	Unit	Rp Juta IDR Million	Unit	Rp Juta IDR Million	Unit	Rp Juta IDR Million	Unit	Rp Juta IDR Million
1	Industri Industry	2	150	3	150	1	125	3	100	1	175.
2	Perdagangan Trade	18	960	10	250	6	395	9	385	20	833
3	Pertanian Agriculture	-	-	2	100	1	100	-	-	-	-
4	Peternakan Livestock	2	140	2	100	1	60	-	-	4	515
5	Perkebunan Plantation	1.229	189.525	318	15.152	423	133.034	3.238	242.831	3.365	252.396
6	Perikanan Fisheries	1	75	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jasa Services	4	390	2	150	1	150	-	-	2	100
8	Dana Pembinaan Development Fund	-	-	100	700	1	26	108	608	-	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>1.256</b>	<b>191.240</b>	<b>437</b>	<b>16.602</b>	<b>434</b>	<b>133.890</b>	<b>3.358</b>	<b>243.924</b>	<b>3.392</b>	<b>254.019</b>

**b. Program Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya**

Selama tahun 2021, Perseroan telah merealisasikan penyaluran dana melalui Program Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya sebesar Rp938 juta kepada masyarakat sekitar di wilayah kerja PTPN X. Realisasi tersebut adalah 99,37% dari RKAP Tahun 2021 sebesar Rp944 juta. Kegiatan pelaksanaan dan penyaluran Program Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

**b. Assistance and/or Other Activities Program**

In 2021, the Company has distributed funds in the form of Assistance and/or Other Activities program amounted to IDR983 million to the surrounding communities in the Company's areas of operations. The realization was 99.37% of the 2021 Work Plan and Budget of IDR944 million. The activities for the implementation and distribution of the Assistance and/or Other Activities Program for 2018-2021 are as follows:

**Tabel Pembagian Sektor Program Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya Tahun 2018-2021 (Rp juta)****Table of Distribution of Sector of the Assistance and/or Other Activities Program in 2018-2021 (IDRbillion)**

No	Sektor Usaha Business Sector	2021		2020	2019	2018
		Realisasi Sampai Desember Realization until December	RKAP The Company's Work Plan and Budget	Realisasi Sampai Desember Realization until December	Realisasi Sampai Desember Realization until December	Realisasi Sampai Desember Realization until December
1	Pendidikan dan Pelatihan Training and Education	400	50	-	43	
2	Korban Bencana Alam dan Non Alam Victims of Natural and Non-Natural Disasters	64	-	1.871	-	
3	Peningkatan kesehatan Health Improvement	-	24	-	200	
4	Peningkatan Prasarana & Sarana Umum Improvement of Public Infrastructure & Facilities	104	345	221	1.063	
5	Sarana Ibadah Worship Facilities	28	25	142	355	
6	Pelestarian Alam Natural Conservation	92	-	-	-	
7	Sosial Kemasyarakatan Social Community	251	200	370	225	
9	Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan Capacity Building for Fostered Partners	-	300	647	718	
<b>Total Penyaluran Dana Total Funds Distribution</b>		<b>938</b>	<b>944</b>	<b>3.251</b>	<b>2.602</b>	

**INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN  
DUKUNGAN LAYANAN [GRI 103-3,  
203-1]**

Pembangunan berbagai bentuk infrastruktur bagi masyarakat di sekitar operasional perusahaan sebagaimana tercantum dalam tabel Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya diatas, merupakan salah satu prioritas pelaksanaan TJSN BUMN oleh PTPN X Tahun 2021. Hal itu tidak terlepas dari banyaknya manfaat yang diambil dari ketersediaan infrastruktur tersebut. Ketersediaan bangunan untuk pendidikan dan pelatihan misalnya, akan mampu

**INFRASTRUCTURE INVESTMENT AND  
SERVICE SUPPORT [GRI 103-3, 203-1]**

The development of various forms of infrastructure for the community around the company's operations as listed in the Table of Distribution of the Assistance and/or Other Activities Program above is one of the priorities for the implementation of SOEs Corporate Social and Environmental Responsibility by PTPN X in 2021. This is inseparable from the many benefits taken from the availability of the infrastructure. The availability

meningkatkan kualitas pendidikan dan kapasitas warga setempat. Sedangkan pembangunan berbagai sarana dan prasarana umum akan memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat, seperti kemudahan akses transportasi melalui perbaikan kualitas jalan, kemudahan mendapatkan air perkebunan melalui perbaikan saluran irigasi, dan sebagainya. Adapun bantuan untuk pembangunan atau kelengkapan sarana dan prasarana ibadah akan membuat penganut agama khusus beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

Selama tahun 2021, Perseroan banyak menerima proposal atau usulan program bantuan pembangunan infrastruktur dan berupaya semaksimal mungkin untuk menyerap dan mengakomodasi proposal tersebut. Namun demikian, PTPN X tetap melakukan seleksi agar program-program yang terpilih bisa memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Hingga akhir tahun pelaporan, beragam infrastruktur telah dibangun Perseroan sebagai investasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Semua program tersebut merupakan bantuan dari Perseroan sehingga masyarakat dapat menggunakan secara gratis. Beragam investasi infrastruktur dan dukungan layanan yang dilakukan PTPN X terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat.

### Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan [GRI 103-3, 203-2]

Sebelum terbit regulasi tentang TJSL BUMN, dampak ekonomi tidak langsung atas keberadaan PTPN X sudah dirasakan masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya. Dampak positif itu, antara lain Perseroan membuka lapangan kerja dan penduduk setempat/lokal bisa bergabung menjadi pekerja setelah lolos proses rekrutmen. Selain itu, keberadaan PTPN X juga membuka peluang bagi pelaku usaha lokal untuk menjadi pemasok atau vendor barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan. Pada gilirannya, terserapnya pekerja lokal dan terjalannya kerja sama dengan penyedia atau vendor barang dan jasa lokal akan meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi setempat.

of buildings for education and trainings, for example, will be able to improve the quality of education and the capacity of local residents. Meanwhile, the construction of various public facilities and infrastructure will provide various facilities to the community, such as easy access to transportation through improving road quality, ease of obtaining plantation water through repairing irrigation canals, and so on. As for assistance for the construction or completeness of worship facilities and infrastructure, religious adherents will be solemn to worship according to their respective religions.

During 2021, the Company received many proposals or suggestions for infrastructure development assistance programs and made every effort to absorb and accommodate these proposals. However, PTPN X continues to make selections so that the selected programs can provide optimal benefits for the community. Until the end of the reporting year, various infrastructures have been built by the Company as investments that are very beneficial for the local community. All of these programs are assistance from the Company so that the public can use them for free. Various infrastructure investments and service support carried out by PTPN X have proven to be able to bring change and progress to the community.

### Significant Indirect Economic Impact [GRI 103-3, 203-2]

Before the issuance of the regulation on SOEs Corporate Social and Environmental Responsibility the indirect economic impact of the existence of PTPN X was already felt by the surrounding community and other stakeholders. The positive impacts, among others, are that the Company creates job opportunities and local residents can join the workforce after passing the recruitment process. In addition, the existence of PTPN X also opens opportunities for local business actors to become suppliers or vendors of goods and services required by the company. In turn, the absorption of local workers and the establishment of cooperation with providers or vendors of local goods and services will increase income and encourage local economic growth.

## SALURAN PENGADUAN MASYARAKAT

PTPN X menyadari bahwa operasional perusahaan berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik bagi lingkungan, masyarakat di sekitar Perseroan beroperasi, maupun bagi *stakeholder external* yang lain. Untuk itu, sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Perseroan menyediakan saluran pengaduan/keluhan yang bisa dimanfaatkan bagi siapapun yang berkepentingan. Layanan pengaduan/keluhan disiapkan agar Perseroan dapat melakukan layanan prima kepada semua *stakeholders* sebagai konsekuensi menjalankan komitmen etika bisnis. Selain melalui website <https://ptpn10.co.id/contact/contact>, pengaduan juga bisa disampaikan melalui:



**Kantor Pusat:**  
Jl. Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175, Jawa Timur, Indonesia  
Telp : (031) 3523143 (hunting)  
email : [contact@ptpn10.co.id](mailto:contact@ptpn10.co.id)

**Head Office:**  
Jl. Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175, East Java, Indonesia  
Telephone: (031) 3523143 (hunting)  
Email: [contact@ptpn10.co.id](mailto:contact@ptpn10.co.id)

## PUBLIC COMPLAINT CHANNELS

The Company realizes that its operations have the potential to cause negative impacts, both on the environment, and the surrounding communities of the Company's areas of operations, as well as for other external stakeholders. Therefore, as a responsible corporation, the Company provides channels for complaints for anyone having the interest. The Company prepared complaints services to provide excellent service to all of its stakeholders as a consequence of carrying out business ethics commitments. In addition to website <https://ptpn10.co.id/contact/contact>, complaints can also be addressed via:

**Kantor Perwakilan:**  
Perumahan Taman Gandaria Valey, Blok F 12 A, Kebayoran Lama – Jakarta Selatan

**Representative Office:**  
Perumahan Taman Gandaria Valey, Blok F 12 A, Kebayoran Lama – South Jakarta  
Telephone/Facsimile: 021-7247733

Facebook: PT Perkebunan Nusantara X  
Instagram: @ptpnx  
Youtube: PT Perkebunan Nusantara X

Walau Perseroan telah menyediakan berbagai saluran pengaduan, namun selama tahun 2021, tidak terdapat pengaduan yang masuk dari masyarakat yang ditujukan kepada PTPN X. [GRI 103-3, 413-2]

Even though the Company has provided various complaint channels, during 2021, there were no complaints from the public addressed to PTPN X. [GRI 103-3, 413-2]

## KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE



Kelestarian lingkungan merupakan salah satu isu penting bagi Indonesia. Hal itu tidak terlepas dari terus berkurangnya daya dukung lingkungan yang ditandai dengan seringnya terjadi bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang diakibatkan oleh parameter-parameter meteorologi, seperti curah hujan, kelembapan, temperatur, dan angin. Jenis bencana yang masuk kategori ini di antaranya kekeringan, banjir, badai, kebakaran hutan, el nino, la nina, longsor dan berbagai bencana lainnya.

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan sepanjang tahun 2021, terdapat 3.092 kejadian yang didominasi bencana hidrometeorologi. Bencana yang paling sering terjadi adalah banjir sebanyak 1.298 kejadian, cuaca ekstrem 804, tanah longsor 632, kebakaran hutan dan lahan 265, gelombang pasang dan abrasi 45, gempa bumi 32, kekeringan 15 dan erupsi gunung api 1.

One of the most pressing issues confronting Indonesia is environmental sustainability. This is inextricably linked to the continued depletion of the environment's carrying capacity, as evidenced by the occurrence of hydrometeorological disasters, or disasters caused by meteorological parameters such as rainfall, humidity, temperature, and wind. Droughts, floods, storms, forest fires, El Nino, La Nina, landslides, and other disasters are examples of this type of disaster.

Data from the National Agency for Disaster Management (BNPB) shows that throughout 2021, there were 3,092 events dominated by hydrometeorological disasters. The most frequent disasters were floods with 1,298 events, 804 extreme weather events, 632 landslides, 265 forest and land fires, 45 tidal waves and abrasion, 32 earthquakes, 15 droughts and 1 volcanic eruption.

Menurut ilmuwan di bidang lingkungan, bencana hidrometeorologi disebabkan oleh perubahan iklim yang dipicu oleh berbagai aktivitas manusia, seperti alih fungsi peruntukan lahan, eksploitasi sumber daya alam yang semakin masif, penebangan hutan sebagai paru-paru dunia, semakin derasnya industrialisasi yang memicu peningkatan emisi gas rumah kaca dan sebagainya. Bencana hidrometeorologi patut diwaspadai karena kasusnya mendominasi bencana di Indonesia dengan kerugian material dan nonmaterial yang sangat besar, termasuk korban manusia. Kewaspadaan sepatutnya ditingkatkan karena data BNPB menunjukkan selama satu dekade terakhir, 98% frekuensi kejadian bencana adalah hidrometeorologi.

Bercermin pada dampak yang terjadi, maka komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk turut menjaga kelestarian lingkungan menjadi penting. Tak hanya pemerintah, komitmen tersebut juga harus muncul dan melekat pada masyarakat dan kalangan dunia usaha atau korporasi, termasuk PTPN X. Sinergi antar pemangku kepentingan adalah kunci untuk mewujudkan kelestarian lingkungan, termasuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi serta memulihkan daya dukung lingkungan yang selama ini semakin menurun. [GRI 103-1]

### **Landasan Kebijakan [GRI 103-2]**

Untuk mewujudkan kelestarian lingkungan, sekaligus memperkuat daya dukung lingkungan, Indonesia telah memiliki berbagai regulasi. Misalnya, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 32/2009) dan peraturan turunannya, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang di dalamnya mengatur tentang industri hijau, beserta peraturan turunannya. Regulasi lingkungan itu pula yang diadopsi oleh Pemerintah Jawa Timur dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Selain UU No. 32 Tahun 2009, regulasi lain yang diadopsi di antaranya PP No. 18 Th 1999 jo 85 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah B3; PP No 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan; serta PP No.82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.

Komitmen Pemerintah Jawa Timur terhadap lingkungan juga diwujudkan melalui penerbitan sejumlah peraturan daerah dan peraturan gubernur, seperti Perda Jatim No.02 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air di Provinsi Jawa Timur; Pergub No.10 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Udara

According to environmental scientists, hydrometeorological disasters are caused by climate change, which is triggered by various human activities such as the conversion of land use functions, the increasingly massive exploitation of natural resources, deforestation that supposed to act as "the lungs of the world", as well as more rapid industrialization, which caused an increase in greenhouse gas emissions, etc. Hydrometeorological disasters should be avoided because they dominate disasters in Indonesia, causing massive material and non-material losses as well as human casualties. Vigilance should be increased because, according to BNPB data, 98% of the frequency of disaster events over the last decade has been hydrometeorological.

Reflecting on the impact, the commitment of all stakeholders to participate in environmental preservation is critical. This commitment must emerge and be attached to the community as well as the business world or corporations, including PTPN X. Synergy among stakeholders are essential for achieving environmental sustainability, which includes repairing past damage and restoring the environment's carrying capacity, which has been declining. [GRI 103-1]

### **Basis of Policy [GRI 103-2]**

In realizing environmental sustainability, while strengthening the carrying capacity of the environment, Indonesia has established numerous regulations. Among others, Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management (Law No. 32 of 2009) and its derivative regulations, as well as the Law of the Republic of Indonesia No. 3 of 2014 concerning Industry, which regulates the green industry, along with its derivative regulations. The environmental regulation was also adopted by the East Java Government in an effort to preserve the environment. In addition to Law No. 32 of 2009, other regulations adopted include Government Regulation No. 18 of 1999 jo 85 of 1999 concerning Hazardous and Toxic (B3) Waste Management; Government Regulation No. 27 of 2012 concerning Environmental Permits; and Government Regulation No. 82 of 2001 concerning Water Quality Management and Water Pollution Control.

The East Java Government's commitment to the environment has also been realized through the issuance of a number of regional regulations and governor regulations, such as Local Regulation of East Java No. 2 of 2008 concerning Water Quality Management and Water Pollution Control in East Java Province; Regulation

Ambien dan Emisi sumber tidak bergerak di Jawa Timur; Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 2 tahun 2008 tentang Pengendalian Pencemaran Air & Pengelolaan Kualitas Air; serta Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 72 tahun 2013 j.o. No. 52 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri dan/atau Kegiatan Usaha di Jawa Timur

PTPN X yang sebagian besar areal usahanya berada di Jawa Timur berkomitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang lebih baik di kawasan ini. Komitmen tersebut terus ditumbuhkan karena Perseroan meyakini bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Implementasi atas komitmen terhadap lingkungan diwujudkan Perseroan dengan mengadopsi dan menaati berbagai regulasi lingkungan serta siap berkontribusi dan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat berkaitan dengan pelaksanaan program prolingkungan. Langkah nyata yang lain, PTPN X berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan operasional usaha yang ramah lingkungan. Kebijakan yang diambil antara lain melakukan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL), mengelola bahan baku/material, limbah padat/cair dengan baik, menghemat penggunaan energi dan air, melakukan pemantauan kualitas lingkungan kerja, serta melakukan pengelolaan tanaman dan lingkungan dengan melakukan pelestarian keanekaragaman hayati. [GRI 103-3]

## BAHAN BAKU/MATERIAL

Sesuai dengan anggaran dasar, PTPN X memiliki lini usaha utama di bidang usaha industri gula dan tembakau. Selain kedua segmen usaha utama, Perseroan juga menjalankan usaha industri tetes, industri karung dan *flexible packaging*, industri bioetanol, serta sayuran beku. Semua industri ini dijalankan melalui anak perusahaan yang dimiliki Perseroan, kecuali tetes yang dikelola oleh induk Perusahaan.

Dalam laporan ini, bahan baku/material merujuk pada usaha utama yaitu industri gula dan tembakau. Dengan demikian, bahan baku/material yang diperlukan adalah tebu dan tembakau, keduanya termasuk material terbarukan. PTPN X menjalankan usaha industri gula melalui 9 Pabrik Gula yang dimilikinya. Bahan baku diperoleh dari kebun tebu milik Perseroan, ditambah dengan produksi dari kebun milik petani tebu binaan PTPN X. Per 31 Desember 2021,

of the Governor No. 10 of 2009 concerning Ambient Air Quality Standards and Emissions from Immovable Sources in East Java; Regulation of East Java Province No. 2 of 2008 concerning Water Pollution Control & Water Quality Management; as well as Regulation of the Governor of East Java No. 72 of 2013 jo No. 52 of 2014 concerning Wastewater Quality Standards for Industry and/or Business Activities in East Java

As a corporation with most of its areas of operations mostly located in East Java, the Company is committed to contribute to creating a good and healthy environment in the region. PTPN X consistently strengthens this commitment because the Company believes that a good and healthy environment is a human right of every Indonesian citizen, as mandated in Article 28H of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

Implementation of the Company's commitment to the environment is realized by adopting and complying with various environmental regulations and its readiness in contributing and collaborating with the local government and communities to implement environmental programs. As a concrete measure, the Company also demonstrates its commitment by optimizing environmentally friendly business operations. Such as, conducting Environmental Impact Analysis (AMDAL), managing raw materials/materials, solid/liquid waste properly, conserving energy and water usage, monitoring the quality of the work environment, as well as managing plants and the environment by preserving biodiversity. [GRI 103-3]

## RAW MATERIALS/MATERIALS

In line with its Articles of Association, the Company's main line of business consists of the sugar and tobacco industry. Apart from the two main business segments, the Company also operates in the molasses industry, sack and flexible packaging industry, bioethanol industry, and frozen vegetables. All of these industries are conducted through the Company's subsidiaries, except for molasses, which are managed by the holding of the Company.

In this report, raw materials/materials refer to the main business, i.e. the sugar and tobacco industry. Therefore, the raw materials needed are sugarcane and tobacco, which categorized as renewable materials. The Company runs the sugar industry business through its 9 Sugar Factories. The raw materials are obtained from the Company's sugarcane plantations as well as production from the sugar cane farmers fostered by the Company. As of December

jumlah tebu yang digiling tercatat mencapai 3.550.219 ton dengan produktivitas tebu sebesar 80,9 ton/Ha dan rendemen 7,22%. Dengan jumlah tebu dan protas tersebut, gula yang dihasilkan sebanyak 256.414 ton dan tetes 178.456 ton. Produksi gula dan tetes tersebut sesuai dengan target dalam RKAP Tahun 2021.

Pada tahun pelaporan, luas area penanaman tebu pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 46.780 ha pada tahun 2020 menjadi 43.901 ha pada tahun 2021. Namun demikian, produktivitas ton tebu per hektare mengalami peningkatan, yaitu 71,8 ton tebu/ha pada tahun 2020 menjadi 80,9 ton/ha pada tahun 2021. Penurunan area tanam tebu terjadi karena:

1. Banyak areal tebu yang ditebang, tetapi tebu tersebut tidak masuk ke PG PTPN X (digiling di PG kompetitor);
2. Dari tahun ke tahun, terjadi penurunan lahan tebu dikarenakan alih fungsi lahan tebu menjadi areal perumahan, jalan tol dan peruntukan lainnya;
3. Berkurangnya minat petani untuk menanam tebu.

PG Gempolkrep mengawali giling pada tanggal 30 Mei 2021 karena ketersediaan tebu yang mencukupi. PG-PG yang lain giling bertahap menyesuaikan dengan analisa kesiapan bahan baku tebu. Ini merupakan salah satu upaya untuk memperoleh bahan baku dengan kualitas yang baik sehingga sasaran perusahaan sesuai target dapat terpenuhi. Namun kendala di sisi eksternal, sangat mempengaruhi pasok BBT karena PG Swasta di sekitar PTPN X menerapkan SPT berbasis kuantum, tanpa memperhatikan kualitas tebu yang digiling sehingga banyak tebu muda (tebu belum cukup umur) yang sudah ditebang. Persaingan untuk memperoleh Bahan Baku Tebu (BBT) semakin meningkat di tahun 2021 sehingga banyak tebu di wilayah binaan PTPN X yang keluar atau tidak digiling di PTPN X. [GRI 103-3, 301-1]

**Tabel Bahan Baku Tebu dan Hasil Produksi tahun 2018-2021 (dalam ton)**

Uraian Description	2021	2020	2019	2018
Jumlah tebu digiling Milled sugarcane production	3.550.219	3.357.360	3.808.067	4.109.214
Produksi gula Sugar Production	256.414	233.211	306.264	351.612
Produksi tetes Molasses Production	178.456	171.395	194.253	245.534

31, 2021, the Company's milled sugarcane production amounted to 3,550,219 tons with total sugarcane productivity of 80.9 ton/Ha and yield of 7.22%. With the amount of sugar cane and protas, the Company's sugar and molasses production amounted to 256, 414 tons and 178,456 tons, respectively. The production of sugar and molasses were in accordance with the target stated in the Company's 2021 Revised Work Plan and Budget.

During the reporting year, sugarcane planting area in 2021 has declined compared to the previous year, from 46,780 ha in 2020 to 43,901 ha in 2021. However, the productivity of sugarcane (tons) per hectare has increased from 71.8 tons of sugarcane/ha in 2020 to 80.9 tons/ha in 2021. The decline in sugarcane planting area was due to:

1. Many areas of sugar cane are cut down, but the sugar cane is not included in the PTPN X sugar factories (milled at the competitor's sugar factory);
2. From year to year, there is a decline in sugarcane land due to the conversion of sugarcane land into residential areas, toll roads and other uses;
3. Reduced interest of farmers to plant sugarcane.

PG Gempolkrep started milling on May 30, 2021 due to the availability of sufficient sugarcane. The other PGs conducted milling in stages according to the analysis of the readiness of sugarcane raw materials. This was one of the efforts to obtain raw materials with good quality to enable the Company in achieving its targets. However, constraints on the external side greatly affected BBT supply since private Sugar Factories (PGs) around the Company's areas of operations implemented quantum-based SPT, without paying attention to the quality of the milled sugarcane, which caused immature sugarcane to have been cut down. Competition to obtain Sugarcane Raw Materials (BBT) increased 2021 so that a lot of immature sugarcane with the Company's fostered areas was either out or not milled at PTPN X. [GRI 103-3, 301-1]

**Table of Sugarcane Raw Materials and Production Results in 2018-2021 (in tons)**

Sementara itu, bahan baku/material berupa tembakau, Perseroan memperoleh 2 (dua) lahan kebun tembakau yang berada di Kertosari dan Ajong Gayasan (keduanya di Jember, Jawa Timur). Dari kedua kebun ini, Perseroan menghasilkan tembakau cerutu kualitas ekspor, yaitu jenis tembakau TBN/VBN dengan grade NW, LPW, RFU dan Filler. Hingga akhir Desember 2021, produksi daun hijau tembakau TBN/VBN untuk cerutu mencapai 9.418 ton dari luas lahan 601 ha. Rendemen yang dicapai adalah 9,88% dengan produksi kering rompos mencapai 931 ton untuk tembakau TBN/VBN. Pada tahun pelaporan, produksi daun hijau merupakan 84% dari target, sedangkan produksi kering rompos 86% dari RKAP Tahun 2021. [GRI 103-3, 301-1]

Meanwhile, the Company obtains the raw materials/materials in the form of tobacco from 2 (two) tobacco plantations located in Kertosari and Ajong Gayasan (both in Jember, East Java). From these two, the Company produces export quality cigars, namely TBN/VBN tobacco with NW, LPW, RFU and Filler grades. In addition, the Company's plantations also produce NO/VO tobacco with Dekblad, Omblad and Filler grades. As of the end of December 2021, the production of TBN/VBN green leaves tobacco for cigars amounted to 9,418 tons from a land area of 601 hectares. The yield achieved was 9.88% with dried tobacco production amounted to 931 tons for TBN/VBN tobacco. During the reporting year, the green leaves tobacco production achieved 84% of the target stated in the Company's 2021 Work Plan and Budget, while dried tobacco production achieved 86%. [GRI 103-3, 301-1]

**Tabel Bahan Baku Tembakau dan Hasil Produksi tahun 2018-2021 (dalam ton)**

Uraian Description	2021	2020	2019	2018
Produksi daun hijau tembakau TBN/VBN Production of TBN/VBN green leaves tobacco	9.418	9.405	9.406	11.604
Produksi kering rompos Dried tobacco production	931	929	929	1.148

## PENGELOLAAN AIR

Air merupakan salah satu kebutuhan penting bagi PTPN X, khususnya dalam mengolah tebu menjadi gula dan tetes. Untuk memenuhi kebutuhan air, Perseroan berkomitmen untuk tidak menggunakan air tanah (*deep well*). Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan penggunaan air tanah secara berlebihan akan menyebabkan degradasi kuantitas maupun kualitas air tanah sehingga bisa mengganggu keberlangsungan lingkungan sekitar. Sebagai penggantinya, Perseroan mengambil sumber air dari bawah tanah berupa air tawar, yaitu air dengan konsentrasi Total Padatan Terlarut sama dengan atau di bawah 1.000 mg/L. Volume pengambilan air dihitung dengan memanfaatkan alat ukur debit air yaitu flow meter sehingga akurasinya terjaga.

Sebagai korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan, Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk menggunakan air secara bijaksana. Untuk itu, Perseroan melaksanakan program *reduce, reuse, recycle*, dan *recovery* terhadap air yang digunakan dalam proses produksi di pabrik gula. Dengan demikian, penggunaan

**Table of Tobacco Raw Materials and Production Results 2019-2021 (in tons)**

## WATER MANAGEMENT

Water is an important requirement for PTPN X, particularly in the processing of sugar cane into sugar and molasses. To meet the demand for water, the Company is committed to not use deep well water. The policy was taken with the consideration that excessive use of ground water will cause degradation of the quantity and quality of ground water, which may disrupt the sustainability of the surrounding environment. As a replacement, the Company draws water from Underground Water in the form of fresh water, that is, water with a total concentration of Dissolved Solids equal to or below 1,000 mg/L. The volume of water intake is calculated by utilizing a water discharge measuring instrument, namely a flow meter so that its accuracy is maintained.

As a corporation that is oriented towards sustainability, the Company makes every effort to use water wisely. Hence, the Company implements the reduce, reuse, recycle and recovery program of water usage for production process at sugar factories. Thus, the use and utilization of surface water and ground water is in accordance with

dan pemanfaatan air permukaan maupun air bawah tanah sesuai Ijin Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Merujuk pada perizinan tersebut, selama tahun pelaporan, Perseroan tidak mengambil air dari wilayah yang mengalami stres air (kesulitan memenuhi kebutuhan air) sehingga tidak terdapat dampak negatif terhadap wilayah dan warga di sekitar operasional perusahaan. Khusus berkaitan dengan penggunaan air untuk kebutuhan domestik karyawan, seperti penggunaan untuk kamar mandi/kamar kecil, Perseroan melakukan edukasi penghematan pada sarana keran dengan menempel *sign board* hemat air.

Per 31 Desember 2021, volume pengambilan air selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 103-3, 303-3]

#### Volume Pengambilan Air Permukaan dan Air Bawah Tanah Tahun 2018-2021

Nama Name of Sugar Factory	Volume Pengambilan Air di Pabrik Gula (m³) Water Intake Volume at Sugar Factories (m3)			
	2021	2020	2019	2018
Kremboong	2.012.501	1.940.698	969.447	2.948.682
Gempolkrep	2.328.335	1.825.559	2.961.458	3.133.764
Djombang Baru	1.186.931	1.481.672	1.876.560	1.892.834
Tjoekir	3.142.345	3.252.860	226.800	213.840
Lestari	1.484.971	1.116.854	1.995.392	1.786.392
Meritjan	453.600	2.030.429	1.353.350	1.830.841
Pesantren Baru	452.340	639.270	589.708	754.934
Ngadirejo	3.166.252	2.814.941	3.590.306	3.698.518
Modjopanggoong	3.238.965	3.398.631	889.879	3.958.768
PTPNX	16.279.309	18.500.914	14.452.900	20.218.573

Merujuk tabel di atas, pengambilan air pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Penurunan terjadi antara lain karena turunnya volume tebu yang digiling, serta kapasitas giling harian di bawah standar. [GRI 103-3]

#### Pengelolaan Air Limbah dan Limbah

Operasional usaha PTPN X, terutama dalam mengolah tebu menjadi gula dan tetes, menghasilkan air limbah (efluen) dari pemanfaatan air bersih, serta berbagai limbah, baik cair maupun padat, B3 maupun non-B3. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka air limbah maupun limbah merupakan salah satu sumber pencemaran dan kerusakan lingkungan.

the Extraction and Utilization of Underground Water and Surface Water Permit from the Government of East Java Province. Referring to the permit, during the reporting year, the Company did not take water from areas that experienced water stress (water shortages to meet needs) so that there was no negative impact on the area and residents around the company's operations. Specifically related to the use of water for employees' domestic needs, such as use for bathrooms/washrooms, the Company conducts education on saving on faucet.

As of December 31, 2021, the volume of water intake is as follows: [GRI 103-3, 303-3]

#### Volume of Surface Water and Groundwater Intake 2018-2021

Referring to the table above, the water intake in 2021 has declined compared to 2020. The decline occurred in part due to the decrease in the volume of milled sugarcane, as well as the daily milling capacity which was substandard. [GRI 103-3]

#### Wastewater and Waste Management

In its business operations, especially in processing sugarcane into sugar and molasses, the Company produces waste water (effluent) from the use of clean water, as well as various wastes, both liquid and solid, hazardous and toxic (B3) and non-hazardous and non-toxic waste (non-B3). If not managed properly, wastewater and waste are one of the sources of pollution and environmental damage.

Berkaitan dengan pengelolaan air limbah (efluen) dan limbah, Perseroan berkomitmen untuk mencegah terjadinya pencemaran tanah dan air akibat pembuangan air limbah maupun limbah. Langkah nyata yang dilakukan dalam pengelolaan air limbah, sebagai contoh, sebelum dibuang ke badan air –seperti saluran air atau sungai, maka air limbah diolah terlebih dulu di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Di instalasi ini, pengelolaan air limbah dilakukan dengan metode lumpur aktif yang memanfaatkan mikroorganisme untuk menguraikan zat pencemar dalam air limbah pabrik gula, sekaligus untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam di area pabrik gula.

Selain itu, Perseroan menyadari bahwa kinerja IPAL dipengaruhi oleh besarnya beban pencemar yang masuk. Oleh karena itu, mutu efluen yang masuk ke IPAL dikendalikan sebaik mungkin dengan selalu menjalankan *inhousekeeping* di dalam pabrik. *Inhousekeeping* dilakukan dengan mencegah kebocoran pada pompa dan perpipaan nira, serta meminimalkan adanya ceciran nira yang masuk ke saluran IPAL. Dengan upaya seperti itu, maka kinerja IPAL akan tetap optimal dan pelepasan efluen ke lingkungan dapat memenuhi baku mutu lingkungan sesuai Pergub Jawa Timur No.52/2014.

Upaya *inhousekeeping* membawa hasil positif. Efluen selama musim giling 2021 telah dilakukan sampling dan dianalisis oleh laboratorium independen yang terakreditasi KAN. Hasil analisis yang dilakukan pada Juli 2021 menunjukkan bahwa kualitas air limbah telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur No 52/2014.

Adapun volume air limbah per 31 Desember 2021 adalah 251.766 meter kubik, turun dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 331.891 meter kubik. Penurunan terjadi karena program *close loop*, efisiensi produksi, turunnya volume tebu yang digiling, serta kapasitas giling harian di bawah standar. [GRI 103-3, 303-4]

**Tabel Volume Air Limbah tahun 2019-2021  
(dalam m<sup>3</sup>)**

Uraian Description	2021	2020	2019	2018
Volume air limbah Wastewater Volume	251.766	331.891	265.959	265.959

Sementara itu, berdasarkan hasil analisa kadar *Chemical Oxygen Demand* (COD) air limbah pada musim giling tahun 2021 yang dibuang ke badan air, kualitasnya masih memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan oleh Peraturan

In regards to waste management, the Company is committed to preventing soil and water pollution due to the disposal of wastewater and waste. For wastewater management, prior to being discharged into water bodies – such as drains or rivers, the wastewater is treated first in the Wastewater Treatment Plant (WWTP). In this installation, wastewater management is conducted using the activated sludge method, which utilizes microorganisms to decompose pollutants in the sugar factory wastewater, as well as to maintain the balance of the natural ecosystem in the sugar factory area.

In addition, the Company realizes that the performance of WWTP is affected by the amount of incoming pollutant loads. Therefore, the quality of the effluent entering WWTP is controlled as well as possible by always carrying out *inhousekeeping* in the factory. *Inhousekeeping* is carried out by preventing leaks in the pump and juice piping, as well as minimizing juice spillage entering WWTP channel. With such efforts, the performance of WWTP shall remain optimal and the release of effluent into the environment can meet the environmental quality standards according to the Regulation of the Governor of East Java No. 52 of 2014.

*Inhousekeeping* efforts brought positive results. The effluent during the 2021 milling season has been sampled and analyzed by an independent laboratory accredited by KAN. The results of the analysis conducted in July 2021 showed that the quality of wastewater had met the quality standards required by the Regulation of the Governor of East Java No. 52 of 2014.

As of December 31, 2021, the volume of wastewater amounted to 251,766 meters, a decline compared to 2020 of 331,891 cubic meters. The decline was due to close loop program, production efficiency, the decline in milled sugarcane volume, and the daily milling capacity which was substandard. [GRI 103-3, 303-4]

**Table of Wastewater Volume 2019-2021 (in m<sup>3</sup>)**

Uraian Description	2021	2020	2019	2018
Volume air limbah Wastewater Volume	251.766	331.891	265.959	265.959

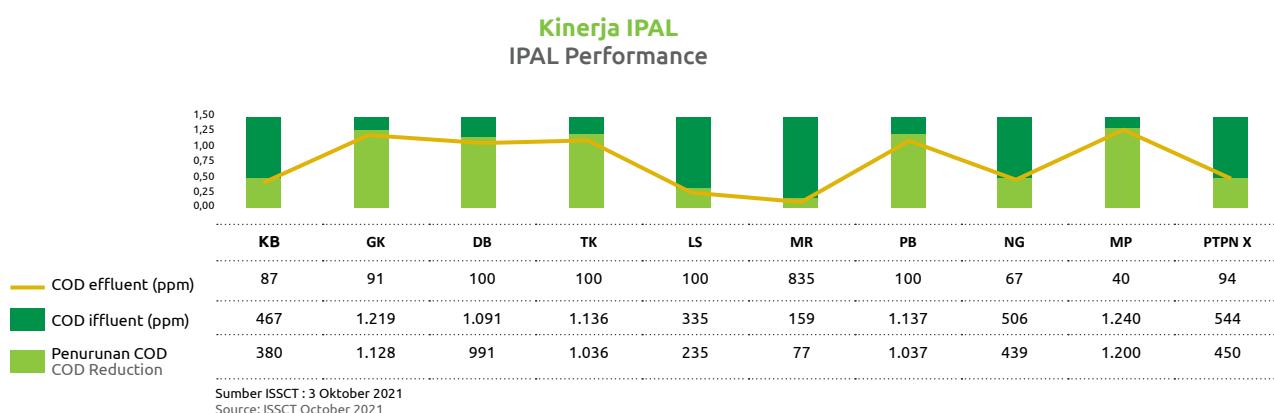
Meanwhile, based on the analysis of the Chemical Oxygen Demand (COD) level of wastewater in the 2021 milling season, which was disposed into bodies of water, the quality still met the quality standards required by

Gubernur Jawa Timur No. 52/2014. Kinerja intalasi pengolahan air limbah (IPAL) selengkapnya disajikan dalam grafik berikut: [GRI 103-3]

Regulation of the Governor of East Java No. 52 of 2014. The complete performance of the wastewater treatment plant (WWTP) is presented in the following chart: [GRI 103-3]

**Grafik Data Analisis Kadar COD Efluen Tahun 2021**

Chart of Effluent COD Reduction Data in 2021



Selain air limbah, Perseroan juga menghasilkan limbah padat dari hasil penggilingan tebu, yaitu ampas tebu. Limbah yang masuk kategori non-B3 (bahan berbahaya atau beracun) ini dimanfaatkan kembali sebagai bahan bakar biomassa penghasil energi dalam proses produksi sehingga mengurangi risiko atau dampak bagi lingkungan. Volume limbah jenis ini tahun 2021 tercatat sebanyak 648.123 ton, turun dibandingkan tahun 2020, yang mencapai 913.042 ton. Penurunan terjadi seiring dengan berkurangnya volume tebu yang digiling. [GRI 103-3, 306-3, 306-4]

In addition to waste water, the Company also produces solid waste resulted from sugarcane milling, namely bagasse. This non-B3 (hazardous or toxic) waste is reused as energy-producing biomass fuel in the production process, thereby reducing the risk or impact on the environment. The volume of this type of waste in 2021 amounted to 648,123 tons, a decline compared to 2020 with a volume of 913,042 tons. The decrease occurred along with the decreased volume of milled sugarcane. [GRI 103-3, 306-3, 306-4]

**Tabel Volume Limbah Ampas Tebu tahun 2019-2021 (dalam ton)**

Table of Bagasse Waste Volume 2019-2021 (in tons)

Uraian Description	2021	2020	2019	2018
Volume limbah ampas tebu	648.123	913.042	662.719,589	576.761,683
Bagasse Waste Volume				

Sementara itu, sisa daun tembakau yang tidak terpakai sebagian dimanfaatkan untuk menjadi pupuk hijau dengan cara ditimbun dan sebagian lagi digunakan sebagai kayu bakar. PTPN X juga berencana melakukan kerja sama dengan perusahaan pabrikan pestisida organik untuk memanfaatkan rajangan batang tembakau sehingga batang tembakau yang tidak terpakai akan dijual untuk menjadi bahan pembuatan pestisida nabati oleh pabrikan swasta. [GRI 103-3, 306-4]

While for the remaining unused tobacco leaves are partly used as green manure by hoarding and partly used as firewood. Moreover, the Company also planning to collaborate with an organic pesticide manufacturing company to utilize chopped tobacco stalks to enable the selling of unused tobacco stalks to become materials for making botanical pesticides by private manufacturers. [GRI 103-3, 306-2]

Berkaitan dengan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), PTPN X berkomitmen untuk memenuhi Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Oleh karena pengelolaan limbah B3 memiliki risiko dan bahaya tersendiri, maka Perseroan menggandeng pihak ketiga yang bersertifikat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Untuk menghindari risiko terjadinya pencemaran lingkungan, seluruh pabrik gula di PTPN X telah memiliki fasilitas TPS B3 yang digunakan sebagai tempat penampungan sementara bahan kimia berbahaya sebelum diambil pihak ketiga. Volume limbah B3 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [GRI 103-3, 306-4, 306-5]

**Tabel Volume Limbah B3 Tahun 2018-2021**

Regarding to the management of Hazardous and Toxic (B3) waste, the Company is committed to complying with Government Regulation No. 101 of 2014 concerning Management of Hazardous and Toxic Waste. Since B3 waste management has its own risks and hazards, the Company collaborates with a certified third party from the Ministry of Environment and Forestry. In avoiding the risk of environmental pollution, all of the Company's sugar factories have a TPS B3 facility which is used as a temporary shelter for hazardous chemicals before being picked up by third parties. The full volume of B3 waste is presented in the following table: [GRI 103-3, 306-2]

**Table of B3 Waste Volume 2018-2021**

Jenis Limbah Type of Waste	Satuan Unit	Total				Metode Pengelolaan Management Method
		2021	2020	2019	2018	
Oli bekas Used Oil	Ton	15,75	16,53	26,1173	23,0419	Diserahkan ke pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan, pengelolaan, dan pemanfaatan limbah B3 Handed over to a third party with a permit for the transportation, management and utilization of Hazardous & Toxic (B3) Waste
Accu bekas Used Battery	Ton	0,20	0,21	0,2916	0,2303	Diserahkan ke pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan, pengelolaan, dan pemanfaatan limbah B3 Handed over to a third party with a permit for the transportation, management and utilization of Hazardous & Toxic (B3) Waste
Lampu TL bekas Used TL Lamp	Ton	0,05	0,02	0,0681	0,0828	Diserahkan ke pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan, pengelolaan, dan pemanfaatan limbah B3 Handed over to a third party with a permit for the transportation, management and utilization of Hazardous & Toxic (B3) Waste
Limbah elektronik Electronic waste	Ton	0,01	0,01	0,0050	0,0050	Diserahkan ke pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan, pengelolaan, dan pemanfaatan limbah B3 Handed over to a third party with a permit for the transportation, management and utilization of Hazardous & Toxic (B3) Waste
Catridge tinta bekas Used Ink Cartridges	Ton	0,03	0,01	0,0097	0,0072	Diserahkan ke pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan, pengelolaan, dan pemanfaatan limbah B3 Handed over to a third party with a permit for the transportation, management and utilization of Hazardous & Toxic (B3) Waste

Jenis Limbah Type of Waste	Satuan Unit	Total				Metode Pengelolaan Management Method
		2021	2020	2019	2018	
Kain Majun bekas Used Majun Fabric	Ton	0,07	0,6	0,0974	0,1043	Diserahkan ke pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan, pengelolaan, dan pemanfaatan limbah B3 Handed over to a third party with a permit for the transportation, management and utilization of Hazardous & Toxic (B3) Waste
Jumlah Total	Ton	16,11	16,84	26,5891	23,4715	

Berdasarkan tabel di atas, volume limbah B3 tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Hal itu terjadi karena limbah sudah dilakukan pengangkutan oleh pihak-3. [GRI 103-3]

Based on the table above, in 2021 B3 waste volume has declined compared to 2020. This was because the waste has been transported by a 3rd party. [GRI 103-3]

## PENGELOLAAN ENERGI

Energi merupakan komponen penting dalam proses produksi di PTPN X, khususnya sebagai *power plan* produksi dan *boiler* untuk menghasilkan uap panas penggerak. Dalam hal ini, Perseroan telah mengoptimalkan penggunaan bahan bakar biomassa dari ampas tebu sebagai sumber energi terbarukan (ramah lingkungan). Penggunaan energi dari sumber biomassa ini menghasilkan hampir 100% pasokan energi untuk *power plan* dan *boiler*. Sebab itu, listrik dari PLN dan genset hanya digunakan untuk penerangan pabrik dan kebutuhan kantor (penerangan dan peralatan), dan sebagian kecil digunakan sebagai *supporting* saat *start up* proses produksi.

Selaras dengan semangat efisiensi, Perseroan berupaya melakukan penghematan untuk semua jenis energi. Dalam penggunaan listrik misalnya, semua piranti elektronik yang tidak dipakai harus dimatikan, mematikan semua lampu begitu jam kantor selesai dan sebagainya. Per 31 Desember 2021, konsumsi energi selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 103-3, 302-1, 302-4]

## ENERGY MANAGEMENT

Energy is an important component in the production process at the Company, especially as production power plant and boiler to produce driving hot steam. In regards to this, the Company has optimized the use of biomass fuel from sugarcane bagasse as a renewable energy source (environmentally friendly). The use of energy from this biomass source produces almost 100% energy supply for power plant and boiler. Therefore, PLN electricity and generators in general are only used for factory lighting and office needs (lighting and equipment), while a small portion is used as a support during the startup of the production process.

In line with the spirit of efficiency, the Company strives to save all types of energy. In using electricity, for example, all electronic devices that are not in use must be turned off, turning off all lights at the end of office hours, etc. As of December 31, 2021, energy consumption is as follows: [GRI 103-3, 302-1, 302-4]

Tabel Konsumsi Energi Listrik Tahun 2018-2021

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2021	2020	2019	2018
Listrik dari PLN Electricity from PLN	kWh	4.088.862	3.640.823	3.048.466	2.032.142
	Gigajoule	14.720	13.107	10.975	7.316

Table of Energy Consumption 2018-2021

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2021	2020	2019	2018
Listrik dari Biomassa	kWh	37.765.993	18.858.317	15.640.076	16.858.156
Electricity from Biomass	Gigajoule	135.958	67.890	56.304	60.689
Jumlah Total	kWh	41.854.854	22.499.140	18.688.542	18.890.298
	Gigajoule	150.678	80.997	67.279	68.005

Catatan: Konversi kWh ke Gigajoule: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>

Note: Convert kWh to Gigajoule: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>

Tabel Konsumsi BBM/Solar Tahun 2018-2020

Table of Fuel/Diesel Consumption in 2018-2020

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2021	2020	2019	2018
Solar	Kiloliter	828.840	105.768	140.726	194.118
Diesel	Gigajoule	33.317.401	4.251.623	5.656.851	7.803.083

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan energi listrik dari PLN maupun biomassa tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding tahun 2020. Hal itu dipengaruhi oleh kejegan giling yang tidak stabil saat musim giling 2021 karena bahan baku telat pasok. Kondisi tersebut berpengaruh juga terhadap meningkatnya volume penggunaan solar dibanding tahun sebelumnya. [GRI 103-3]

Based on the table above, the use of electrical energy from PLN and biomass in 2021 has increased compared to 2020 due to the unstable milling during the 2021 milling season due to late supply of raw material. The condition also affects the increase in the volume of diesel use compared to the previous year. [GRI 103-3]

## Pengelolaan Emisi

Emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu penyebab terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim, yang salah satu dampak negatifnya adalah semakin seringnya terjadi bencana hidrometeorologi di Indonesia. Oleh karena itu dampak negatifnya begitu besar, maka PTPN X melakukan pengelolaan emisi GRK yang dihasilkan sebaik-baiknya. Dalam laporan ini, emisi yang dilaporkan adalah emisi GRK langsung (cakupan 1) yang dihasilkan dari penggunaan solar, emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung yang bersumber dari penggunaan listrik dari PLN, serta emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya yang bersumber dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang. Emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1, 2 dan 3 adalah karbon dioksida (CO<sub>2</sub>).

Perseroan menghitung emisi GRK (Cakupan 1) langsung dengan metode yang lazim dipakai di Indonesia dan negara-negara *non-Annex 1* (negara berkembang) yaitu Tier-1. Dengan metode ini, Perseroan menghitung emisi berdasarkan data konsumsi energi dikalikan faktor emisi default IPCC 2019 (*Intergovernmental Panel on Climate Change/Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim*).

## Emission Management

Greenhouse gas (GHG) emission is one of the triggers for global warming and climate change with one of the negative impacts is the increasing frequency of hydrometeorological disasters in Indonesia. Due to its substantial impact, the Company carries out GHG emissions management as well as possible. In this report, the reported emissions are direct GHG emissions (Scope 1) resulting from the use of diesel fuel, indirect GHG emissions (Scope 2) from the use of electricity from PLN, and other indirect GHG emissions (Scope 3) sourced from business travels by airplane. The dominant GHG emission produced in both scopes 1, 2 and 3 is carbon dioxide (CO<sub>2</sub>).

The Company calculates direct GHG emissions [Scope 1] using the method commonly used in Indonesia and non-Annex 1 (developing countries) countries, namely Tier-1. With this method, the Company calculates emissions based on energy consumption data multiplied by the IPCC 2019 default emission factor (*Intergovernmental Panel on Climate Change*).

## Emisi Hasil Pembakaran Bahan Bakar

Fuel Combustion Emissions

$$\text{Emisi GRK} \quad \left( \frac{\text{kg kg}}{\text{thn yr}} \right) = \text{Konsumsi Energi} \quad \left( \frac{\text{TJ TJ}}{\text{thn yr}} \right) \times \text{Faktor Emisi} \quad \left( \frac{\text{kg kg}}{\text{TJ TJ}} \right)$$

Sesuai rumus di atas, maka selama tahun pelaporan, Perseroan menghasilkan emisi gas rumah kaca langsung [cakupan 1] dari penggunaan solar sebesar 2.211.012.250 kgCO<sub>2</sub>eq, naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 282.146.717 kgCO<sub>2</sub>eq.

**Tabel Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca Langsung BBM (Cakupan 1) Tahun 2019-2021**

Jenis Bahan Bakar Types of Fuel	Total Energi (TJ/Tahun) Total Energy (TJ/Year)				Faktor Emisi CO2 (KgCO2/TJ) Emission Factor (KgCO2/TJ)	Emisi CO2 (Kg CO2/Tahun) CO2 Emissions (Kg CO2/Year)			
	2021	2020	2019	2018		2021	2020	2019	2018
	C=A*B				D	E=C*D			
Solar Diesel Fuel	29.838	3.808	5.066	6.988	74.100	2.211.012.250	282.146.717	375.400.678	517.829.177

Sumber: Dolah dari Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Kementerian Lingkungan Hidup 2012  
Source: Processed from Guidelines for the Implementation of the National Greenhouse Gas Inventory of the Ministry of Environment 2012

Selanjutnya, untuk menghitung emisi gas rumah kaca tidak langsung [cakupan 2, yaitu yang bersumber dari energi dari luar berupa listrik] diperoleh dengan mengalikan konsumsi listrik (dalam Kwh per tahun) dengan *average grid emission factor* yang dikeluarkan Kementerian ESDM merujuk RUPTL PLN 2015-2024 yaitu sebesar 0,934 kgCO<sub>2</sub>/Kwh (2017). Berdasarkan perhitungan itu, emisi gas rumah kaca tidak langsung [cakupan 2] dari penggunaan energi listrik tahun 2021 tercatat sebesar 3.818.996 kgCO<sub>2</sub>eq, naik dibandingkan tahun 2020, yang mencapai 3.400.528 kgCO<sub>2</sub>eq.

**Tabel Emisi Gas Rumah Tidak Langsung (Cakupan 2) Tahun 2018-2020**

Konsumsi Energi Energy Consumption	Tahun (kwh) Year				Emisi CO2 yang Dihasilkan (kg) CO2 Emissions Generated			
	2021	2020	2019	2018	2021	2020	2019	2018
Listrik Electricity	4.088.861	3.640.823	3.048.466	2.032.142	3.818.996	3.400.528	3.176.093	1.898.021

Emisi GRK [Cakupan 3] tidak langsung lainnya dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang tidak dimasukkan dalam perhitungan intensitas emisi karena tidak berdampak

According to the above formula, during the reporting year, the Company generated direct greenhouse gas emissions [Scope 1] from diesel fuel consumption of 2,211,012,250 kgCO<sub>2</sub>eq, an increase compared to 2020 of 282,146,717 kgCO<sub>2</sub>eq.

**Table of Calculation of Direct Fuel Greenhouse Gas Emissions [Scope 1] in 2019-2021**

Furthermore, to calculate indirect greenhouse gas emissions [Scope 2, which is sourced from external energy in the form of electricity], it is obtained by multiplying electricity consumption (in Kwh per year) by the average grid emission factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources referring to PLN's 2015-2024 RUPTL, which was 0.934 kgCO<sub>2</sub>/Kwh (2017). Based on that calculation, indirect greenhouse gas emissions [Scope 2] from the use of electrical energy in 2021 were recorded at 3,818,996 kgCO<sub>2</sub>eq, an increase compared to 2020 of 3,400,528 kgCO<sub>2</sub>eq.

**Table of Indirect GHG Emissions (Scope 2) 2018-2020**

Other indirect GHG emissions [Scope 3] from business travel by airplane are not included in the calculation of emission intensity because they do not have a direct

langsung terhadap proses produksi, dan personel yang menggunakan pesawat terbang dalam perjalanan dinas relatif terbatas. Dalam laporan ini, emisi gas rumah kaca (Cakupan 3) tidak langsung lainnya dihitung dengan menggunakan kalkulator karbon dari ICAO (*International Civil Aviation Organization/Organisasi Penerbangan Sipil Internasional*). Perjalanan dinas dengan pesawat merujuk pada perjalanan dinas oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan. Berdasarkan data yang ada, emisi GRK dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang disampaikan dalam tabel berikut:

#### Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat Terbang Tahun 2020-2021

2021		2020	
Jumlah Penggunaan Pesawat Terbang Number of Airplane Usage	Emisi (Kg CO2eq) Emission (Kg CO2eq)	Jumlah Penggunaan Pesawat Terbang Number of Airplane Usage	Emisi (Kg CO2eq) Emission (Kg CO2eq)
46	3.905	193	14.016

#### Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau biodiversitas memiliki beragam manfaat bagi kehidupan sehingga layak untuk dijaga kelestariannya. Manfaat itu, antara lain, sebagai sumber penghasilan (manfaat ekonomi), mempertahankan keberlanjutan ekosistem (manfaat ekologi), serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi).

Keanekaragaman hayati menjadi salah satu kepedulian PTPN X terhadap kelestarian lingkungan. Fokus keberlanjutan lingkungan pada tahun 2021 antara lain diwujudkan dengan melakukan penanaman sebanyak 16.000 batang pohon. Tahap pertama telah dilakukan penanaman 1.000 bibit pohon sawo, jambu dan mahoni pada 29 November 2021 di wilayah Pabrik Gula (PG) Gempolkrep, Mojokerto. Setelah itu, penanaman akan diteruskan di seluruh unit usaha milik PTPN X, baik pabrik gula maupun kebun tembakau, sehingga genap menjadi 16.000 pohon.

Masih berkaitan dengan keanekaragaman hayati, berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh PTPN X, hingga akhir tahun 2021, tidak terdapat lokasi operasional perusahaan yang berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan hutan lindung. Oleh karena itu, tidak terdapat dampak negatif dari operasional Perseroan terhadap keanekaragaman hayati.

impact on the production process, and personnel using airplanes on business travels are relatively limited. In this report, other indirect greenhouse gas emissions (Scope 3) are calculated using the carbon calculator from ICAO (*International Civil Aviation Organization/Organisasi Penerbangan Sipil Internasional*). Business travel by airplane refers to official travel by the Board of Commissioners and the Board of Directors and the employees. Based on available data, GHG emissions from business travel by airplane are presented in the following table:

#### Total Other Indirect Greenhouse Gas Emissions (Scope 3) from Business Travel by Airplane in 2020-2021

2021		2020	
Jumlah Penggunaan Pesawat Terbang Number of Airplane Usage	Emisi (Kg CO2eq) Emission (Kg CO2eq)	Jumlah Penggunaan Pesawat Terbang Number of Airplane Usage	Emisi (Kg CO2eq) Emission (Kg CO2eq)
46	3.905	193	14.016

#### Biodiversity

Biodiversity needs to be preserved since it has various benefits for life. These benefits include, among other things, source of income (economic benefits), maintaining the ecosystem sustainability (ecological benefits), as well as means of developing science and technology (science and technological benefits).

Biodiversity is one of the Company's concerns towards environmental sustainability. In 2021, the focus of environmental sustainability, among others, was realized through the planting of 16,000 trees. The first stage has been carried out by planting 1,000 sapodilla, guava and mahogany tree seedlings on November 29, 2021 in PG Gempolkrep area, Mojokerto. After that, the planting would be continued in all business units owned by PTPN X, both sugar factories and tobacco plantations to finally achieve 16,000 trees.

Still related to biodiversity, based on the mapping conducted by the Company, until the end of 2021, the Company has no areas of operations operating close to protected areas or areas with high biodiversity outside protected forest areas. Therefore, there has been no negative impact from the Company's operations on biodiversity.

## Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL)

Adanya Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) dari setiap pabrik gula menunjukkan kepatuhan PTPN X terhadap peraturan yang berlaku, sekaligus memberikan dasar bagi pengelolaan produksi Perseroan yang berbasiskan bisnis ramah lingkungan. Dalam RKL/RPL tersebut mencakup kewajiban titik operasi Perseroan untuk melakukan pemantauan lingkungan sesuai dengan yang diamanahkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur; seperti pengukuran polusi air dan udara, pembuangan limbah, hingga tingkat kebisingan yang dapat muncul sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan Perseroan.

Komitmen untuk mewujudkan operasional yang ramah lingkungan juga dilakukan Perseroan melalui keikutsertaan dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup setahun sekali. Untuk meraih minimal PROPER Biru, yang harus dilakukan Perseroan salah satunya adalah melakukan penataan terkait perizinan. Berbagai perizinan yang mendapat perhatian Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Surat Izin Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan;
2. Surat Izin Pembuangan Limbah Cair;
3. Surat Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3;
4. Izin Lingkungan.

Perseroan telah mengikuti periode penilaian PROPER pada Juli 2020-Juni 2021 dengan hasil pabrik gula PTPN X mendapatkan penilaian PROPER BIRU. Sementara itu, keikutsertaan PTPN X dalam Penghargaan Industri Hijau tahun 2021, PG Gempolkrep berhasil meraih level 5 dimana level tersebut merupakan pencapaian tertinggi untuk Penghargaan Industri Hijau.

## Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL/RPL)

The existence of an Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL/RPL) for each Sugar Factory (PG) demonstrates the Company's compliance with applicable regulations, as well as providing a basis for managing the Company's production based on environmentally friendly businesses. The RKL/RPL includes the Company's operating point obligations to carry out environmental monitoring in accordance with mandate of the Government of East Java Province; such as measurements of water and air pollution, waste disposal, and noise levels, which may resulted from the Company's production process.

The Company's commitment to establish environmentally friendly operations is also carried out by the Company's participation in PROPER (Corporate Performance Rating Assessment Program) implemented by the Ministry of Environment once a year. In meeting the minimum PROPER "Blue", one of the things to be done is compliance with permits. Various permits received the most attention, such as:

1. Extraction and Utilization of Surface Water Permit;
2. Liquid Waste Disposal Permit;
3. Temporary Storage of Hazardous and Toxic Waste Permit;
4. Environmental Permit.

Regarding to PROPER achievement for the period July 2020 to June 2021, all of the Company's sugar factories received 'BLUE'. Meanwhile, the Company's participation in the 2021 Green Industry Award has successfully brought PS Gempolkrep to achieve level 5, which is the highest achievement level in the Green Industry Award.

## **Kepatuhan dan Pengaduan Masalah Lingkungan**

Untuk memastikan agar komitmen terhadap kelestarian lingkungan berjalan dengan baik dan sesuai rencana, Perseroan melibatkan para pemangku kepentingan untuk turut berpartisipasi dalam mengawasi berjalannya kegiatan-kegiatan yang terkait lingkungan hidup. Jika terdapat masalah lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional Perseroan, pemangku kepentingan dapat menyampaikannya melalui:

Telp : +62 31 3523143 (hunting)  
Website : <http://ptpn10.co.id>  
Email : [contact@ptpn10.co.id](mailto:contact@ptpn10.co.id)  
Facebook : PT Perkebunan Nusantara X  
Instagram : @ptpx  
Youtube : PT Perkebunan Nusantara X

Komitmen Perseroan terhadap lingkungan membawa hasil dengan tidak adanya pengaduan lingkungan yang ditujukan kepada PTPN X. Dengan demikian, selama tahun pelaporan, Perseroan tidak menerima teguran atau sanksi karena pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap regulasi di bidang lingkungan. [GRI 103-3, 307-1]

## **Compliance and Complaints on Environmental Issues**

In ensuring the commitment to environmental sustainability is properly carried out and according to plan, the Company involves stakeholders to participate in supervising the implementation of activities related to the environment. For any occurrence of environmental issues resulted from the Company's operational activities, stakeholders may address it via:

Phone : +62 31 3523143 (hunting)  
Website : <http://ptpn10.co.id>  
Email : [contact@ptpn10.co.id](mailto:contact@ptpn10.co.id)  
Facebook : PT Perkebunan Nusantara X  
Instagram : @ptpx  
Youtube : PT Perkebunan Nusantara X

The Company's commitment to the environment has resulted in no environmental complaints addressed to PTPN X. Thus, during the reporting year, the Company did not receive any fines or sanctions due to violations or non-compliance with regulations in the environmental sector. [GRI 103-3, 307-1]

## KINERJA SOSIAL KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE SOCIAL PERFORMANCE



Dukungan dari para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, merupakan kunci keberlanjutan usaha PTPN X. Dengan adanya dukungan itulah, Perseroan berhasil melalui tahun 2021 yang penuh tantangan, di antaranya karena perekonomian Indonesia belum sepenuhnya pulih akibat pandemi COVID-19, dengan membukukan kinerja positif. Pemangku kepentingan internal antara lain manajemen dan karyawan lintas divisi dan beragam level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal di antaranya konsumen/pelanggan, pemasok/vendor, regulator, kreditur, pemerintah –termasuk pemerintah daerah, penerima manfaat Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), serta masyarakat di sekitar lokasi operasional perusahaan.

Dalam konsep *triple bottom line*, dukungan dari para pemangku kepentingan tersebut termasuk dalam pilar sosial, yaitu *people*, yang kedudukannya sama penting dengan pilar ekonomi (*profit*) dan pilar lingkungan (*planet*). Dukungan tersebut diperoleh setelah PTPN X melakukan pemetaan secara tepat, termasuk kepentingan dari masing-masing pemangku kepentingan. Berdasar pemetaan inilah, Perseroan bisa menentukan secara tepat kebijakan dan program yang diambil untuk para pemangku kepentingan.

Internal and external stakeholders' support is critical to PTPN X's business sustainability. With this support, the Company was able to successfully navigate a challenging 2021, including the fact that the Indonesian economy has not fully recovered as a result of the COVID-19 pandemic, by recording a positive performance. Internal stakeholders include management and employees across divisions and at various levels; while external stakeholders include consumers/customers, suppliers/vendors, regulators, creditors, government – including local governments, beneficiaries of the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL), as well as communities around the Company's areas of operations.

The support from these stakeholders is included in the triple bottom line concept as the social pillar, namely people, whose position is as important as the economic pillar (profit) and the environmental pillar (planet). This support was obtained after PTPN X conducted proper mapping, which included each stakeholder's interests. Based on this mapping, the Company was able to precisely determine the policies and programs implemented for stakeholders.

Di tengah kompetisi yang semakin ketat, terutama dengan pabrik gula swasta, pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan merupakan jalan terbaik guna mewujudkan hubungan yang harmonis, yang pada gilirannya akan mengukuhkan keberadaan PTPN X. Lebih dari itu, terciptanya hubungan yang harmonis sekaligus merupakan faktor penting bagi keberlanjutan usaha Perseroan. [GRI 103-1]

## LANDASAN KEBIJAKAN [GRI 103-2]

Pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan dilakukan PTPN X dengan senantiasa memperhatikan regulasi dan harapan/keperluan masing-masing pemangku kepentingan. Kepada karyawan misalnya, Perseroan berpedoman pada Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan beserta aturan-aturan turunannya yang diubah dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan beserta turunannya; Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Surat Holding Perkebunan Nusantara No. HCP/PTPN/1539/2018 tanggal 17 September 2018 tentang penanganan SMK3 di lingkup PTPN Gula; dan, Surat Direksi No. XX-22100/18.047 tanggal 10 Desember 2018 tentang pelaksanaan Sistem Manajemen K3 dan Implementasi K3 Serta Pengurusan Sertifikasi SMK3 Tahun 2019.

Adapun kepada masyarakat, antara lain, Perseroan berpedoman pada Undang-undang No. 40 Tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Sementara itu, untuk konsumen/pelanggan, PTPN X berpatokan pada Undang-Undang No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan. Khusus untuk pemasok/mitra, antara lain, Perseroan berpedoman dengan *User Manual* Sistem Manajemen Vendor PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

## KEPEGAWAIAN

Per 31 Desember 2021, jumlah karyawan PTPN X tercatat sebanyak 8.005 orang. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari bertambahnya karyawan baru hasil rekrutmen dan berkurangnya karyawan yang meninggalkan Perseroan dengan berbagai alasan yang

In the face of ever-increasing competition, particularly from private sugar mills, fulfilling responsibilities to stakeholders is the best way to establish a harmonious relationship, which will strengthen the Company's existence. Furthermore, the establishment of a harmonious relationship is critical to the long-term sustainability of the Company's operations. [GRI 103-1]

## BASIS OF POLICY [GRI 103-2]

The Company fulfills its responsibilities to stakeholders by always paying attention to regulations and the expectations/needs of each stakeholder. For employees, for example, the Company is guided by Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and its derivative regulations amended by Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation; Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety; Law No. 23 of 1992 concerning Health and its derivatives; Government Regulation No. 50 of 2012 concerning Implementation of Occupational Health and Safety Management System (SMK3); Letter of Holding Perkebunan Nusantara No. HCP/PTPN/1539/2018 dated September 17, 2018 concerning the handling of SMK3 in the scope of PTPN Sugar; and, Letter of the Board of Directors No. XX-22100/18.047 dated December 10, 2018 concerning the implementation of OHS Management System and OHS Implementation and Management of the 2019 SMK3 Certification.

In terms of the general public, the Company is guided, among other things, by Law No. 40 of 2017 concerning Limited Liability Companies and Regulation of the Minister of SOEs No. PER-05/MBU/04/2021 concerning Social and Environmental Responsibility Program of State-Owned Enterprises. Meanwhile, the Company is based on Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection, as well as Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 29 of 2021 concerning the Implementation of Trade Sector. Specifically for suppliers/partners, among others, the Company is guided by PT Perkebunan Nusantara III's Vendor Management System User Manual (Persero).

## EMPLOYMENT

As of December 31, 2021, the number of employees at the Company amounted to 8,005 people. The number was an accumulation of the increase in new recruits and employees leaving the Company for various reasons justified by law. During the reporting year, according to

dibenarkan undang-undang. Selama tahun pelaporan, sesuai kebijakan yang ditetapkan perusahaan, PTPN X tidak melakukan rekrutmen karyawan. Adapun karyawan yang meninggalkan Perseroan sebanyak 265 orang dengan rincian pensiun normal sebanyak 193 orang, mengundurkan diri 14 orang, meninggal 26 orang dan *cut off bobbin* 32 orang.

Merujuk data di atas, maka bisa dihitung tingkat *turnover* karyawan PTPN X. Dalam laporan ini, *turnover* diartikan sebagai kecenderungan atau intensitas individu untuk meninggalkan organisasi dengan berbagai alasan dan di antaranya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, termasuk di dalamnya mengundurkan diri. Dengan demikian, karyawan yang meninggalkan perusahaan karena meninggal dan pensiun tidak termasuk faktor *turnover*. Dengan kriteria seperti itu, maka tingkat *turnover* tahun 2021 adalah 0,57%, naik dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar 0,01%. Peningkatan terjadi karena tidak terdapat rekrutmen selama tahun 2021, sedangkan karyawan yang meninggalkan Perseroan pada tahun pelaporan lebih tinggi dibanding tahun 2020 yang mencapai 245 orang. Kebijakan tidak ada rekrutmen diambil karena Perseroan mengimplementasikan prinsip optimalisasi karyawan yang ada, serta menjalankan pengurangan karyawan secara alami. [GRI 103-3, 401-1]

Keterikatan karyawan terhadap PTPN X dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah ketundukan Perseroan terhadap regulasi ketenagakerjaan. Dalam hal ini, PTPN X berkomitmen untuk menaati Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan turunannya. Berkaitan dengan usia minimal karyawan misalnya, Perseroan telah menetapkan usia minimal adalah 18 tahun, sedangkan jam kerja yang disepakati adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, sesuai dengan pasal 77 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sementara itu, bagi karyawan di bagian-bagian tertentu yang bekerja di luar jam kerja normal akan mendapatkan kompensasi berupa uang lembur yang besarnya telah diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Dengan menerapkan kebijakan tersebut, maka selama tahun pelaporan, tidak tercatat temuan kasus pekerja anak dan kerja paksa di Perseroan. [GRI 103-3, 408-1, 409-1]

Komitmen tidak mempekerjakan anak merupakan dukungan nyata PTPN X terhadap penghapusan pekerja anak seperti diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan, juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 138 Concerning

the policies set by the company, PTPN X does not recruit employees. Meanwhile, 265 employees left the Company with details of normal retirement as many as 193 people, 14 people resigned, 26 people died and 32 people of cut off bobbin.

Referring to the data above, the Company's employee turnover rate can be calculated. In this report, turnover is defined as the tendency or intensity of individuals to leave the organization for various reasons, such as the desire to get a better job, including by resigning. Hence, employees leaving the Company due to death and retirement were not considered as factor in turnover. With such criteria, the Company's turnover rate in 2021 was 0.57% an increased compared to 2020, which reached 0.01%. The increase occurred because there was no recruitment during 2021, while employees who left the Company in the reporting year were higher than in 2020 which reached 245 people. The no-recruitment policy was taken because the Company implements the principle of optimizing existing employees, as well as carrying out natural employee reductions. [GRI 103-3, 401-1]

The Company's employee engagement is influenced by many factors. One of them is the Company's compliance with labor regulations. In this regard, the Company is committed to complying with Law No. 13 of 2003 concerning Manpower (Labor Law) and its derivatives. In relation to the minimum age of employees, for example, the Company has set the minimum age for employees is 18 years old, while the agreed working hours are 8 (eight) hours in 1 (one) day and 40 (forty) hours in 1 (one) week for 5 (five) working days in 1 (one) week, in accordance with Article 77 of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. Meanwhile, employees in certain departments who work outside normal working hours will receive compensation in the form of overtime pay, the amount of which has been regulated in the Collective Labor Agreement (PKB). By implementing this policy, during the reporting year, there have been no records of findings of child labor and forced labor in the Company. [GRI 103-3, 408-1, 409-1]

The commitment not to employ children demonstrates the Company's genuine support for the abolition of child labor as defined by labor law, which is also in line with the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 1999 concerning Ratification of the ILO Convention No. 138 Concerning

*Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour (Konvensi ILO No. 182 mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). Adapun pengaturan jam kerja yang jelas, termasuk pengaturan tentang ketentuan lembur, sehingga tidak terjadi kerja paksa di PTPN X sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labour (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa). [GRI 103-3]

## NON DISKRIMINASI

PTPN X menghormati dan menjunjung tinggi perbedaan antar-manusia, baik dari segi jenis kelamin, golongan, suku, agama, ras, pandangan politik dan sebagainya. Bagi Perseroan, keberagaman adalah keniscayaan dan menjadikan kehidupan sosial menjadi lebih berwarna. Selaras dengan prinsip itu, maka Perseroan berkomitmen untuk memperlakukan seluruh karyawan secara setara/non diskriminasi dalam kesempatan bekerja, mendapatkan penilaian kinerja, termasuk untuk mendapatkan kenaikan jenjang karier, pengembangan kompetensi, remunerasi dan lain-lain. Berdasarkan komitmen itu, Perseroan memberikan kesempatan yang sama untuk bekerja dan mengisi pos-pos, posisi atau jabatan sesuai dengan kapasitas dan kompetensi karyawan. Kesamaan kesempatan dalam bekerja juga dipegang oleh PTPN X saat membuka rekrutmen karyawan.

Selain merupakan implementasi Surat Edaran No. XX-SURED/220520.001 tentang Penerapan Respectful Workplace Policy (RWP) dan Code Of Conduct PTPN X, kebijakan non-diskriminasi di Perseroan merupakan penerapan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang juga selaras dengan Konvensi ILO No: 111/1958 tentang Diskriminasi dalam Kerja dan Jabatan (*Discrimination in Respect of Employment and Occupation*) yang telah diratifikasi Indonesia. Komitmen menjaga keberagaman dan non diskriminasi membawa hasil dengan tidak adanya insiden diskriminasi sehingga tidak perlu ada tindakan perbaikan. [GRI 103-3, 406-1]

Sejalan dengan prinsip non-diskriminasi, Perseroan memberikan gaji pokok dan fasilitas yang sama antara karyawan laki-laki dan perempuan. Perbandingan gaji pokok dan remunerasi antara karyawan laki-laki dan perempuan adalah 1:1 di setiap lokasi operasi yang signifikan, yaitu dalam ruang lingkup provinsi atau kotamadya di mana

Minimum Age for Admission to Employment and Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2000 concerning Ratification of ILO Convention No. 182 concerning the Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour. Meanwhile, the implementation of working hours with definite time limit to avoid forced labor is in line with the Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 1999 concerning Ratification of ILO Convention No. 105 concerning The Abolition of Forced Labor. [GRI 103-3]

## NON-DISCRIMINATION

PTPN X values and respects human differences, including gender, class, ethnicity, religion, race, political beliefs, etc. Diversity is essential for the Company and adds color to social life. In accordance with that principle, the Company is committed to treating all employees equally/non-discriminatorily in employment opportunities, performance assessments, including for career advancement, competency development, remuneration, and other benefits. Based on that commitment, the Company offers equal opportunities to work and fills posts, or positions based on employees' capacity and competence. When it comes to employee recruitment the Company provides equal opportunity.

Apart from being the implementation of Circular No. XX-SURED/220520.0001 concerning the Implementation of Respectful Workplace Policy (RWP) and Code Of Conduct of PTPN X, the implementation of non-discrimination policy in the Company is an implementation of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, which is also in line with ILO Convention No: 111/1958 concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation, which has been ratified by Indonesia. Commitment to maintaining diversity and non-discrimination resulted in the absence of incidents of discrimination, so there was no requirement corrective action. [GRI 103-3, 406-1]

In accordance with the principle of non-discrimination, the Company provides the same basic salary and facilities for male and female employees. The ratio of basic salary and remuneration between male and female employees is 1:1 at each significant location of operation, namely within the scope of the province or municipality where

perusahaan beroperasi. Khusus untuk karyawan tetap baru, baik laki-laki maupun perempuan, Perseroan memberikan upah minimum paling tidak sama dengan Upah Minimum Regional yang berlaku di daerah operasional perusahaan. [GRI 103-3, 202-1]

Pemberian remunerasi yang sama antara pria dan wanita merupakan langkah nyata PTPN X menerapkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan Konvensi ILO No.: 100/1951 tentang Pengupahan yang Sama bagi Pekerja Laki-laki dan Wanita untuk Pekerjaan yang Sama Nilainya (*Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value*), serta Panduan Kesetaraan dan Non Diskriminasi di Tempat Kerja di Indonesia (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI). [GRI 103-3]

## PELATIHAN DAN PENDIDIKAN KARYAWAN

Peningkatan kinerja PTPN X pada tahun 2021 tak lepas dari keberadaan karyawan yang berkualitas dan mumpuni di bidangnya. Keberadaan karyawan dengan kualifikasi seperti merupakan jerih payah Perseroan yang konsisten menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi karyawan.

Untuk mendapatkan hasil terbaik, pengembangan kompetensi disusun dan direncanakan berdasarkan hasil analisis setiap lini operasional Perseroan dan dipadukan dengan hasil asesmen yang menentukan jenis dan frekuensi program pengembangan sumber daya manusia yang akan dilakukan. Pengembangan kompetensi dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan direksi, seminar/public training, workshop, inhouse training, sertifikasi, studi banding, learning center class, kursus jabatan, dan asesmen. Selain di dalam negeri, kegiatan pengembangan kompetensi juga diselenggarakan di luar negeri guna meningkatkan produktivitas perusahaan dan mengembangkan kompetensi, serta wawasan karyawan secara global.

Selama tahun 2021, Perseroan telah menyelenggarakan 140 kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 8.328. Adapun durasi pelaksanaan pengembangan kompetensi pada tahun pelaporan mencapai 106.488 jam dengan biaya total sebesar Rp4,13 miliar. Perincian program pengembangan kompetensi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [GRI 103-3, 404-2]

the Company operates. Particularly for new permanent employees, both male and female, the Company provides a minimum wage, which at minimum is the same as the Regional Minimum Wage applied in the Company's areas of operations. [GRI 103-3, 202-1]

Providing equal remuneration for men and women is a concrete step for the Company to implement Law No. 13 of 2003 concerning Employment, and the ILO Convention No: 100/1951 concerning Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value, as well as Guidelines for Equality and Non-Discrimination in Workplaces in Indonesia (Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia). [GRI 103-3]

## EMPLOYEE TRAINING AND EDUCATION

The Company's performance improvement in 2021 is inseparable from the presence of qualified and qualified employees in their respective fields. Employees with such qualifications are the result of the Company's efforts, which consistently organizes various education and training programs to develop employee competencies.

In achieving the best results, competency development is prepared and planned based on the analysis results of each line of the Company's operations and then combined with the results of the assessment, which shall determine the type and frequency of human resource development programs to be carried out. Competency development is carried out through various activities, such as the board of directors' development, seminars/public trainings, workshops, in-house training, certifications, benchmarks, learning center class, job courses, and assessments. Aside from domestic activities, competency development activities are held globally to increase company productivity, develop competencies, and employee insights.

During 2021, the Company has organized 140 competency development activities which were attended by 8,328. The duration of the implementation of competency development in the reporting year reached 106,488 hours with a total cost of IDR4.13 billion. The full details of the competency development program are presented in the following table: [GRI 103-3, 404-2]

**Tabel Pendidikan dan Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jumlah Karyawan Tahun 2021**

**Table of Employee Education and Training by Number of Employees in 2021**

No.	Jenis Kegiatan Type of Activities	<b>Karyawan Tetap &amp; Tidak Tetap</b> Permanent & Non-Permanent Employees	
		<b>6.518</b>	
		Jumlah Amount	Percentase Percentage
1	<i>In House Training</i>	6.059	92,96%
2	<i>Public Training</i>	1.949	29,90%
3	<i>Learning Center Class</i>	224	3,44%
4	Sertifikasi Certifications	42	0,64%
5	Kursus Jabatan Job Courses	54	0,83%
<b>Total</b>		<b>8.328</b>	<b>127,77%</b>

**Tabel Kuantitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2021**

**Table of Quantity of Education and Training Implementation in 2021**

No.	Jenis Kegiatan Type of Activities	<b>Kuantitas Pelaksanaan</b> Implementation Quantity	
		Jumlah Amount	Percentase Percentage
1	<i>In House Training</i>	21	15%
2	<i>Public Training</i>	88	62,86%
3	<i>Learning Center Class</i>	12	8,57%
4	Sertifikasi Certifications	9	6,43%
5	Kursus Jabatan Job Courses	10	7,14%
<b>Total</b>		<b>140</b>	<b>100%</b>

**Tabel Durasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2021**

**Table of Duration of Competency Development Implementation in 2021**

No.	Jenis Kegiatan Type of Activities	<b>Durasi Pelaksanaan</b> Duration of Implementation	
		<b>104.288</b>	
		Durasi (jam) Duration (hours)	Percentase Percentage
1	<i>In House Training</i>	59.721	57,27%
2	<i>Public Training</i>	18.781	18,01%
3	<i>Learning Center Class</i>	1.957	1,88%
4	Sertifikasi Certifications	1.839	1,76%
5	Kursus Jabatan Job Courses	24.190	23,20%
<b>Total</b>		<b>106.488</b>	<b>102,12%</b>



## KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sejalan dengan upaya menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas, PTPN X juga berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang sehat dan aman sesuai kaidah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Perseroan meyakini lingkungan kerja serupa itu berkontribusi besar terhadap performa dan kinerja pegawai. Dengan lingkungan kerja yang sehat dan aman, maka semua karyawan bisa bekerja dengan tenang tanpa diliputi kekhawatiran bakal terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti penyakit akibat kerja maupun insiden kecelakaan kerja, baik kategori ringan, sedang, berat, apalagi fatal. Tujuan akhir K3 di Perseroan adalah terwujudkan angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*) serta tidak adanya penyakit akibat kerja. [GRI 103-1]

Dalam upaya mewujudkan *zero accident*, Perseroan berkomitmen untuk mematuhi regulasi terkait K3, baik di lingkungan operasional maupun pengamanan terhadap seluruh sumber produksi, proses produksi, alat produksi dan lingkungan kerja. Regulasi tersebut, antara lain,

## OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

In line with efforts to provide quality human resources, the Company is also committed to creating a healthy and safe work environment in accordance with Occupational Health and Safety (OHS) regulations. The Company believes that such work environment contributes significantly to employee performance. With healthy and safe work environment, all employees shall be able to work conveniently without the need to worry about unwanted things that may happen, such as occupational diseases and work accidents, whether minor, moderate, severe, or even fatal categories. The ultimate objective of OHS in the Company is the realization of zero accidents and the absence of occupational diseases. [GRI 103-1]

In achieving zero accident, the Company is committed to complying with the regulations related to OHS, both in the operational environment and in the security of all production sources, production processes, production equipment and work environment. These regulations,

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Akibat Hubungan Kerja, serta Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Di Perseroan, penanggung jawab SMK3 di setiap Unit Usaha adalah Manajer Quality Assurance dan HSE, dibantu dengan *Tim Safety Officer* yang terdiri dari Mandor/Supervisor masing-masing stasiun. [GRI 103-2]

Selaras dengan upaya menaati regulasi yang ada, sejumlah langkah konkret telah diambil Perseroan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Langkah itu, antara lain, melengkapi kantor dan area kerja dengan berbagai sarana dan prasarana keselamatan dan kenyamanan kerja, termasuk apabila terjadi kondisi darurat. Antara lain, poliklinik, mobil ambulans, alat pengaman diri (APD), alat deteksi asap, alat pemadam api ringan (APAR), hydrant, kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), tempat ibadah, ruang parkir, keamanan 24 jam, dan lain-lain. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan PT Nusantara Medika Utama untuk meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan. [GRI 103-3]

Selama tahun pelaporan, manajemen dan seluruh karyawan telah berupaya maksimal untuk mewujudkan target *zero accident* dan nihil penyakit akibat kerja. Upaya tersebut membawa hasil dengan tidak adanya kecelakaan kerja yang menyebabkan kematian/fatalitas. Namun demikian, tercatat ada enam kecelakaan kerja dengan luka ringan hingga berat dengan rincian satu kasus di Kebun Ajong Gayasan, dua di Pabrik Gula (PG) Ngadiredjo, dua di PG Gempolkrep, dan satu di PG Kremboong. Perseroan telah melakukan investigasi, menemukan penyebab kecelakaan, serta menentukan mitigasi agar kasus serupa tidak terjadi lagi. [GRI 103-3, 403-9]

Sementara itu, per 31 Desember 2021, terdapat 284 temuan kasus penyakit akibat kerja pada karyawan Perseroan berupa iritasi mata, iritasi kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Data diperoleh dari kegiatan *general check up* karyawan yang bekerja pada areal tobong belerang, scrub BP, scrub JH, boiler, dan bagasse house. Terhadap temuan tersebut, PTPN telah melakukan penanganan medis sesuai dengan jenis penyakit akibat kerja yang dialami karyawan. Selanjutnya, untuk meminimalkan penyakit akibat kerja, Perseroan menerapkan kebijakan dengan melakukan *medical check up* karyawan secara berkala, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat dan pemberian *extra fooding*. [GRI 103-3, 403-10]

among others, include Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety, Law No. 23 of 1992 concerning Health, and Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, and Presidential Decree No. 22 of 1993 concerning Occupational Diseases and Occupational Health and Safety Management System (SMK3). In the Company, the person in charge of SMK3 in each Business Unit is the Quality Assurance and HSE Manager, assisted by a Safety Officer Team consisting of the Foreman/Supervisor of each station. [GRI 103-2]

In line with efforts to comply with existing regulations, the Company has taken a number of concrete steps to create a healthy and safe work environment. These steps include, among other things, equipping offices and work areas with various facilities and infrastructure for work safety and convenience, including in the event of an emergency. Among other things, polyclinics, ambulances, personal safety equipment (PPE), smoke detection devices, light fire extinguishers (APAR), hydrants, First Aid boxes in Accidents (P3K), places of worship, parking spaces, 24-hour security, and others. -other. In addition, the Company also cooperates with PT Nusantara Medika Utama to improve health service facilities. [GRI 103-3]

During the reporting year, management and all employees have made maximum efforts to achieve the target of zero accidents and zero occupational diseases. These efforts have resulted in the absence of work accidents that cause death/fatality. However, there were six work accidents with light to severe injuries, with details of one case at Ajong Gayasan Plantation, two at the Ngadiredjo Sugar Mill, two at Gempolkrep Sugar Mill, and one at Kremboong Sugar Mill. The Company has conducted an investigation, found the cause of the accident, and determined mitigation to prevent similar cases from happening again. [GRI 103-3, 403-9]

Meanwhile, as of December 31, 2021, there were 284 cases of occupational diseases found in the Company's employees in the form of eye irritation, skin irritation, and acute respiratory infection (ARI). Data were obtained from general check-up activities of employees working in the sulfur tobong area, scrub BP, scrub JH, boiler, and bagasse house. Against these findings, the Company has carried out medical treatment according to the type of occupational diseases experienced by the employee. Furthermore, to minimize occupational diseases, the Company implements a policy of conducting regular employee medical check-ups, proper use of Personal Protective Equipment (PPE) and provision of extra food. [GRI 103-3, 403-10]

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS dan Peraturan Presiden (Perpres) No. 12 Tahun 2013 yang telah diubah melalui Perpres No. 111 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan, Perseroan telah mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Pada tahun pelaporan, Perseroan telah membayarkan premi BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp13.931.546.701, sedangkan premi BPJS Kesehatan untuk karyawan yang telah dibayarkan selama tahun 2021 adalah Rp9.450.496.368. Selain itu, pada tahun 2021, Perseroan juga memberikan pembayaran premi iuran BPJS pensiunan untuk karyawan aktif yang akan pensiun sebesar Rp17.296.410.000. [GRI 103-3]

## HUBUNGAN INDUSTRIAL

PTPN X menyadari bahwa hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan karyawan sangat penting untuk mewujudkan usaha yang berkelanjutan. Untuk itu, Perseroan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk membentuk Serikat Pekerja PTPN X sebagai wadah berorganisasi, termasuk menjadi perpanjangan tangan karyawan apabila terjadi sengketa hubungan industrial. Selama tahun pelaporan, hubungan Industrial di PTPN X terjalin cukup harmonis dan tidak ada permasalahan yang serius.

Sehubungan dengan berakhirnya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Tahun 2020-2021, manajemen dan Serikat Pekerja PTPN X telah melakukan serangkaian perundingan untuk membahas PKB PTPN X tahun 2022-2023 agar tetap terjalin hubungan industrial yang harmonis ke depan. Dari sekian kali perundingan tersebut telah terjadi kesepakatan kedua belah pihak yang ditandai dengan momen penandatanganan PKB PTPN X Tahun 2022-2023 pada tanggal 21 Desember 2021 di Yogyakarta. Adapun persentase total karyawan yang dicakup dalam PKB per 31 Desember 2021 adalah sebesar 23,44 %. [GRI 102-41]

## TANGGUNG JAWAB PRODUK

Pelayanan terbaik kepada konsumen merupakan prioritas dan komitmen PTPN X. Komitmen itu dibangun karena konsumen memiliki hak tersebut, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821). Untuk mewujudkan produk dan kualitas tersebut, Perseroan mengikuti sertifikasi dan standardisasi produk maupun proses produksi sebagai berikut:

Subsequently, to comply with the provisions of Law No. 24 of 2011 concerning BPJS and Presidential Regulation (Perpres) No. 12 of 2013 as amended by Presidential Decree No. 111 of 2013 concerning Amendments to Presidential Regulation No 12 of 2013 concerning Health Insurance, the Company has enrolled all of its employees to BPJS Employment and BPJS Health programs. The Company has paid employment premiums of IDR13,931,546,701, while the health premiums paid for employees during 2021 amounted to IDR9,450,496,368. Besides that, in 2021, the Company also granted premium payments for retired BPJS contributions for active employees who will retire in the amount of IDR17,296,410,000. [GRI 103-3]

## INDUSTRIAL RELATIONS

The Company realizes that a harmonious relationship between the Company and its employees is very important to realize a sustainable business. For this reason, the Company gives freedom to employees to form a PTPN X Workers Union as a forum for organization, including being an extension of employees in the event of industrial relations disputes. The Company's industrial relations were quite harmonious during the reporting year, with no major issues.

In light of the expiration of the 2020-2021 Collective Labor Agreement (CLA), management and PTPN X Workers Union have held a series of talks to discuss the Company's 2022-2023 CLA in order to maintain harmonious industrial relations in the future. Following these negotiations, the two parties reached an agreement, which was marked by the signing of the Company's 2022-2023 CLA on December 21, 2021 in Yogyakarta. As of December 31, 2021, the percentage of total employees covered by the CLA amounted to 23.44%. [GRI 102-41]

## PRODUCT RESPONSIBILITY

The best service to consumers is the Company's priority and commitment. The commitment was established since the consumers have this right, as regulated in Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection (State Gazette of the Republic of Indonesia of 1999 No. 22, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3821). In realizing these products and quality, the Company follows certification and standardization of products and production processes as follows:

1. Wajib Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk semua gula di seluruh Pabrik Gula Perseroan;
2. Sertifikasi halal untuk produk gula;
3. ISO 9001: 2015 tentang Sistem Manajemen Mutu;
4. Nomor Izin Edar Produk dan Pendaftaran *Barcode* untuk Produk Gula kemasan ritel (kemasan plastik ukuran 1 Kg dan *stick pack* 8 gram).

Wajib SNI dan sertifikasi halal untuk produk gula serta sertifikasi ISO 9001: 2015 tentang Sistem Manajemen Mutu telah diterapkan di seluruh Pabrik Gula yang dioperasikan oleh Perseroan. Melalui penerapan wajib SNI, sertifikasi halal dan ISO 9001, Perseroan mendorong semua produk yang dihasilkan memiliki kualitas sesuai SNI dan memenuhi harapan konsumen. Implementasi ISO 9001:2015 berisi elemen yang memungkinkan Perseroan untuk melakukan perbaikan berkesinambungan (*continual improvement*) pada: [GRI 103-3]

1. Proses yang terkait dengan pelanggan;
2. Sistem Kepemimpinan/*Leadership*;
3. Manajemen sumber daya;
4. Perbaikan dan peningkatan proses;
5. Sistem manajemen;
6. Sistem perbaikan yang berkesinambungan;
7. Pengambilan keputusan yang faktual;
8. Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok.

Seiring dengan upaya memberikan layanan terbaik kepada konsumen, sekaligus untuk memenuhi keterbukaan informasi, PTPN X menyertakan spesifikasi dan pelabelan yang jelas di produk-produk yang dihasilkan. Pelabelan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 73/M-DAG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang. Di kemasan gula 50 kg misalnya, Perseroan mencantumkan SNI, logo halal, NRP dan ISO 9001:2015. [GRI 103-3, 417-1]

Dengan adanya informasi yang jelas dalam kemasan tersebut sekaligus merupakan jaminan bahwa produk yang dihasilkan Perseroan telah lolos dari proses penilaian keamanan dan kesehatan bagi konsumen. Dengan demikian konsumen tidak perlu khawatir ada dampak negatif setelah mengonsumsi produk tersebut. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dari produk yang dikeluarkan Perseroan selama tahun pelaporan. [GRI 103-3, 416-1]

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen/pelanggan terhadap produk dan layanan, PTPN X secara berkala melakukan survei kepuasan pelanggan.

1. Indonesian National Standard (SNI) is mandatory for sugar products in all of the Company's sugar factories;
2. Halal certification for sugar products;
3. ISO 9001: 2015 regarding Quality Management System;
4. Product Distribution License and Barcode Registration Number for Retail Packaged Sugar Products (1 kg plastic packaging and 8 gram stick pack).

Mandatory SNI and halal certification for sugar products as well as ISO 9001:2015 certification regarding the Quality Management System have been implemented in all sugar mills operated by the Company. Through the implementation of mandatory SNI, halal certification and ISO 9001, the Company encourages all products produced to have quality according to SNI and meet customer expectations. The implementation of ISO 9001:2015 contains elements that enable the Company to make continual improvement to: [GRI 103-3]

1. Process related to customers;
2. Leadership System;
3. Resource management;
4. Process Fixes and improvements;
5. Management system;
6. Continuous improvement system;
7. Factual decision making;
8. Mutually beneficial relationship with suppliers.

In providing the best services to its consumers, as well as for the purpose of information disclosure, the Company includes clear specifications and labeling on its products. The labeling is in accordance with the Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia No. 73/M-DAG/PER/9/2015 concerning the Obligation of Labeling in Indonesian on Products/Goods. For example: on the 50 kg sugar packaging, the Company includes SNI, halal logo, NRP and ISO 9001: 2015. [GRI 103-3, 417-1]

The information on the package also serves as a warranty that the Company's products have passed the safety and health assessment process for consumers. Hence, consumers do not need to worry about negative impacts after consuming these products. This was reinforced by the absence of incidents of non-compliance with respect to the health impacts of the products issued by the Company during the reporting year. [GRI 103-3, 416-1]

Furthermore, to determine the level of consumer satisfaction towards its products and services, the Company periodically conducts consumer satisfaction

Hasil survei yang tahun 2021 menunjukkan bahwa 100% pelanggan menyatakan puas terhadap produk dan layanan Perseroan. Survei dilakukan dengan jumlah responden yang mencakup 70% pelanggan.

## PENANGANAN PENGADUAN KONSUMEN

Bagi PTPN X, upaya memberikan layanan terbaik kepada konsumen tidak terbatas dengan memberikan informasi pada produk, namun juga diwujudkan melalui penyediaan saluran pengaduan. Perseroan meyakini bahwa saluran pengaduan merupakan wadah penting bagi pertumbuhan bisnis. Sebab, kebutuhan dan keinginan konsumen dapat direkam dari setiap aduan yang masuk, dan Perseroan dapat mengambil kebijakan terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Saluran pengaduan untuk konsumen adalah sama dengan pengaduan bagi masyarakat, seperti disampaikan di Bab Kinerja Ekonomi Keberlanjutan. Berdasarkan data dari saluran pengaduan konsumen, selama tahun 2021, PTPN X tidak menerima pengaduan konsumen. Sejak tahun 2019, mekanisme penjualan gula dan tetes Perseroan sudah diambil alih oleh *Holding Perkebunan Nusantara*.

Sesuai dengan prosedur operasi standar yang berlaku di Perseroan, jangka waktu untuk menyelesaikan pengaduan konsumen adalah satu hari atau sesuai dengan kesepakatan antara perusahaan dengan konsumen. Namun demikian, pada tahun pelaporan, tidak ada pengaduan konsumen yang masuk atau dalam proses penyelesaian.

## KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI

Sesuai dengan *spirit* mewujudkan usaha yang berkelanjutan, PTPN X berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi semua peraturan dan ketentuan di bidang sosial maupun ekonomi. Dalam hubungannya dengan karyawan, Perseroan telah memenuhi berbagai ketentuan dalam undang-undang ketenagakerjaan, seperti yang berkaitan dengan jam kerja, usia karyawan, remunerasi dan sebagainya. Sementara itu, berkaitan dengan pelayanan terhadap pelanggan/konsumen, Perseroan berupaya memenuhi hak-hak konsumen, seperti memberikan informasi secara benar dan jelas tentang produk yang dimiliki Perseroan dan sebagainya. Dengan berbagai upaya itu, maka selama tahun pelaporan, PTPN X tidak menerima denda atau sanksi sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap undang-undang atau peraturan di bidang sosial dan ekonomi. [GRI 103-3, 419-1]

survey. The 2021 survey results showed 100% consumers expressed satisfaction towards the Company's products and services. The survey was conducted with a sample size of 70% of the customers.

## HANDLING OF CONSUMER COMPLAINTS

For the Company, efforts to provide the best service to consumers are not limited to providing information on products, but are also realized through the provision of complaint channels. The Company believes that complaint channel is an important platform for business growth. The needs and desires of consumers can be recorded from every complaint that comes in, which enables the Company in taking the best policy to fulfill its consumers' needs and desires.

Complaint channel for consumers is similar with complaint channel for the public, as presented in the Chapter on Sustainable Economic Performance. In 2021, based on data from the consumer complaint channel, the Company has not received any complaints. Since 2019, the Company's mechanism for the sale of sugar and molasses has been taken over by Holding Perkebunan Nusantara.

In accordance with the standard operating procedures applicable in the Company, the period for resolving consumer complaints is at maximum 1 working day or based on the agreement between the Company and consumer. However, there have been no consumer complaints received or still under resolution process.

## SOCIO-ECONOMIC COMPLIANCE

In accordance with the spirit of realizing a sustainable business, the Company makes every effort to comply with all regulations and provisions in the social and economic sector. In relation to employees, the Company has complied with various provisions in labor laws, such as those relating to working hours, employee age, remuneration, etc. Meanwhile, in regards to customers/consumers, the Company strives to fulfill its consumers' rights, such as providing accurate and clear information about the Company's products, etc. With these various efforts, during the reporting year, the Company has not received any penalties or sanctions resulted from non-compliance with laws or regulations in the social and economic sector. [GRI 103-3, 419-1]

## LEMBAR UMPAN BALIK

### FEEDBACK FORM

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Perkebunan Nusantara X Tahun 2021. Untuk mewujudkan kualitas pelaporan yang lebih baik pada tahun mendatang, kami mengharapkan usulan, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna laporan ini. Perseroan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memberikan yang terbaik untuk pemangku kepentingan.

#### Profil Anda

Nama (bila berkenan) : .....  
Institusi/Perusahaan : .....  
Email : .....  
Telp./HP : .....

#### Golongan Pemangku Kepentingan:

- Pelanggan
- Karyawan
- Sopir
- Pemegang Saham
- Mitra kerja/Vendor
- Media massa
- Masyarakat
- Lain-lain, mohon sebutkan.....

#### Mohon pilih jawaban yang paling sesuai(beri tanda ✓)

1. Laporan ini sudah menggambarkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial Perseroan secara seimbang:
  - Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju
2. Laporan ini bermanfaat:
  - Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju
3. Laporan ini mudah dimengerti:
  - Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju

Thank you for reading PT Perkebunan Nusantara X's 2021 Sustainability Report. In realizing a better quality of reporting on forthcoming years, we welcome suggestions, criticisms and suggestions from readers and users of this report. The Company is committed to continuously improving its sustainability performance and providing the best for the stakeholders.

#### Personal data

Name (optional) : .....  
Institution/Company : .....  
Email : .....  
Telp/Mobile : .....

#### Stakeholder Group:

- Customer
- Employee
- Driver
- Shareholder
- Business partner/vendor
- Mass media
- Community
- Others, please specify .....

#### Please select the most appropriate answer (mark ✓)

1. This Sustainability Report has provided a balanced description on the Company's economic, social, and environmental performance:
  - Strongly disagree
  - Disagree
  - Neutral
  - Agree
  - Strongly agree
2. This Report is useful:
  - Strongly disagree
  - Disagree
  - Neutral
  - Agree
  - Strongly agree
3. This Report is easy to understand:
  - Strongly disagree
  - Disagree
  - Neutral
  - Agree
  - Strongly agree

- |  |  |
|--|--|
| <p>4. Laporan ini menarik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Sangat tidak setuju</li> <li><input type="radio"/> Tidak setuju</li> <li><input type="radio"/> Netral</li> <li><input type="radio"/> Setuju</li> <li><input type="radio"/> Sangat Setuju</li> </ul> <p>5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Sangat tidak setuju</li> <li><input type="radio"/> Tidak setuju</li> <li><input type="radio"/> Netral</li> <li><input type="radio"/> Setuju</li> <li><input type="radio"/> Sangat Setuju</li> </ul> | <p>4. This Report is interesting:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Strongly disagree</li> <li><input type="radio"/> Disagree</li> <li><input type="radio"/> Neutral</li> <li><input type="radio"/> Agree</li> <li><input type="radio"/> Strongly agree</li> </ul> <p>5. This Report increases your trust towards the Company's sustainability:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Strongly disagree</li> <li><input type="radio"/> Disagree</li> <li><input type="radio"/> Neutral</li> <li><input type="radio"/> Agree</li> <li><input type="radio"/> Strongly agree</li> </ul> |
|--|--|

Mohon menuliskan jawaban sesuai dengan pendapat Anda:

1. Bagian informasi mana yang paling berguna dan menarik?
- .....  
.....

2. Bagian informasi mana yang kurang berguna sehingga perlu dilakukan perbaikan?
- .....  
.....

3. Apakah data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang?
- .....  
.....

4. Saran/usul/komentar untuk perbaikan laporan ke depan:
- .....  
.....

Please write down the answers based on your opinion:

1. What information that you consider to be most useful and interesting?
- .....  
.....

2. What information that you consider being less useful and needs improvement?
- .....  
.....

3. Are the data presented transparent, reliable, and balanced?
- .....  
.....

4. Suggestions/comments for report improvements going forward:
- .....  
.....

Kami sangat menghargai umpan balik yang Anda berikan. Untuk itu, mohon mengirimkan lembar umpan balik ini ke:

We really appreciate your feedback. Please send this feedback form to:

**PT Perkebunan Nusantara X**  
Kantor Pusat  
Jl. Jembatan Merah No. 3 – 11  
Surabaya 60175  
Jawa Timur, Indonesia  
+62 31 3523143 (hunting)  
contact@ptpn10.co.id  
<http://ptpn10.co.id>

**PT Perkebunan Nusantara X**  
Head Office  
Jl. Jembatan Merah No. 3 – 11  
Surabaya 60175  
East Java, Indonesia  
+62 31 3523143 (hunting)  
contact@ptpn10.co.id  
<http://ptpn10.co.id>

## INDEKS ISI GRI STANDARDS

INDEX OF THE CONTENTS OF GRI STANDARDS [GRI 102-55]

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards	PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	Halaman Page
<b>GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM 2016</b> GRI 102: GENERAL DISCLOSURE 2016		
<b>Pengungkapan Disclosure</b>	<b>PROFIL ORGANISASI ORGANIZATION PROFILE</b>	
102-1	Nama perusahaan Company Name	26
102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa Activities, Brands, Products, and Service	27
102-3	Lokasi kantor pusat Location of Head Office	27
102-4	Lokasi operasi Location of Operations	27, 32
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and Legal Form	26, 27
102-6	Pasar yang dilayani Market Served	32
102-7	Skala organisasi Scale of the Organization	27, 32
102-8	Informasi mengenai karyawan Information on Employees	27, 33
102-9	Rantai pasokan Supply Chain	36
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya Significant Change to the Organization and Its Supply Chain	37
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan Precautionary Approach or Principle	38
102-12	Inisiatif eksternal External Initiative	42
102-13	Keanggotaan asosiasi Membership of Associations	47
<b>Pengungkapan Disclosure</b>	<b>STRATEGI STRATEGY</b>	
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior Statement from Senior Decision Maker	10
<b>Pengungkapan Disclosure</b>	<b>ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY</b>	
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku Values, Principles, Standards, and Behavioral Norms	29, 51
<b>Pengungkapan Disclosure</b>	<b>TATA KELOLA GOVERNANCE</b>	
102-18	Struktur tata kelola Governance Structure	49
<b>Pengungkapan Disclosure</b>	<b>KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS ENGAGEMENT</b>	
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan List of Stakeholders Groups	57
102-41	Perjanjian perundingan kolektif Collective Bargaining Agreements	97

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards	PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	Halaman Page
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan Identifying and Selecting Stakeholders	57
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to Stakeholders Engagement	57
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan Key Topics and Concerns Raised	57
<b>Pengungkapan</b> Disclosure		<b>PRAKTIK PELAPORAN</b> REPORTING PRACTICE
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi Entities Included in the Consolidated Financial Statements	27,19
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik Defining Report Content and Topic Boundaries	20
102-47	Daftar topik material List of Material Topics	21
102-48	Penyajian kembali informasi Restatement of Information	20
102-49	Perubahan dalam pelaporan Changes in Reporting	21
102-50	Periode pelaporan Reporting Period	19
102-51	Tanggal laporan terbaru Date of Most Recent Report	19
102-52	Siklus pelaporan Reporting Cycle	19
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan Contact Point for Questions Regarding the Report	24
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI Claims of Reporting In Accordance with the GRI Standards	20
102-55	Indeks isi GRI Index of GRI Contents	20
102-56	Assurance oleh pihak eksternal Assurance by External Parties	20
<b>PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS 2016</b> 2016 SPECIAL STANDARD DISCLOSURES		
TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPICS		
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1      Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries	22,63,67
	103-2      Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components	64,67
	103-3      Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	65,66,67
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1      Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	66
	201-3      Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	67

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards	PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	Halaman Page
<b>KEBERADAAN PASAR</b> MARKET PRESENCE		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	22,90 90 93
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	93
<b>DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG</b> INDIRECT ECONOMIC IMPACT		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	22,68 68 71
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure Investments and Services Supported 203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	69,71 69,72
<b>TOPIK LINGKUNGAN</b> ENVIRONMENTAL TOPICS		
<b>MATERIAL</b> MATERIALS		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	22,75,76 75 76,77,78
GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	77,78
<b>ENERGI</b> ENERGY		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	22,75 75 76,84
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption in the organization 302-4 Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	83 83

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	Halaman Page
<b>AIR DAN EFLUEN</b> WATER AND EFFLUENTS			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 Management Approach 2018	103-1 103-2 103-3	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	22, 75 75 76,79,80
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	303-3 303-4	Pengambilan air Water withdrawal Pembuangan air Water disposal	79 80
<b>LIMBAH</b> WASTE			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2020 Management Approach 2020	103-1 103-2 103-3	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	22, 75 75 76,81,82
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-3 306-4 306-5	Timbulan limbah Waste generated Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	81 81 82
<b>KEPATUHAN LINGKUNGAN</b> ENVIRONMENTAL COMPLIANCE			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 103-2 103-3	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	22, 75 75 76,88
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016 Environmental Compliance 2016	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup Non-compliance with environmental laws and regulations	88
<b>TOPIK SOSIAL</b> SOCIAL TOPICS			
<b>KEPEGAWAIAN</b> EMPLOYMENT			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 103-2 103-3	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	23,90 90 91

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards	PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	Halaman Page
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New Employee Hires and Employee Turnover	91
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b> <b>OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 Management Approach 2018	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	23,90,95 90,96 96,97
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-9 Kecelakaan kerja Work-related injuries 403-10 Penyakit akibat kerja Work-related ill health	96 96
<b>PELATIHAN DAN PENDIDIKAN</b> <b>TRAINING AND EDUCATION</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	23,90 90 93
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	93
<b>NON DISKRIMINASI</b> <b>NON-DISCRIMINATION</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	23,90 90 92
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 Non-Discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	92
<b>PEKERJA ANAK</b> <b>CHILD LABOR</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1 Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	23,90 90 91,92

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	Halaman Page
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	91
<b>KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA FORCED OR COMPULSORY LABOR</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries	23,90
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components	90
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	91,92
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	91
<b>MASYARAKAT LOKAL LOCAL COMMUNITIES</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries	23,68
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components	68
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	69,72,73
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal Operations with local community engagement	69
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	72,73
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN CUSTOMER HEALTH AND SAFETY</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries	23,90
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components	90
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	98
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	98
<b>PEMASARAN DAN PELABELAN MARKETING AND LABELING</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries	23,90
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components	90
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	98

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	Halaman Page
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 Marketing and Labeling 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for product and service information and labeling	98
<b>KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI</b> <b>SOCIOECONOMIC COMPLIANCE</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Boundaries	23,90
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management Approach and Its Components	90
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of Management Approach	99
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016 Socioeconomic Compliance 2016	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi Non-compliance with laws and regulations in the social and economic area	99



# 2021

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

## Lincah Kelola Tantangan, Wujudkan Kinerja Agribisnis yang Gemilang

Agility in Managing Challenges, Achieving Outstanding  
Agribusiness Performance



► PT Perkebunan Nusantara X

Kantor Pusat  
Jl. Jembatan Merah No. 3-11,  
Surabaya 60175  
Jawa Timur, Indonesia

► Online

Email: [contact@ptpn10.co.id](mailto:contact@ptpn10.co.id)  
Website: [www.ptpn10.co.id](http://www.ptpn10.co.id)

Phone: 031 - 352 3143 (Hunting)



[www.ptpn10.co.id](http://www.ptpn10.co.id)